



BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)

Jl. Pakunegara No. 32 Pangkalan Bun Kalimantan Tengah

Telp. 0532-27772 Fax. 0532-27773

e-mail: bpbd_kobar@yahoo.co.id website: www.bpbdkobar.blogspot.co.id



Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kebakaran hutan dan lahan

**KEGIATAN:
PERENCANAAN STRATEGI DAN KETATAUSAHAAN
PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
T.A 2018**

**PEKERJAAN :
PENYUSUNAN KAJIAN RESIKO BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
SERTA RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA (PRB)
KABUPATEN KOTA WARINGIN BARAT**



CV. ARCHIPLAN REKA GHRADIKA

Architecture, interior and landscape consultant

Jl. Jend. Sudirman Gg. Walet RT.11 Kel. Sidorejo, Telp. (0532) 24632, e-mail : borneo_artdesign@gmail.com

PANGKALAN BUN - KALIMANTAN TENGAH



Kata Pengantar

Segala puji kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas perlindungan-Nya sehingga buku Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana dengan jenis pekerjaan di atas dimaksudkan untuk memberikan arah kebijakan terkait dengan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana pekerjaan ini berisi mengenai Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan Kajian Literatur, Gambaran Umum wilayah, pemahaman penilaian resiko bencana, penilaian resiko, serta kebijakan penanggulangan bencana.

Dalam proses Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana ini, penyusun menyampaikan banyak terima kasih atas bantuan, masukan dan kemudahan terutama pada instansi terkait di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pangkalan Bun, Desember 2018



Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR PETA.....	viii

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran Kegiatan	2
1.3. Landasan Hukum	3
1.4. Ruang Lingkup	6
1.4.1. Lingkup Kegiatan	6
1.4.2. Sifat Rencana Penanggulangan Bencana	6
1.4.3. Penyusunan Kajian Resiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Serta Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kab Kobar	7
1.5. Pengertian / Definisi Istilah	7
1.6. Sistematika Penulisan	9

BAB 2 GAMBARAN UMUM WILAYAH..... 10

2.1. Letak Geografis dan Administrasi.....	10
2.2. Kondisi Fisik.....	12
2.2.1. Topografi.....	12
2.2.2. Kelerengan	13
2.2.3. Klimatologi	15
2.2.4. Hidrologi.....	15
2.2.5. Fisiografi.....	17
2.2.6. Jenis Tanah	17
2.2.7. Geologi.....	18
2.2.8. Wilayah Rawan Bencana Alam	21
2.2.9. Penggunaan Lahan	23
2.3. Kondisi Non Fisik (Kependudukan)	25
2.4. Sejarah Kebencanaan Kebakaran Hutan dan Lahan.....	26
2.4.1. Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia.....	26
2.4.2. Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Tengah	27
2.4.3. Kebakaran Hutan dan Lahan di Kotawaringin Barat.....	27

BAB 3 PENILAIAN RISIKO BENCANA..... 31

3.1. Metodologi Pengkajian Resiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan	31
---	----

3.1.1.	Prasyarat Umum.....	31
3.1.2.	Metode Umum	32
3.2.	Indeks Ancaman Bencana.....	35
3.3.	Indeks Kerentanan.....	58
3.3.1.	Indeks Penduduk Terpapar	59
3.3.2.	Indeks Kerugian.....	62
3.4.	Tingkat Kapasitas	78
3.5.	Pengkajian Resiko Bencana	86
BAB 4 PILIHAN TINDAKAN PENANGGULANGAN BENCANA KARHUTLA		110
4.1.	Pencegahan dan Mitigasi.....	110
4.2.	Kesiapsiagaan.....	111
4.3.	Tanggap Darurat	112
4.4.	Pemulihan	112
BAB 5 MEKANISME PENANGGULANGAN BENCANA		114
5.1.	Pada Pra Bencana	114
5.2.	Saat Tanggap Darurat	115
5.3.	Pasca Bencana	115
5.4.	Mekanisme Penanggulangan Bencana	115
BAB 6 ALOKASI TUGAS DAN SUMBERDAYA.....		116
6.1.	Peran dan Fungsi Kelembagaan	116
6.2.	Aspek Pendanaan Penanggulangan Bencana.....	119
Bab 7 rencana aksi penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan		119
7.1.	Analisis Potensi dan Permasalahan	120
7.1.1.	Faktor Internal	120
7.1.2.	Faktor Eksternal	121
7.2.	Perumusan Visi dan Misi.....	121
7.3.	Perumusan Tujuan dan Sasaran.....	122
7.4.	Perumusan Strategi Penanggulangan Bencana.....	123
7.5.	Perumusan Arah Kebijakan	125
7.6.	Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Bencana Karhutla	126

Daftar Tabel

Tabel II. 1	Luas Wilayah, Jumlah Rumah Tangga, Desa/Kelurahan di Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Kecamatan, 2017	12
Tabel II. 2	Tinggi dari Permukaan laut dan Persentase Tingkat Kemiringan Menurut Kecamatan Tahun 2017	13
Tabel II. 3	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Kotawaringin Barat 2017	15
Tabel II. 4	Nama-nama Sungai di Kotawaringin Barat Menurut Panjang yang dapat Dilayari dan Rata-rata Kedalaman	15
Tabel II. 5	Luas Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Kecamatan.....	23
Tabel II. 6	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan (Ha) Tahun 2015.....	23
Tabel II. 7	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017	25
Tabel II. 8	Jumlah dan Luas Area Pemadaman (Manggala Agni) Tahun 2018	29
Tabel II. 8	Jumlah Dan Luas Area Pemadaman Kab Kotawaringin Barat 2018	29
Tabel II. 9	Lokasi Kejadian Karhutla Di Kab.Kobar Tahun 2018.....	30
Tabel III. 1	Komponen Indeks Ancaman Bencana	35
Tabel III. 2	Identifikasi Ancaman Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan	39
Tabel III. 3	Identifikasi Ancaman Bencana Karhutla Kab.Kobar	39
Tabel III. 4	Komponen Indeks Penduduk Terpapar.....	59
Tabel III. 5	Komponen Indeks Kerentanan Sosial	60
Tabel III. 6	Indeks Penduduk Terpapar Dan Kerentanan Sosial.....	60
Tabel III. 7	Komponen Perhitungan Kerentanan Ekonomi	63
Tabel III. 8	Indeks Komponen Kerugian	63
Tabel III. 1	Kerentanan Ekonomi	64
Tabel III. 2	Hasil Perhitungan Kerentanan Ekonomi.....	64
Tabel III. 11	Komponen Perhitungan Kerentanan Fisik	67
Tabel III. 12	Hasil Perhitungan Kerentanan Fisik Kab Kobar	67
Tabel III. 13	Perhitungan Kerentanan Lingkungan.....	70
Tabel III. 14	Hasil Perhitungan Kerentanan Lingkungan Kab Kobar	71
Tabel III. 15	Hasil Perhitungan Tingkat Kerentanan Kab.Kobar	73
Tabel III. 16	Komponen Indeks Kapasitas.....	81
Tabel III. 17	Parameter Konversi Indeks Dan Persamaan.....	82
Tabel III. 18	Tingkat Resiko Bencana Kabupaten Kotawaringin Barat	87
Tabel VII. 1	ANALISIS SWOT	124
Tabel VII. 2	Arah Kebijakan.....	125
Tabel VII. 3	Arah Kebijakan Penanggulangan Bencana	126
Tabel VII. 4	Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Bencana Kab Kobar	128



Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Data Kejadian dan Luas Lahan Terbakar Kab. Kotawaringin Barat.....	28
Gambar 3. 1 Metode Kajian Risiko Bencana	32
Gambar 3.2 Metode Penyusunan Peta Risiko Bencana	33
Gambar 3.3 Metode Penyusunan Kajian Risiko Bencana.....	34
Gambar 3.4 Metode Umum Pengkajian Risiko Bencana Indonesia	35
Gambar 3.5 Tiga Komposisi Untuk Analisis Kerentanan	58
Gambar 3.6 Bupati Kobar bersama Kapolres dan Dandim di lokasi Karhutla.....	84



Daftar Peta

Peta 2.1	Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat.....	11
Peta 2.2	Citra Kabupaten Kotawaringin Barat.....	14
Peta 2.3	Curah Hujan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	16
Peta 2.4	Jenis Tanah Kabupaten Kotawaringin Barat.....	20
Peta 2.5	Lokasi Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	22
Peta 2.6	Penggunaan Lahan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	24
Peta 3. 1	Tingkat Ancaman Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	57
Peta 3. 2	Tingkat Kerentanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	77
Peta 3. 3	Tingkat Kapasitas Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat	84
Peta 3. 4	Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat.....	109



Bab 1 Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup merupakan persoalan yang semakin besar, meluas dan serius hingga pembahasannya tidak terbatas pada tingkat lokal atau translokal, melainkan regional, nasional dan global. Salah satu permasalahan lingkungan yang dimaksud adalah kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia menjadi permasalahan rutin yang terjadi hampir setiap tahun khususnya pada musim kemarau.

Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia termasuk di Kabupaten Kotawaringin Barat menghasilkan polusi asap hingga menimbulkan kerugian bagi masyarakat baik lokal hingga masyarakat kawasan Asia Tenggara terutama Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Kebakaran hutan dan lahan meningkatkan konsentrasi *green house gases* sehingga secara tidak langsung memperburuk situasi perubahan iklim, sehingga Indonesia menjadi sorotan dunia dalam permasalahan kebakaran hutan dan lahan. Secara langsung, kebakaran hutan dan lahan menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), gangguan pengelihan dan menimbulkan gangguan akses transportasi baik darat maupun udara. Karakter kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat sangat spesifik karena sebagian besar berada di lahan gambut yang sangat potensial menimbulkan asap.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada (salah satunya adalah Inpres 11 tahun 2015 tentang Peningkatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Akan tetapi, dalam peraturan tersebut BNPB memiliki mandat untuk melaksanakan pengurangan risiko bencana secara terpadu dan melakukan pendampingan serta komando dalam pemadaman

kebakaran lahan di wilayah provinsi maupun kabupaten. Meninjau hal tersebut, secara otomatis kewajiban pengurangan risiko kebakaran hutan dan lahan didelegasikan kepada BPBD Kabupaten/Kota termasuk BPBD Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain permasalahan kebakaran hutan yang statusnya menjadi bencana nasional, permasalahan bencana lokal seperti banjir dan erosi juga merupakan tanggung jawab pemerintah melalui BPBD. Oleh karena itu, penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi sangat penting. Hal itu mengingat amanat peraturan perundang-undangan yang ada sekaligus meninjau urgensi yang ditimbulkan oleh adanya ancaman bencana demi terlindunginya hajat hidup masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu pelaksanaan penanggulangan bencana perlu adanya acuan yang jelas karena BPBD memerlukan kerjasama dengan seluruh stakeholder terkait dalam menanggulangi bencana demi terselenggaranya penanggulangan bencana yang terpadu dan efektif.

Kebakaran hutan dan lahan tidak hanya terjadi secara alami melainkan juga disebabkan oleh ulah manusia, yaitu pada saat mereka melakukan penyiapan lahan untuk ladang, pertanian, dan perkebunan dengan cara membakar. Membakar untuk penyiapan lahan oleh masyarakat menjadi alternatif yang dianggap mudah, murah, dan cepat namun pelaksanaannya tidak terkontrol. Oleh karena itu penyusunan dokumen rencana penanggulangan bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai langkah pemerintah dalam menyebarluaskan informasi kerawanan kebakaran hutan dan lahan melalui hasil pembuatan dan penyajian peta kebencanaan dan diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

1.2. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Adapun tujuan penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya acuan yang terarah, terpadu dan terkoordinasi untuk menurunkan risiko bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

- b. Meningkatkan kinerja lembaga dan instansi dalam penanggulangan bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat menuju profesionalisme dengan capaian yang terukur dan terarah;
- c. Mensinergikan kinerja pemerintah, swasta, masyarakat dan instansi terkait dalam penanggulangan bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat;
- d. Melindungi masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat maupun sekitarnya dari ancaman bencana Kebakaran Hutan dan Lahan yang berpotensi terjadi.

Sasaran penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya kondisi terkini risiko bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat
- b. Tersusunnya peta risiko termasuk peta penyusun peta risiko bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat
- c. Tersusunnya rencana aksi daerah penanggulangan bencana Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.3. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan sebagai landasan kegiatan penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan;
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
4. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4732);
5. Undang-Undang Nomor. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);

6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
8. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

15. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Pembagian Urusan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
18. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Rencana Pembangunan Janga Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
19. Instruksi Presiden RI No. 16 Tahun 2011 tentang Peningkatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan;
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
21. Peraturan Kepala BNPB No. 12 Tahun 2014 tentang Peran Serta Lembaga Usaha dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
22. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 11 Tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
23. Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana;
24. Peraturan Kepala BNPB Nomor 6A Tahun 2011 tentang Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai Pada Status Keadaan Darurat Bencana;
25. Perka BNPB Nomor 22 Tahun 2010 tentang Pedoman Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing non Pemerintah pada saat Tanggap Darurat;
26. Peraturan kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Resiko Bencana;

27. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
28. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kotawaringin Barat;
29. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2021;
30. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat No. 10 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2006-2025; dan
31. Peraturan Bupati Kotawaringin Barat No. 16 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Lingkup Kegiatan

Adapun ruang lingkup rencana penanggulangan bencana Kabupaten Kotawaringin Barat adalah seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat meliputi enam Kecamatan, yaitu Arut Selatan, Arut Utara, Kotawaringin Lama, Kumal, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada khususnya yang rawan bencana Kebakaran Hutan dan Lahan.

1.4.2. Sifat Rencana Penanggulangan Bencana

- a. Partisipatif; proses penyusunan dilakukan secara bersama dan terbuka oleh para pemangku kepentingan di daerah mana bencana diprediksi akan terjadi melalui Focus Group Discussion (FGD);
- b. Rencana aksi daerah dalam hal penanggulangan bencana disepakati secara bersama melalui FGD;
- c. Menetapkan peran dan tugas setiap pemangku kepentingan berdasarkan tupoksinya;
- d. Menyepakati konsensus yang telah dibuat bersama, yang dibuat untuk usaha pengurangan risiko bencana; dan
- e. Menjadi dasar usaha pengurangan risiko bencana oleh semua OPD serta menjadi dasar penyusunan rencana penanggulangan bencana lainnya.

1.4.3. Penyusunan Kajian Resiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Serta Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kabupaten Kotawaringin Barat

- a. Pengumpulan data dan pemutakhiran data yang dibutuhkan, termasuk data ancaman (hazard) dan keterpaparan (exposure). Pengumpulan data dilakukan pada semua sektor penanganan bencana.
- b. Sosialisasi perencanaan penanggulangan bencana untuk penyamaan persepsi terhadap semua stakeholder terkait rencana penanggulangan bencana Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c. Analisa data terkait peta kerawanan dan risiko bencana Kabupaten Kotawaringin Barat serta data berkaitan dengan rencana-rencana organisasi pemerintah daerah (OPD) yang berhubungan dengan pengurangan risiko atau penanggulangan bencana.
- d. Penyusunan draft awal rencana penanggulangan bencana Kabupaten Kotawaringin Barat.
- e. Pembuatan Peta Rencana Penyusunan resiko Bencana menggunakan metode yang tertuang dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Resiko Bencana dan menyesuaikan dengan hasil kajian resiko bencana yang pernah dilaksanakan.
- f. Konsultasi publik atas hasil rumusan/draft dokumen rencana penanggulangan bencana Kabupaten Kotawaringin Barat.
- g. Perbaikan/finalisasi Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana.
- h. Sosialisasi hasil kajian dan peta risiko bencana termasuk peta penyusun risiko bencana khususnya untuk bencana kebakaran hutan dan lahan

1.5. Pengertian / Definisi Istilah

Berikut ini merupakan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkait dengan penanggulangan bencana berdasarkan Perka BNPB Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana :

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga

mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

2. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.
3. Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana.
4. Kesiapsiagaan adalah serangkaian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
5. Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
6. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana
7. Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
8. Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
9. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
10. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan

maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini terdiri dari 7 (tujuh) bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, tujuan sasaran kegiatan, landasan hukum, ruang lingkup, serta beberapa pengertian dari istilah-istilah yang ada pada kajian ini.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH. Bab ini akan menjelaskan mengenai kondisi fisik dan non fisik Kabupaten Kotawaringin Barat. Kondisi fisik meliputi letak, fisik dasar, dan penggunaan lahan. Kondisi non fisik meliputi kependudukan serta akan membahas mengenai sejarah kebencanaan kebakaran hutan dan lahan.

BAB III PENILAIAN RESIKO BENCANA. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai perhitungan indeks ancaman, kerentanan, kapasitas dan resiko bencana beserta peta-petanya.

BAB IV PILIHAN TINDAKAN PENANGGULANGAN BENCANA. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai pilihan tindakan dalam penanggulangan bencana kebakaran lahan dan hutan yang meliputi tindakan pra-bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana.

BAB V MEKANISME PENANGGULANGAN BENCANA. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai mekanisme penanggulangan bencana kebakaran lahan dan hutan yang meliputi tindakan pra-bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana.

BAB VI ALOKASI TUGAS DAN SUMBERDAYA. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana kebakaran lahan dan hutan, pelaku kegiatan, serta sumber dana.

BAB VII ARAHAN KEBIJAKAN DAN RENCANA AKSI DAERAH. Pada bab ini akan memuat Arahan Kebijakan Dan Rencana Aksi Daerah yang tertuang dalam dokumen rencana penanggulangan bencana kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat.



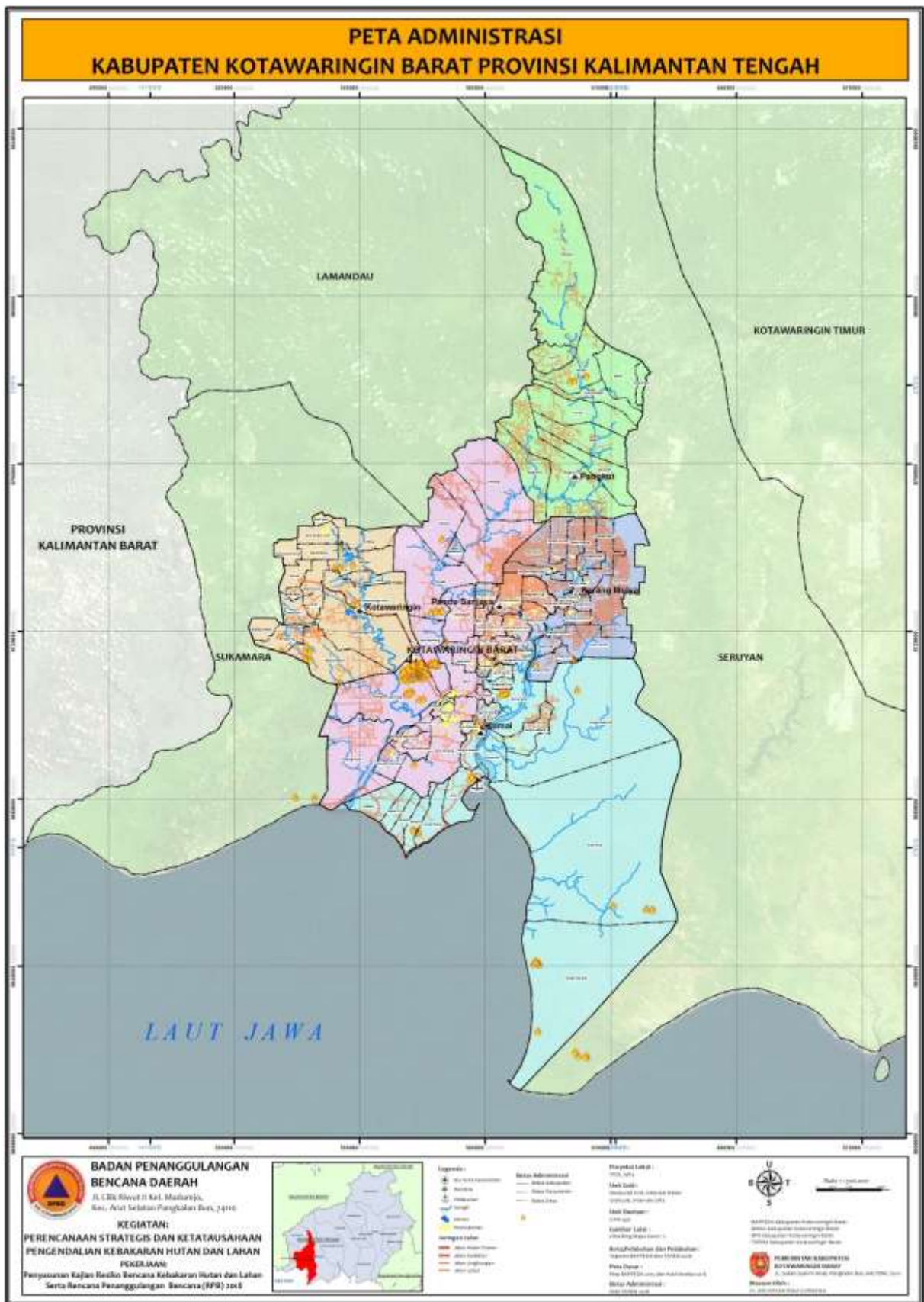
Bab 2 Gambaran Umum Wilayah

2.1. Letak Geografis dan Administrasi

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah. Kotawaringin Barat berasal dari Kata “Kotawaringin” dan “Barat”. Kuta berarti Gapura, Waringin berarti Pohon Beringin yang bermakna Pengayoman, sedangkan Barat berasal dari pembagian tempat. Secara keseluruhan Kotawaringin Barat berarti “Gapura Pengayoman di Sebelah Barat”.

Kabupaten Kotawaringin Barat yang beribukota di Pangkalan Bun, terletak di daerah khatulistiwa berada pada posisi 1° 19’ sampai dengan 3° 36’ Lintang Selatan , 110° 25’ sampai dengan 112° 50’ Bujur Timur. Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di antara 3 kabupaten yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara. Batas Administrasi kabupaten Kotawaringin Barat yaitu:

Utara	: Kabupaten Lamandau
Timur	: Kabupaten Seruyan
Selatan	: Laut Jawa
Barat	: Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara



Peta 2.1 Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat

Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km². Dengan adanya pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan UU No. 5 tahun 2002, Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau. Seiring dengan semakin berkembangnya Kabupaten Kotawaringin Barat maka sejak tahun 2003 sesuai dengan Peraturan Daerah No. 10 tahun 2003 terjadi pemekaran kecamatan dari 4 kecamatan menjadi 6 kecamatan. Kecamatan yang mengalami pemekaran adalah Kecamatan Kumai yaitu menjadi Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng. Kecamatan Kumai merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 2.921 km² (27,15 persen dari total luas kabupaten), dan Kecamatan Pangkalan Lada merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas wilayah 229 km² (2,13 persen dari total luas kabupaten).

TABEL II. 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH RUMAH TANGGA, DESA/KELURAHAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT MENURUT KECAMATAN, 2017

NO	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	RUMAH TANGGA	KELURAHAN	DESA
1	Kotawaringin Lama	1.218	4.980	2	15
2	Arut Selatan	2.400	28.757	7	13
3	Kumai	2.921	11.648	3	15
4	Pangkalan Banteng	1.306	10.019	-	17
5	Pangkalan Lada	229	8.410	-	11
6	Arut Utara	2.685	4.786	1	10
Jumlah Total 2013		10.759	68.600	13	81
2012		10.759	64.546	13	81
2011		10.759	65.454	13	81
2010		10.759	64.104	13	81
2009		10.759	60.209	13	76

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018

2.2. Kondisi Fisik

2.2.1. Topografi

Topografis Kabupaten Kotawaringin Barat digolongkan menjadi 4 bagian dengan ketinggian antara 0 - 500 m dari permukaan laut dan kemiringan antara 0 – 40 persen, yaitu dataran, daerah datar berombak, daerah berombak berbukit dan daerah berbukit-bukit yang terdiri dari :

- Sebelah Utara adalah pegunungan dan macam tanah Lotosal tahan terhadap erosi
- Bagian Tengah terdiri dari tanah Podsolik Merah Kuning, juga tahan terhadap erosi

- Sebelah Selatan terdiri dari danau dan rawa Allupial/Organosal banyak mengandung air

Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat di sekitar aliran Sungai Kumai, Arut, dan Lamandau, mudah tergenang, berawa-rawa dan merupakan daerah endapan serta bersifat organik dan asam. Wilayah daratan dengan ketinggian 0-7 meter dari permukaan laut mempunyai areal yang cukup luas dan lokasinya menyebar seluas 215.644,74 Ha (21,86 % dari total luas wilayah). Wilayah ini mempunyai sifat datar dan dipengaruhi pasang surut. Wilayah dengan ketinggian 100-500 m dari permukaan laut juga cukup luas yaitu 142.631,43 Ha (14,46 %) dan lokasinya juga menyebar. Wilayah dengan ketinggian di atas 500 meter dari permukaan laut seluas 145.327,20 (14,73 %) dari luas wilayah. Pada daerah ini sebagian besar merupakan daerah perbukitan hingga bergunung dengan kelerengan lebih dari 40 % sehingga berpotensi erosi.

2.2.2. Kelerengan

Persebaran kondisi kelerengan di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup variatif. Kelerengan 2-15 % banayak terdapat di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu seluas 462.109,68 Ha atau 46,85 % dari total wilayah. Kemudian tipe kelerengan 0-2 % seluas 292.410 Ha dan tipe kelerengan 15-40 % masing-masing sekitar 292.410,98 Ha dan 159.305,86 Ha. Lahan dengan kemiringan >40 % seluas 72.459,946 ha (7,35 % dari luas wilayah).

TABEL II. 2 TINGGI DARI PERMUKAAN LAUT DAN TINGKAT KEMIRINGAN MENURUT KECAMATAN TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	TINGGI DARI PERMUKAAN LAUT	KEMIRINGAN
1	Kotawaringin Lama	7-100	0-2 dan 15-40
2	Arut Selatan	0-500	0-40
3	Kumai	0-500	0-40
4	Pangkalan Banteng	0-500	0-40
5	Pangkalan Lada	0-500	0-40
6	Arut Utara	25-(>500)	2-(>40)

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018



Peta 2.2 Peta CITRA Kabupaten Kotawaringin Barat

2.2.3. Klimatologi

Iklim daerah kabupaten kotawaringin barat secara umum beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau/kering dan musim hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan desember yaitu 511,0 mm, dengan jumlah hari hujan pada tahun 2015 tercatat 181 hari dan bulan maret merupakan bulan dengan hari hujan terbanyak yaitu 24 hari. Suhu udara maksimum berkisar antara 35,9°C – 32,1°C dan suhu minimum antara 23,6°C – 19,8°C dan kecepatan angin maksimal 20 knot.

TABEL II. 3 JUMLAH CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN MENURUT BULAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT 2017

BULAN	CURAH HUJAN	HARI HUJAN
Januari	277,40	29
Febuari	154,40	19
Maret	232,30	20
April	231,90	21
Mei	251,30	25
Juni	186,80	19
Juli	164,70	20
Agustus	170,80	17
September	126,10	20
Oktober	203,70	22
November	379,20	27
Desember	199,20	23

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018

2.2.4. Hidrologi

Potensi hidrologi Kabupaten Kotawaringin Barat cukup besar, terutama adanya aliran berupa sungai, seperti sungai Lamandau, Sungai Arut, Sungai Kumal dan beberapa sungai kecil lainnya.

TABEL II. 4 NAMA-NAMA SUNGAI DI KOTAWARINGIN BARAT MENURUT PANJANG YANG DAPAT DILAYARI DAN RATA-RATA KEDALAMAN

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG (KM)	DAPAT DILAYARI (KM)	RATA-RATA KEDALAMAN	RATA-RATA LEBAR
1	Sungai Kumai	175,00	100,00	6,00	300,00
2	Sungai Arut	250,00	190,00	4,00	100,00
3	Sungai Lamandau	300,00	250,00	6,00	200,00

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2014

2.2.5. Fisiografi

Fisiografi menjelaskan bentuk wilayah dilihat dari proses pembentukannya. Secara garis besar, satuan fisiografis yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat dikelompokkan ke dalam 5 satuan fisiografis, yaitu:

1. Daerah dataran alluvial merupakan dataran yang terbentuk oleh endapan sungai dan endapan laut akibat pengaruh pasang surut. Dataran ini dijumpai 2-5 km kiri kanan sepanjang Sungai Lamandau, Sungai Kumai dan sepanjang pantai. Daerah ini biasanya mempunyai drainase yang jelas.
2. Dataran Gambut atau *dome* terbentuk dari endapan bahan organik dalam kondisi drainase yang terhambat. Dataran ini dapat dijumpai di daerah Tanjung Putting, daerah belakang pantai dan daerah belakang gambut. Dataran gambut yang luas ditemukan diantara muara Sungai Lamandau dan Sungai Arut.
3. Daerah teras – teras ditemukan setelah dataran gambut dan daerah belakang pantai, terbentuk dari endapan tua dengan formasi material penyusun batuan pasir. Dataran ini banyak ditemukan pada sekitar pantai dan di daerah Tanjung Putting.
4. Daerah Dataran merupakan daerah peralihan antara dataran teras-teras dengan daerah perbukitan. Dataran ini banyak dijumpai mulai dari batas Tanjung Putting ke utara dan dari selatan Pangkalan Bun hingga utara di daerah Pangkut.
5. Daerah Perbukitan merupakan daerah patahan dan lipatan yang terbentuk dari batuan beku dengan material penyusun granit dan batuan pasir serta terbentuk dari endapan dengan bahan induk batuan liat, lempung dan pasir. Bentuk wilayah berbukit hingga bergunung. Daerah ini ditemukan sekitar jalan Runtu-Nanga Bulik dan sebelah utara Pangkut.

2.2.6. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Kuntowinangun Barat yaitu:

- Podsolik Merah Kuning. Tanah podsolik merah kuning merupakan jenis tanah yang sering dijumpai terletak menyebar di tengah sampai hulu sungai kecamatan Arut Utara, sedikit Arut Selatan dan kecamatan Kumai.

- Kompleks Podsolik (Podsolik Merah Kuning-Podsol), Tanah regosol podsol merupakan jenis tanah menyebar di tengah Kecamatan Kumai, Arut Selatan dan sedikit Kotawaringin Lama.
- Kompleks Regosol (Podsol), dijumpai menyebar dibagian Timur kecamatan Kumai, tanah ini bersolum dalam terbentuk dari bahan induk endapan pasir yang didominasi mineral kwarsa. Bentuk wilayahnya datar sampai berombak, dengan warna tanah coklat sampai kelabu muda, tekstur kasar, drainase baik dan reaksi tanah masam.
- Aluvial, jenis tanah ini terbentuk hasil endapan, banyak terdapat di sekitar daerah aliran sungai Lamandau, Arut, dan Kumai serta di daerah panatai sampai kebagian tengah Kecamatan Kumai.
- Organosol, tanah ini terbentuk dari bahan organik yang tertimbun di tempat tersebut, menyebar di Kecamatan Kumai dan sedikit di Kecamatan Kotawaringin Lama dan Arut Selatan.
- Oksisol (Lateritik), jenis tanah oksilik (laterik) terdapat bagian atas (hulu) Kecamatan Arut Utara.

2.2.7. Geologi

Jenis tanah di daerah selatan berbeda jenis tanah yang terdapat di daerah utara. Jenis tanah yang terbentuk erat hubungannya dengan bahan induk (geologi), iklim dan keadaan medannya. Secara garis besar, jenis tanah yang terdapat di kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut :

1. ***Podsolik Merah Kuning***, Tanah podsolik merah kuning merupakan jenis tanah yang sering dijumpai terletak menyebar di tengah sampai hulu sungai kecamatan Arut Utara, sedikit Arut Selatan dan kecamatan Kumai. Tanah podsolik telah mengalami perkembangan lebih lanjut, bersolum dalam, terbentuk dari bahan induk batu liat, dengan bentuk wilayah berombak sampai agak berbukit. Warna tanah podsolik ini adalah warna merah kuning dengan tekstur halus sampai kasar, dan memiliki *drainase* baik dengan reaksi tanah masam.
2. ***Kompleks Podsolik (Podsolik Merah Kuning-Podsol)***, Tanah regosol podsol merupakan jenis tanah terletak menyebar di tengah kecamatan Kumai, Arut

Selatan dan sedikit Kotawaringin Lama. Tanah podsolik telah mengalami perkembangan lebih lanjut, bersolum dalam, terbentuk dari bahan induk batu liat, dengan bentuk wilayah berombak sampai agak berbukit. Warna tanah podsol ini adalah warna coklat dengan tekstur halus sampai kasar, dan memiliki *drainase* baik dengan reaksi tanah masam.

3. **Kompleks Regosol (Podsol)**, dijumpai menyebar di bagian Timur Kecamatan Kumai, tanah ini bersolum dalam terbentuk dari bahan induk endapan pasir yang didominasi mineral kwarsa. Bentuk wilayahnya datar sampai berombak, dengan warna tanah coklat sampai kelabu muda, tekstur kasar, *drainase* baik dan reaksi tanah masam.
4. **Aluvial**, jenis tanah ini terbentuk hasil endapan, banyak terdapat di sekitar daerah aliran sungai Lamandau, Arut, dan Kumai serta di daerah pantai sampai ke bagian tengah kecamatan Kumai. Tanah tersebut relatif lebih subur jika dibandingkan dengan tanah-tanah yang mengalami perkembangan lanjut.
5. **Organosol**, tanah ini terbentuk dari bahan organik yang tertimbun di tempat tersebut, menyebar di kecamatan Kumai dan sedikit di kecamatan Kotawaringin Lama dan Arut Selatan. Warna tanah ini hitam bersifat asam.
6. **Oksisol (Lateritik)**, Jenis tanah oksilik (lateritik) terdapat bagian atas (hulu) kecamatan Arut Utara. Keadaan medan bergelombang, berbukit, dan bergunung dengan solum tanahnya dalam. Tanah jenis ini memiliki tekstur halus, ber*drainase* baik, hanya saja daerah ini curah hujan sangat tinggi. Warna tanah oksilik adalah kuning kemerahan dan termasuk jenis tanah yang telah lanjut mengalami perkembangan pelapukan.

Sedangkan susunan geologi yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat tersusun atas 10 formasi, yaitu :

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Batuan Terobosan Sintang; | 6. Formasi Dahor; |
| 2. Granit Mandahan; | 7. Endapan Rawa; |
| 3. Granit Sukadana; | 8. Batuan Gunung api; |
| 4. Batuan GA Berapi; | 9. Alluvium; dan |
| 5. Tonalik Sepauk; | 10. Formasi Laut. |

2.2.8. Wilayah Rawan Bencana Alam

a. Kawasan Rawan Kebakaran

Kebakaran hutan merupakan salah satu dari realitas kondisi yang ada saat ini. Dampak dari kebakaran hutan berupa kabut asap tidak hanya dirasakan secara lokal namun juga secara regional (lintas wilayah/negara). Untuk itu perlu dilakukan suatu rencana yang mengakomodir kawasan rawan kebakaran hutan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun lokasi dari kawasan rawan kebakaran hutan adalah kawasan yang sebelumnya telah terjadi kebakaran (bekas kebakaran). Kawasan-kawasan yang perlu ditetapkan sebagai kawasan rawan kebakaran hutan adalah kawasan yang terletak di daerah pesisir, dekat pantai dan muara sungai. Menyingkapi masalah permasalahan kebakaran hutan di Kalimantan Tengah, maka kegiatan pengendalian kebakaran yang meliputi kegiatan mitigasi, kesiagaan, dan pemadaman api.

b. Kawasan Rawan Gelombang Pasang

Kawasan rawan gelombang pasang yaitu kawasan yang berada di daerah pantaiterutama Tanjung Pengujan Sampai Tanjung Keluang, Teluk Pulai Sampai Teluk Ranggau, Keraya dan Sebuai Kecamatan Kumai;

c. Kawasan Rawan Banjir

Kawasan rawan banjir meliputi daerah di Kecamatan Arut Selatan yaitu Desa Kumpai Batu Bawah, Rangda, Sulung Kenambui, Umpang, Tanjung Trantang. di Kecamatan Kotawaringin Lama yaitu Desa Lalang, Rungun dan Kondang.



RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT 22

2.2.9. Penggunaan Lahan

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas wilayah 10.759 km². Kecamatan Kumai merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 2.921 km² (27,15 % dari total luas kabupaten) dan Kecamatan Pangkalan Lada merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas wilayah 229 km² (2,13 % dari total luas kabupaten).

TABEL II. 5 LUAS KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT MENURUT KECAMATAN

NO	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	PERSENTASE
1	Kotawaringin Lama	1.218	11,32
2	Arut Selatan	2.400	22,31
3	Kumai	2.921	27,15
4	Pangkalan Banteng	1.306	12,14
5	Pangkalan Lada	229	2,13
6	Arut Utara	2.685	24,96
Luas Total		10.759	100,00

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018

TABEL II. 6 LUAS LAHAN SAWAH MENURUT KECAMATAN DAN JENIS PENGAIRAN (HA) THN 2015

NO	KECAMATAN	IRIGASI	NON IRIGASI	JUMLAH
1	Kotawaringin Lama	27	423	450
2	Arut Selatan	733	3.401	4.314
3	Kumai	325	5.200	5.525
4	Pangkalan Banteng	405	420	825
5	Pangkalan Lada	-	250	250
6	Arut Utara	-	295	295
Jumlah		1.490	9.989	11.479

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka, 2018

Wilayah di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari berbagai macam penggunaan lahan yaitu sebagai permukiman, pertanian, perkebunan, sawah dan fasilitas umum. Penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai areal pertanian tanaman pangan berupa sawah banyak dijumpai Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai. Sedangkan penggunaan lahan untuk pertanian tanaman jagung terdapat di Kecamatan Arut Selatan. Berdasarkan data Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2018, luas panen padi sawah seluas 4.014 hektar. Sedangkan luas panen untuk padi ladang seluas 1.664 hektar.

2.3. Kondisi Non Fisik (Kependudukan)

Data kependudukan yang ada dalam studi ini didapatkan berdasarkan data Kabupaten Kotawaringin Dalam Angka Tahun 2018, dimana data tersebut diperoleh berdasarkan Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2010 – 2020 (BAPPENAS, BPS dan UNFPA). Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan Proyeksi Penduduk Tahun 2017 Sebanyak 295.349 Jiwa yang Terdiri Atas 156.549 Jiwa Penduduk Laki-Laki dan 138.800 Jiwa Penduduk Perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kotawaringin Barat mengalami pertumbuhan sebesar 3,01 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 3,07 persen dan penduduk perempuan sebesar 2,95 persen. sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 113.

TABEL II. 7 LUAS WILAYAH, JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017

KECAMATAN	LUAS / AREA (KM2)	PENDUDUK (JIWA)	PERSENTASE PENDUDUK (%)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM2)
Kotawaringin Lama	1.218	20.069	6,80	17
Arut Selatan	2.400	121.566	41,16	51
Kumai	2.921	56.974	19,29	20
Pangkalan Banteng	1.306	42.673	14,45	33
Pangkalan Lada	229	34.307	11,62	150
Arut Utara	2.685	19.760	6,69	7
Jumlah	10.759	295.349	100,00	28

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2018

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 sebesar 28 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. kepadatan penduduk di keenam kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan pangkalan lada dengan kepadatan sebesar 150 jiwa/km² dan terendah di kecamatan arut utara sebesar 7 Jiwa/Km².

2.4. Sejarah Kebencanaan Kebakaran Hutan dan Lahan

2.4.1. Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia

Peningkatan konsentrasi CO₂ sebesar 30 persen dalam 100 tahun terakhir mengakibatkan suhu permukaan bumi meningkat antara 0,3 – 0,6°C (Lal, et.al., 2002). Peningkatan suhu tersebut mengakibatkan fenomena ENSO (El-Nino Southern Oscillation) di kawasan Asia Tenggara lebih sering terjadi dan berdampak pada peningkatan intensitas kejadian curah hujan yang ekstrim. Perubahan iklim global yang menyebabkan kekeringan berkepanjangan di Indonesia itulah yang menjadi salah satu faktor pemicu kebakaran lahan dan hutan.

Luasnya areal lahan dan hutan yang terbakar di Indonesia hingga saat ini dipengaruhi pula oleh karakteristik biofisik lahannya. Sebagian besar kejadian kebakaran pada 10 tahun terakhir terjadi di lahan gambut. Lahan ini secara alami merupakan lahan basah yang tidak mudah terbakar, tetapi jika lahan gambut kering karena adanya drainase yang berlebihan maka sangat rentan terbakar. Lahan gambut yang kering juga dapat berubah sifatnya sehingga tidak dapat kembali lagi ke bentuk awalnya yang berupa lahan basah, sehingga tingkat kerentanan terbakarnya semakin tinggi. Dengan demikian, aspek kondisi lahan dan iklim menjadi aspek penting yang berpengaruh terhadap kejadian kebakaran lahan dan hutan.

Kejadian kebakaran hutan dan lahan menjadi isu lingkungan di dunia menimbulkan dampak yang merugikan. Dampak kejadian kebakaran hutan dan lahan bersifat multidimensi meliputi dampak secara sosial, ekonomi, lingkungan dan politik. Kajian ekonomi terhadap dampak kebakaran hutan dan lahan pada tahun 1997/1998 oleh Tacconi (2003) menunjukkan bahwa kebakaran tersebut mengakibatkan degradasi dan deforestasi secara ekonomi bernilai 1,62-2,67 milyar dolar, biaya akibat kabut asap sebesar 674-799 juta dolar dan valuasi emisi karbon sebesar 2,8 milyar dolar. Dampak sosial yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah kesehatan, seperti asma, bronchitis, ISPA, hingga kematian, serta dampak atas hilangnya pekerjaan. Bagi sektor lingkungan, dampak akibat kebakaran lahan dan hutan sangat besar, yaitu kerusakan fungsi lahan dan kabut asap yang dapat memperburuk perubahan iklim yang ada. Sedangkan dampak politik yang muncul akibat kebakaran lahan dan hutan adalah polusi kabut asap yang terjadi lintas Negara.

2.4.2. Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Tengah

Bencana kebakaran hutan dan lahan juga menjadi bencana yang menonjol di Provinsi Kalimantan Tengah. Menurut data Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah, jumlah titik api (hotspot) di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2006-2015 mencapai 110.201 titik api yang menyebar di seluruh Kabupaten/kota di Kalimantan Tengah dengan puncaknya terjadi pada tahun 2015 dimana terdapat Bencana Asap yang menyelimuti Provinsi Kalimantan Tengah dengan ketebalan PM 10 di atas 2000.

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki sebaran lahan gambut yang besar dengan luas mencapai 2.743.158 ha, dengan kedalaman 0-2 m seluas 1.157.163 ha dan kedalaman di atas 2 m seluas 1.585.995 ha (hasil analisa Peta Sebaran Lahan Gambut BBDSLP tahun 2011). Lahan gambut di Provinsi Kalimantan Tengah ini merupakan area yang rawan terbakar.

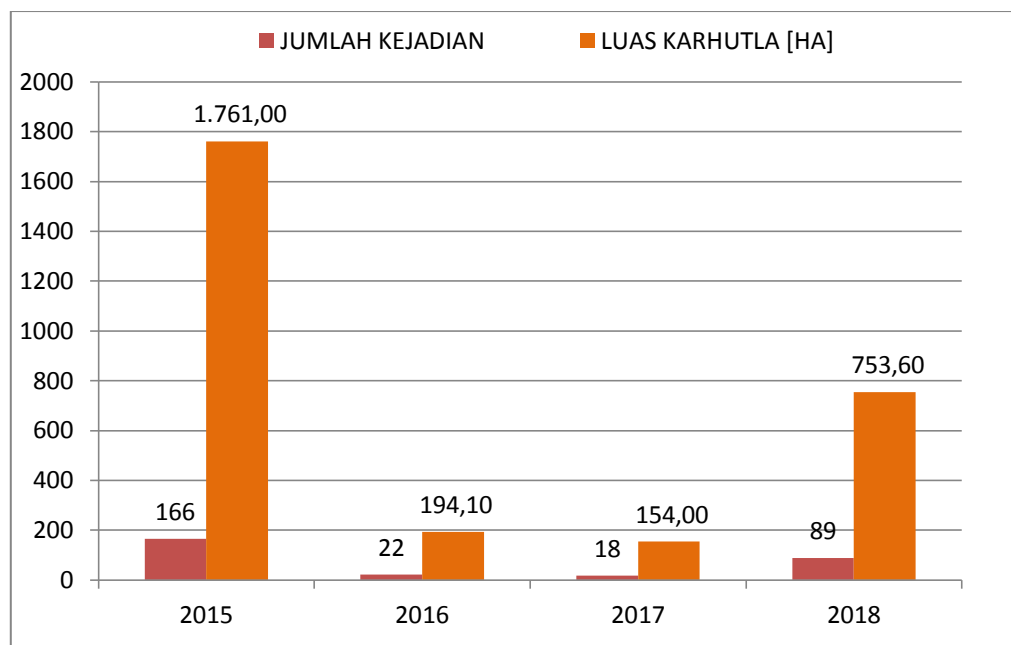
Berdasarkan data BPB-PK Provinsi Kalimantan Tengah, dilaporkan bahwa pada tahun 2015 tercatat bencana kebakaran hutan dan lahan sebanyak 56 kali. Bencana yang paling sering terjadi dengan jumlah kejadian terbanyak terdapat di Kota Palangka Raya sebanyak 12 kali dan Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak 11 kali.

Terkait musibah kebakaran hutan, baik di Kalimantan Tengah maupun di regional Kalimantan yang terjadi pada tahun 2015 memberikan dampak negatif dalam bidang perekonomian maupun pembangunan daerah secara umum. Hal ini dikarenakan asap yang merupakan hasil ikutan dari proses pembakaran telah menyebar dan cukup pekat sehingga sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan masyarakat. Dengan demikian musibah kabut asap yang disebabkan karena kebakaran hutan dan lahan gambut ini harus diantisipasi dikemudian hari dengan menelaah faktor-faktor penyebab kebakaran apa saja yang mendominasi terjadinya bencana ini.

2.4.3. Kebakaran Hutan dan Lahan di Kotawaringin Barat

Kebakaran hutan dan lahan merupakan Suatu keadaan dimana hutan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan, lahan, hasil hutan dan/atau hasil lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan/atau nilai lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh, setiap tahun mulai dari tahun 2015 sampai 2018 selalu terjadi kebakaran hutan dan lahan pada Kabupaten Kotawaringin Barat. Kejadian

kebakaran hutan dan lahan ini dapat dipengaruhi oleh faktor alam adanya cuaca ekstrim, tetapi juga sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kesengajaan berupa masyarakat yang sering membuka lahan dengan cara membakar. Berikut merupakan grafik kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan dan luas lahan terbakar di Kabupaten Kotawaringin Barat.



Sumber: Pengolahan Data Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2015-2018

*tahun 2018 data data kejadian bencana karhutla sampai Bulan Februari - Oktober 2018

Gambar 2. 1 Data Kejadian Bencana dan Luas Lahan Terbakar Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan data di atas, kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan paling ekstrim terjadi pada tahun 2015 dimana terdapat 2.999 titik hotspot dengan jumlah kejadian bencana sebanyak 166 kali. Namun pada tahun-tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 dan 2017 jumlah titik hotspot dan kejadian bencana karhutla menurun drastis. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat beserta instansi terkait dan masyarakat telah melakukan upaya pengurangan faktor pemicu bencana sekaligus melakukan kegiatan tanggap bencana. Pada tahun 2018 telah terjadi beberapa kejadian kebakaran hutan dan lahan, namun beberapa upaya telah dilakukan pemadaman yang dilengkapi dengan sumberdaya manusia, dana dan sarana prasarana. Jumlah kejadian bencana pada tahun 2018 meliputi 89 Kejadian dengan jumlah total Luas Hutan dan Lahan Terbakar 753,6 Ha. Rincian

Jumlah Kejadian Karhutla di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel II.8.

TABEL II. 8 JUMLAH DAN LUAS AREA PEMADAMAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2018

NO	BULAN	ARUT SELATAN		KOTAWARINGIN LAMA		KUMAI		KAB. KOBAR	
		JUMLAH	LUAS [HA]	JUMLAH	LUAS [HA]	JUMLAH	LUAS [HA]	JUMLAH	LUAS [HA]
1	Februari	12	460,5	3	18	1	8	16	486,5
2	April	0	0	0	0	1	4	1	4
3	Mei	0	0	0	0	2	16	2	16
4	Juni	2	11	1	1,3	0	0	3	12,3
5	Juli	4	11,7	0	0	0	0	4	11,7
6	Agustus	20	57,54	0	0	13	78,5	33	136,04
7	Septembe	8	18	0	0	9	35,6	17	53,6
8	Oktober	5	9	0	0	8	24,5	13	33,5
TOTAL		51	567,74	4	19,3	34	166,6	89	753,64

Sumber: BPBD Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018

Berdasarkan Tabel II.8. tersebut diatas, Jumlah Kejadian Karhutla paling banyak berada di Kecamatan Arut selatan dengan luas lahan yang dipadamkan 567,74 Ha. Diikuti Kecamatan Kumai dengan jumlah kejadian 34 dengan luas lahan yang berhasil dipadamkan sebesar 166,6 Ha. Sedangkan di Kecamatan Kotawaringin Lama kegiatan pemadaman yang dilakukan 4 kali dengan luas lahan 19,3 Ha.

jika dilihat dari Data Hotspot Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2018, dapat diketahui bahwa area Penggunaan Lahan Hutan Konversi memiliki jumlah Titik Api terbanyak yakni 103 dibandingkan dengan area penggunaan lainnya yang meliputi Hutan Produksi dan Hutan suaka Alam. Sedangkan Kecamatan yang memiliki Titik Pantauan Hotspot terbanyak berada di Kecamatan Kotawaringin Lama yakni sebanyak 121 Titik Hotspot. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II. 9.

TABEL II. 9 LOKASI KEJADIAN KARHUTLA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2018

NO	LOKASI HOTSPOT KARHUTLA	ARUT SELATAN	ARUT UTARA	KOTAWARINGIN LAMA	KUM AI	PANGKALAN BANTENG	PANGKALAN LADA	JUMLAH
1	Areal Penggunaan Lain	11	4	3	36	1	1	56
2	Hutan Produksi	3	13	65	5	0	0	86
3	Hutan Produksi Konversi	48	0	52	3	0	0	103
4	Hutan Suaka Alam dan Margasatwa	0	0	1	13	0	0	14
JUMLAH		62	17	121	57	1	1	259

Sumber: BPBD Kabupaten Kotawaringin Barat, 2018



Bab 3

Penilaian Resiko Bencana

3.1. Metodologi Pengkajian Resiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

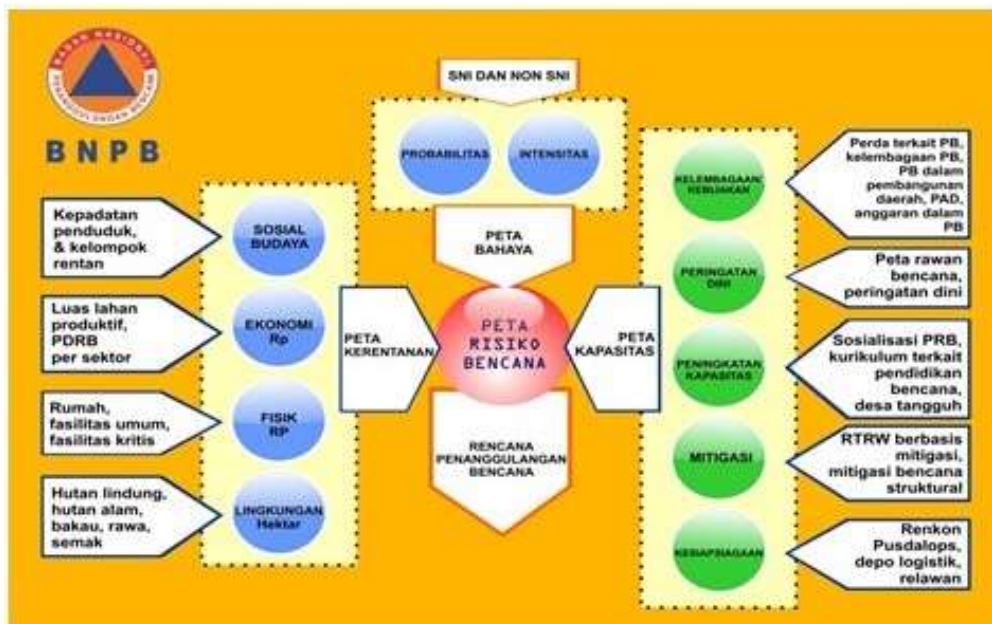
Komponen pengkajian risiko bencana terdiri dari ancaman, kerentanan dan kapasitas. Komponen ini digunakan untuk memperoleh tingkat risiko bencana suatu kawasan dengan menghitung potensi jiwa terpapar, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan. Selain tingkat risiko, kajian diharapkan mampu menghasilkan peta risiko untuk setiap bencana yang ada pada suatu kawasan. Kajian dan peta risiko bencana ini harus mampu menjadi dasar yang memadai bagi daerah untuk menyusun kebijakan penanggulangan bencana. Ditingkat masyarakat hasil pengkajian diharapkan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam perencanaan upaya pengurangan risiko bencana.

3.1.1. Prasyarat Umum

1. Memenuhi aturan tingkat kedetailan analisis (kedalaman analisis di tingkat nasional minimal hingga kabupaten/kota, kedalaman analisis di tingkat provinsi minimal hingga kecamatan, kedalaman analisis di tingkat kabupaten/kota minimal hingga tingkat kelurahan/desa/kam-pung/nagari).
2. Skala peta minimal adalah 1:250.000 untuk provinsi; peta dengan skala 1:50.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; peta dengan skala 1:25.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara.
3. Mampu menghitung jumlah jiwa terpapar bencana (dalam jiwa).
4. Mampu menghitung nilai kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan (dalam rupiah).
5. Menggunakan 3 kelas interval tingkat risiko, yaitu tingkat risiko tinggi, sedang dan rendah.
6. Menggunakan GIS dengan Analisis Grid (1 ha) dalam pemetaan risiko bencana.

3.1.2. Metode Umum

Pengkajian risiko bencana dilaksanakan dengan menggunakan metode pada *gambar berikut*.



Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Gambar 3. 1 Metode Kajian Risiko Bencana

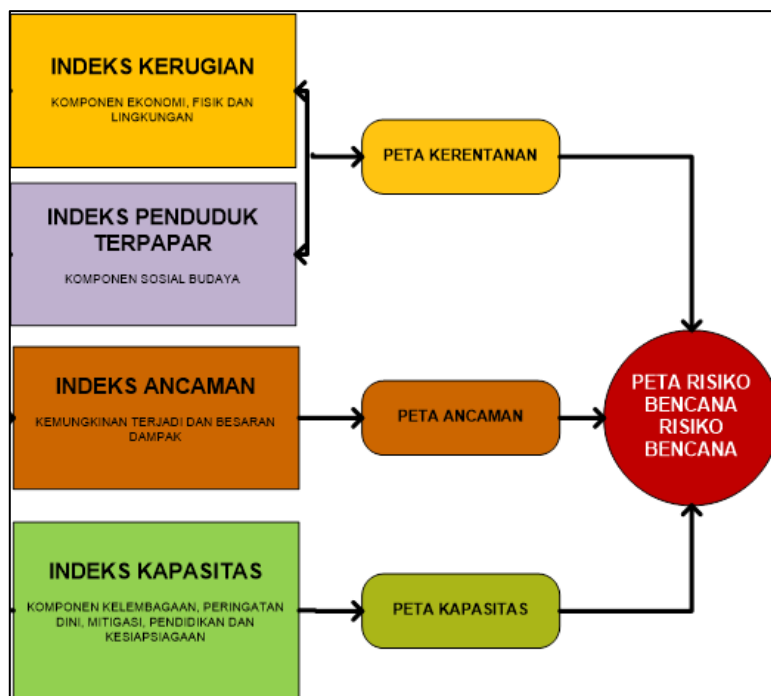
Pengkajian risiko bencana untuk menghasilkan kebijakan penanggulangan bencana disusun berdasarkan komponen ancaman, kerentanan dan kapasitas. Komponen Ancaman disusun berdasarkan parameter intensitas dan probabilitas kejadian. Komponen Kerentanan disusun berdasarkan parameter sosial budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan. Komponen Kapasitas disusun berdasarkan parameter kapasitas regulasi, kelembagaan, sistem peringatan, pendidikan pelatihan keterampilan, mitigasi dan sistem kesiapsiagaan. Hasil pengkajian risiko bencana terdiri dari 2 bagian yaitu:

1. Peta Risiko Bencana.
2. Dokumen Kajian Risiko Bencana

Mekanisme penyusunan Peta Risiko Bencana saling terkait dengan mekanisme penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana. Peta Risiko Bencana menghasilkan landasan penentuan tingkat risiko bencana yang merupakan salah satu komponen capaian Dokumen Kajian Risiko Bencana. Selain itu Dokumen Kajian Bencana juga harus menyajikan kebijakan minimum penanggulangan bencana daerah yang ditujukan untuk mengurangi jumlah jiwa terpapar, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan.

Metode Penyusunan Peta Risiko Bencana

Metode Pemetaan Risiko Bencana dapat dilihat pada **Gambar 3.2**.



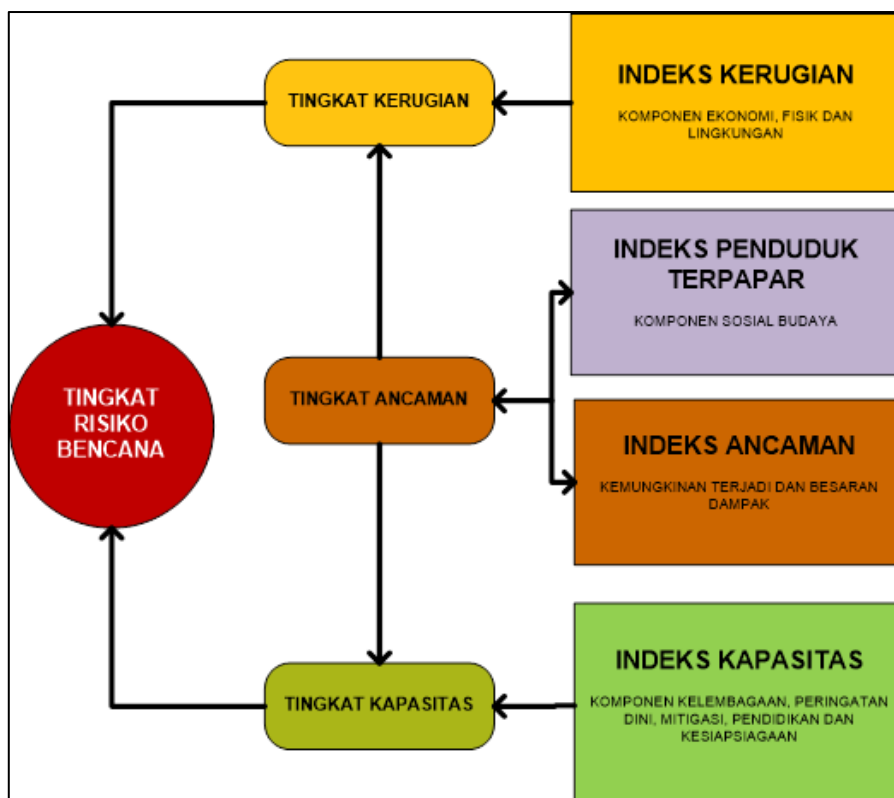
Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Gambar 3.2 Metode Penyusunan Peta Risiko Bencana

Pada gambar di atas terlihat bahwa Peta Risiko Bencana merupakan overlay (penggabungan) dari Peta Ancaman, Peta Kerentanan dan Peta Kapasitas. Peta-peta tersebut diperoleh dari berbagai indeks yang dihitung dari data dan metode perhitungan tersendiri. Penting untuk dicatat bahwa peta risiko bencana dibuat untuk setiap jenis ancaman bencana yang ada pada suatu kawasan. Metode perhitungan dan data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai indeks akan berbeda untuk setiap jenis ancaman. Kebutuhan data dan metode perhitungan indeks-indeks tersebut dijelaskan lebih detail pada bagian selanjutnya.

Metode Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana

Metode penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana dapat dilihat pada **Gambar berikut**.



Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

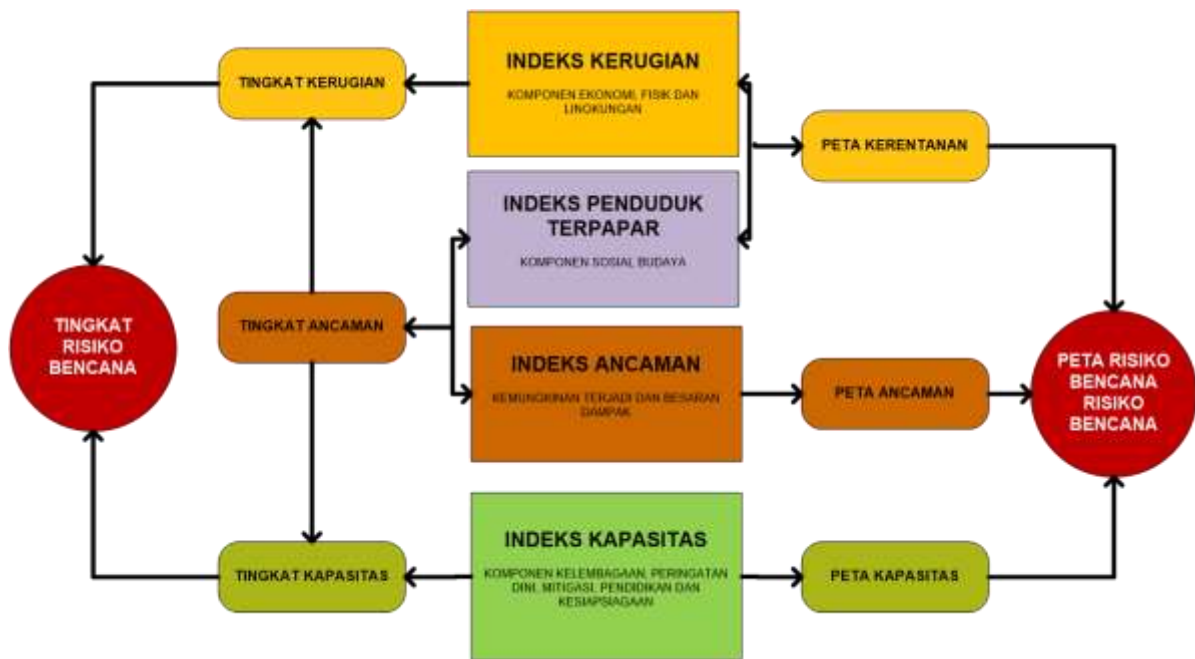
Gambar 3.3 Metode Penyusunan Kajian Risiko Bencana

Gambar di atas memperlihatkan bahwa Kajian Risiko Bencana diperoleh dari indeks dan data yang sama dengan penyusunan Peta Risiko Bencana. Perbedaan yang terjadi hanya pada urutan penggunaan masing-masing indeks.

Urutan ini berubah disebabkan jiwa manusia tidak dapat dinilai dengan rupiah. Oleh karena itu, Tingkat Ancaman yang telah memperhitungkan Indeks Ancaman di dalamnya, menjadi dasar bagi perhitungan Tingkat Kerugian dan Tingkat Kapasitas. Gabungan Tingkat Kerugian dan Tingkat Kapasitas merupakan Tingkat Risiko Bencana.

Korelasi Penyusunan Peta dan Dokumen Kajian

Seperti yang terlihat pada gambar diatas korelasi antara metode penyusunan Peta Risiko Bencana dan Dokumen Kajian Risiko Bencana terletak pada seluruh indeks penyusunnya. Indeks-indeks tersebut bila diperhatikan kembali disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah dipaparkan. Korelasi penyusunan Peta dan Dokumen Kajian Risiko Bencana merupakan Metode Umum Pengkajian Risiko Bencana Indonesia, dapat dilihat pada **Gambar berikut**.



Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Gambar 3.4 Metode Umum Pengkajian Risiko Bencana Indonesia

3.2. Indeks Ancaman Bencana

Indeks Ancaman Bencana disusun berdasarkan dua komponen utama, yaitu kemungkinan terjadi suatu ancaman dan besaran dampak yang pernah tercatat untuk bencana yang terjadi tersebut. Dapat dikatakan bahwa indeks ini disusun berdasarkan data dan catatan sejarah kejadian yang pernah terjadi pada suatu daerah.

Dalam penyusunan peta risiko bencana, komponen-komponen utama ini dipetakan dengan menggunakan Perangkat GIS. Pemetaan baru dapat dilaksanakan setelah seluruh data indikator pada setiap komponen diperoleh dari sumber data yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada penyusunan ini dikhususkan pada bencana kebakaran hutan dan lahan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 3 Komponen Indeks Ancaman Bencana

BENCANA	KOMPONEN / INDIKATOR	KELAS INDEKS			BOBOT TOTAL	BAHAN RUJUKAN
		RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Kebakaran Hutan dan Lahan	Jenis Hutan dan Lahan	Hutan	Lahan Perkebunan	Padang rumput kering dan belukar, lahan pertanian	40%	Panduan dari Kementerian Kehutanan
	Iklim	Penghujan	Penghujan	Kemarau	30%	Panduan

			- kemarau			dari BMKG
	Jenis Tanah	Non Organik / Non Gambut	Semi Organik	Organik / gambut	30%	Panduan dari Puslitanah-Kementrian Pertanian

Sumber: Perka BNPB Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Sedangkan pada perhitungan hazard kebakaran hutan dan lahan, digunakan rumus:

$$\text{Hazard kebakaran hutan dan lahan} = (0,4 \times \text{skor jenis hutan}) + \{0,3 \times (\text{curah hujan tahunan} / 5000)\} + (0,3 \times \text{skor jenis tanah})$$

Pengkajian Risiko Bencana disusun berdasarkan indeks-indeks yang telah ditentukan. Indeks tersebut terdiri dari Indeks Ancaman, Indeks Penduduk Terpapar, Indeks Kerugian dan Indeks Kapasitas. Kecuali Indeks Kapasitas, indeks-indeks yang lain amat bergantung pada jenis ancaman bencana. Indeks Kapasitas dibedakan berdasarkan kawasan administrasi kajian. Pengkhususan ini disebabkan Indeks Kapasitas difokuskan kepada institusi pemerintah di kawasan kajian.

Peta Risiko Bencana dan Kajian Risiko Bencana harus disusun untuk setiap jenis ancaman bencana yang ada pada daerah kajian. Dalam hal ini, dikhususkan mengkaji risiko ancaman bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Rumus dasar umum untuk analisis risiko yang diusulkan dalam 'Pedoman Perencanaan Mitigasi Risiko Bencana' yang telah disusun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia (Peraturan Daerah Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008) adalah sebagai berikut:

$$R = H \times (V/C)$$

dimana:

- R : Disaster Risk: Risiko Bencana
- H : Hazard Threat: Frekuensi (kemungkinan) bencana tertentu cenderung terjadi dengan intensitas tertentu pada lokasi tertentu
- V : Vulnerability: Kerugian yang diharapkan (dampak) di daerah tertentu dalam sebuah kasus bencana tertentu terjadi dengan intensitas tertentu. Perhitungan variabel ini biasanya didefinisikan sebagai pajanan (penduduk, aset, dll) dikalikan sensitivitas untuk intensitas spesifik bencana

C : Adaptive Capacity: Kapasitas yang tersedia di daerah itu untuk pulih dari bencana tertentu.

Untuk analisis risiko kuantitatif untuk semua jenis dampak, set parameter empiris yang luas dan indikator akan diperlukan, didukung oleh penelitian yang luas. Penelitian tersebut secara global hanya dalam tahap awal dan data yang dapat dipercaya lokal pada khususnya sensitivitas masih jauh dari tersedia. Analisis pemetaan risiko ini menggunakan semikuantitatif, yang menggunakan faktor pembobotan dan nilai-nilai indeks. Pendekatan ini adalah pendekatan yang umum digunakan di beberapa analisis risiko bencana dan pemetaan di luar Indonesia.

Indikator yang digunakan untuk analisis resiko semi-kuantitatif akan dipilih didasarkan pada kesesuaian dan ketersediaan. Rumus ' $R = H * V / C$ ' yang dijelaskan di atas masih berlaku, namun akan berisi nilai indeks bukan nilai riil. Dalam analogi Human Development Index (HDI) dari UNDP, untuk membuat indeks sebanding setidaknya dalam dimensi, indeks yang digunakan dalam analisis yang dikonversi menjadi nilai antara 0 dan 1, dimana 0 merupakan nilai minimum indikator asli, dan 1 merupakan nilai maksimum.

Dalam kasus dengan angka rendah yang banyak dan beragam dalam jumlah yang kadang-kadang tinggi, akan dilakukan konversi logaritmik (Log_{10}) daripada konversi 'linier'. Inti dari metodologi pemetaan risiko adanya suatu struktur pohon indikator, dimana indeks risiko membentuk akar akhir dari analisis. Dalam kebanyakan kasus indeks menengah dihitung berdasarkan penjumlahan indeks dikalikan dengan faktor pembobotan, dan dalam beberapa kasus pada perkalian dari indeks (seperti indeks risiko itu sendiri). Penilaian faktor pembobotan akan dilakukan berdasarkan dokumen rujukan nasional dan internasional.

Untuk analisis pemetaan kombinasi lapisan GIS berbasis vektor dan grid akan digunakan, dimana data terutama disimpan dengan menggunakan strukturvektor, dimana indeks dapat dihasilkan dalam format grid. Jika sudah ada peta bahaya (SNI) maka indeks peta bahaya dapat diturunkan langsung dari sumber-sumber ini. Untuk penyusunan peta kerentanan dan kapasitas penggunaan peta secara luas akan dibuat berdasarkan informasi yang tersedia dalam sosial, ekonomi, fisik, lingkungan dan kapasitas. Akhirnya peta risiko bencana akan dihitung dari bahaya, kerentanan dan peta kapasitas.

Indeks Ancaman Bencana disusun berdasarkan dua komponen utama, yaitu kemungkinan terjadi suatu ancaman dan besaran dampak yang pernah tercatat untuk bencana yang terjadi tersebut. Dapat dikatakan bahwa indeks ini disusun berdasarkan data dan catatan sejarah kejadian yang pernah terjadi pada suatu daerah.

Dalam penyusunan peta risiko bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat, komponen-komponen utama ini dipetakan dengan menggunakan Perangkat GIS. Pemetaan baru dapat dilaksanakan setelah seluruh data indikator pada setiap komponen diperoleh dari sumber data yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Untuk menentukan jumlah ancaman yang ada pada suatu daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kotagunakan data dari dibi(<http://dibi.bnpb.go.id>). Sesuai dengan jenis ancaman yang di Buku Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (Renas PB) terdapat 14 Jenis Bencana. Tidak semua provinsi memiliki semua jenis bencana tersebut. Untuk pekerjaan ini dikhususkan mengidentifikasi ancaman bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Peta bahaya menentukan wilayah dimana peristiwa alam tertentu terjadi dengan frekuensi dan intensitas tertentu, tergantung pada kerentanan dan kapasitas daerah tersebut, yang dapat menyebabkan bencana. Untuk sebagian besar bencana, intensitas tinggi hanya terjadi dengan frekuensi sangat rendah (bencana "kecil" terjadi lebih sering daripada bencana "besar"). Selanjutnya pada beberapa bahaya setempat dan lain-lain hampir merata. Adapun ketentuan yang berlaku untuk mengidentifikasi ancaman (hazard) dari bencana kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

TABEL III. 4

IDENTIFIKASI ANCAMAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

PARAMETER	BOBOT (%)	MINIMUM	MAXIMUM	KELAS			SKOR
				RENDAH	SEDANG	TINGGI	
Jenis Hutan	40			Hutan	Lahan Perkebunan	Padang Rumput Kering, Semak Belukar Dan Lahan Pertanian	Kelas/Nilai Max Kelas
Curah Hujan Tahunan	30	0 mm	5000 mm	Penghujan	Penghujan-Kemarau	Kemarau	
Jenis Tanah	30	Non bog soil	Bog soil	Non organik/ Non Organik	Semi organik	Organik/ Gambut	
$\text{Hazard} = (0,4 \times (\text{Skor Jenis Hutan}) + (0,3 \times \text{Curah Hujan Tahunan}) + (0,3 \times \text{Skor Jenis Tanah}))$							

Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Berdasarkan indikator di atas, maka dilakukan perhitungan dengan tingkat kedalaman desa, sehingga diperoleh hasil tingkat ancaman sebagai berikut:

TABEL III. 5

IDENTIFIKASI ANCAMAN BENCANA KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
1	Raja	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	94,10
2	Sidorejo	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1,60
3	Sidorejo	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	0,65
4	Sidorejo	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	161,31
5	Sidorejo	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	279,32
6	Sidorejo	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	387,52
7	Sidorejo	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	101,43
8	Sidorejo	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	8,97
9	Sidorejo	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	21,45
10	Raja Seberang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	31,22
11	Raja Seberang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	68,63
12	Raja Seberang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	2.569,45
13	Raja Seberang	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	6.491,80
14	Raja Seberang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	28,22
15	Raja Seberang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	94,93
16	Mendawai Seberang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	478,03
17	Mendawai Seberang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	211,43
18	Mendawai Seberang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	5.794,91
19	Mendawai Seberang	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	33,85
20	Mendawai Seberang	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	21.082,23
21	Mendawai Seberang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	16,65
22	Mendawai Seberang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	87,10
23	Mendawai Seberang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	601,75
24	Mendawai Seberang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	211,69

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
25	Mendawai	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	134,12
26	Mendawai	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,00
27	Mendawai	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	18,87
28	Mendawai	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	48,79
29	Mendawai	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	8,76
30	Mendawai	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	139,34
31	Mendawai	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	90,93
32	Mendawai	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	84,07
33	Mendawai	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	80,31
34	Mendawai	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.755,61
35	Mendawai	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,49
36	Mendawai	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	236,86
37	Madurejo	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	6,77
38	Madurejo	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	8,93
39	Madurejo	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	519,68
40	Madurejo	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	344,10
41	Madurejo	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	116,88
42	Madurejo	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1,88
43	Madurejo	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	107,68
44	Madurejo	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,11
45	Umpang	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	25,31
46	Umpang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	75,20
47	Umpang	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	14.728,15
48	Umpang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	323,54
49	Umpang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	28,08
50	Umpang	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	11,27
51	Umpang	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	4,82
52	Umpang	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	49,24
53	Umpang	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	244,14
54	Umpang	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	2.302,23
55	Umpang	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	5.222,68
56	Umpang	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	429,82
57	Umpang	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	491,28
58	Umpang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,58
59	Tanjung Putri	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	571,27
60	Tanjung Putri	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	161,23
61	Tanjung Putri	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	6.650,71
62	Tanjung Putri	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	550,17
63	Tanjung Putri	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	17.990,31
64	Tanjung Putri	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	13,75
65	Tanjung Putri	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	25,15
66	Tanjung Putri	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	432,39
67	Tanjung Putri	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	355,90
68	Sulung	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	5,62
69	Sulung	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	26,22
70	Sulung	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	840,63
71	Sulung	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.082,96
72	Sulung	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	162,23
73	Sulung	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	229,83
74	Sulung	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	179,24
75	Sulung	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	67,14
76	Sulung	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	203,51
77	Sulung	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	574,81
78	Sulung	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	153,73
79	Sulung	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	5.827,01
80	Sulung	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.211,71

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
81	Sulung	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	406,68
82	Sulung	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	2,34
83	Sulung	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	770,35
84	Rangda	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,03
85	Rangda	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	90,20
86	Rangda	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	776,91
87	Rangda	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	361,13
88	Rangda	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	219,54
89	Rangda	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	823,73
90	Rangda	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	687,43
91	Rangda	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	9.132,21
92	Rangda	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	9.090,32
93	Rangda	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.033,14
94	Rangda	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	647,28
95	Rangda	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	162,98
96	Pasir Panjang	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	102,44
97	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	6.565,45
98	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	696,35
99	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	943,31
100	Pasir Panjang	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	4.751,12
101	Pasir Panjang	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	230,99
102	Pasir Panjang	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	1.211,19
103	Pasir Panjang	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	788,99
104	Pasir Panjang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	10,00
105	Pasir Panjang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	31,67
106	Pasir Panjang	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	298,01
107	Pasir Panjang	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	150,83
108	Pasir Panjang	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	13,79
109	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	759,80
110	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	76,12
111	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	55,70
112	Pasir Panjang	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	953,09
113	Pasir Panjang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	964,97
114	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	526,05
115	Pasir Panjang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	342,42
116	Natai Raya	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	182,86
117	Natai Raya	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	184,30
118	Natai Raya	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	10,30
119	Natai Raya	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	3,49
120	Natai Raya	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	345,98
121	Natai Raya	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	91,86
122	Natai Raya	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	132,65
123	Natai Raya	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	106,26
124	Natai Baru	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	28,55
125	Natai Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	455,28
126	Natai Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	138,48
127	Natai Baru	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	236,08
128	Natai Baru	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	396,71
129	Natai Baru	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.438,92
130	Natai Baru	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	649,50
131	Natai Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	885,58
132	Natai Baru	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	27,26
133	Natai Baru	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	91,44
134	Natai Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2,53
135	Natai Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	18,09
136	Natai Baru	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	104,06

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
137	Medangsari	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	65,17
138	Medangsari	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	228,18
139	Medangsari	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.051,17
140	Medangsari	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	517,20
141	Medangsari	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	3.358,21
142	Medangsari	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	129,62
143	Medangsari	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.088,93
144	Medangsari	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.678,85
145	Medangsari	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	259,98
146	Medangsari	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2,48
147	Medangsari	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	38,24
148	Medangsari	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	121,20
149	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	19,59
150	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	7,13
151	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	259,86
152	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	838,80
153	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	769,20
154	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	10,20
155	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	221,60
156	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	83,84
157	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	357,59
158	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	78,07
159	Kumpai Batu Atas	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	15,75
160	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	178,37
161	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	281,02
162	Kumpai Batu Atas	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	58,16
163	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.124,35
164	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	256,10
165	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1,98
166	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	24,81
167	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	438,18
168	Kumpai Batu Atas	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	139,89
169	Runtu	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	9,88
170	Runtu	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	74,85
171	Runtu	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	3.724,11
172	Runtu	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.049,97
173	Runtu	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	10,89
174	Runtu	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	43,50
175	Runtu	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	428,12
176	Runtu	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	216,02
177	Runtu	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	356,58
178	Runtu	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	6,79
179	Runtu	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	2.596,92
180	Runtu	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	387,23
181	Runtu	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	5.548,36
182	Runtu	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	5.255,00
183	Runtu	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	4.242,62
184	Runtu	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	398,45
185	Runtu	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.105,20
186	Runtu	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	288,65
187	Kenambui	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	10,69
188	Kenambui	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	33,56
189	Kenambui	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	234,91
190	Kenambui	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	515,01
191	Kenambui	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	13,62
192	Kenambui	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	30,33

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
193	Kenambui	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	22,64
194	Kenambui	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	246,43
195	Kenambui	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	428,55
196	Kenambui	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	59,40
197	Tanjung Terantang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	113,19
198	Tanjung Terantang	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	80,38
199	Tanjung Terantang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.151,14
200	Tanjung Terantang	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	6,39
201	Tanjung Terantang	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	53,97
202	Tanjung Terantang	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	156,26
203	Tanjung Terantang	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,83
204	Tanjung Terantang	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	2.247,50
205	Tanjung Terantang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	209,83
206	Tanjung Terantang	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	66,35
207	Baru	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	67,26
208	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	677,75
209	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	16,24
210	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	180,55
211	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	2,30
212	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	668,02
213	Baru	Arsel	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	5,71
214	Baru	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	564,60
215	Baru	Arsel	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	116,35
216	Baru	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	367,38
217	Baru	Arsel	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	510,77
218	Baru	Arsel	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	731,87
219	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	28,19
220	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	152,97
221	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.678,43
222	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	16,84
223	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	579,32
224	Baru	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	6,81
225	Baru	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	166,07
226	Sidorejo	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	0,00
227	Sidorejo	Arsel	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	0,01
228	Sidorejo	Arsel	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	0,00
229	Sidorejo	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00
230	Sidorejo	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,01
231	Natai Baru	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,04
232	Medangsari	Arsel	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,07
233	Natai Raya	Arsel	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,02
234	Pangkut	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	5.981,96
235	Pangkut	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	318,34
236	Pangkut	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1.577,42
237	Pangkut	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	9.183,00
238	Pangkut	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	4.907,19
239	Pangkut	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	7,06
240	Pangkut	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	1,55
241	Pangkut	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.993,19
242	Pangkut	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.991,54
243	Pangkut	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	3.723,98
244	Pangkut	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	77,94
245	Sungai Dau	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	626,81
246	Sungai Dau	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	582,26
247	Sungai Dau	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	281,85
248	Sungai Dau	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	100,13

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
249	Sungai Dau	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	481,56
250	Sungai Dau	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	50,59
251	Sukarami	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.965,09
252	Sukarami	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	489,74
253	Sukarami	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	486,83
254	Sukarami	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.402,36
255	Sukarami	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	4.719,59
256	Sukarami	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	142,06
257	Sukarami	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	711,60
258	Sukarami	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	49,78
259	Sukarami	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	238,07
260	Sukarami	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	22,21
261	Sambi	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	3.908,01
262	Sambi	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.175,15
263	Sambi	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	880,71
264	Sambi	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1.611,67
265	Sambi	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	901,39
266	Sambi	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	29,98
267	Sambi	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	194,61
268	Sambi	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	110,67
269	Sambi	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	113,19
270	Riam	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	915,37
271	Riam	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	107,83
272	Riam	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	318,95
273	Riam	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	3.522,29
274	Riam	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	17,63
275	Riam	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	261,56
276	Riam	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	777,79
277	Penyombaan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	15,24
278	Penyombaan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.208,55
279	Penyombaan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	4,18
280	Penyombaan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	158,44
281	Penyombaan	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.465,22
282	Penyombaan	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	40,80
283	Penyombaan	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	732,32
284	Penyombaan	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	49,67
285	Penyombaan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.005,42
286	Penyombaan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2,28
287	Penyombaan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	43,76
288	Penyombaan	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,53
289	Penyombaan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.279,76
290	Panahan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	912,64
291	Panahan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	44,60
292	Panahan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.843,25
293	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	221,04
294	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	2.689,22
295	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	17.649,09
296	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	22.109,18
297	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1.065,65
298	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	2.815,68
299	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1.267,96
300	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	573,96
301	Panahan	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	60,64
302	Panahan	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	130,04
303	Panahan	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	48,95
304	Panahan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.627,97

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
305	Panahan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	123,17
306	Panahan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	245,36
307	Pandau	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.369,50
308	Pandau	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.407,48
309	Pandau	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	263,00
310	Pandau	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	4.865,39
311	Pandau	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	220,83
312	Pandau	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	170,71
313	Pandau	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	15,66
314	Pandau	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	13,00
315	Pandau	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.486,34
316	Nanga Mua	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	3.392,65
317	Nanga Mua	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	518,08
318	Nanga Mua	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	909,56
319	Nanga Mua	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	2.752,79
320	Nanga Mua	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	3.032,26
321	Nanga Mua	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	11,35
322	Nanga Mua	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	228,78
323	Nanga Mua	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	621,44
324	Nanga Mua	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	221,93
325	Kerabu	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.278,58
326	Kerabu	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	652,59
327	Kerabu	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	4.225,78
328	Kerabu	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	88,45
329	Kerabu	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	333,83
330	Kerabu	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	22,87
331	Kerabu	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.155,89
332	Kerabu	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	495,33
333	Kerabu	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	4.454,16
334	Gandis	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	4.010,81
335	Gandis	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	133,91
336	Gandis	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	462,22
337	Gandis	Aruta	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	4.295,41
338	Gandis	Aruta	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	219,06
339	Gandis	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.416,72
340	Gandis	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	935,47
341	Gandis	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.068,19
342	Panahan	Aruta	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00
343	Panahan	Aruta	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	0,13
344	Palih Baru	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	244,81
345	Palih Baru	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	97,92
346	Palih Baru	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	351,37
347	Palih Baru	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2,56
348	Palih Baru	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	316,23
349	Kotawaringin Hulu	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	146,14
350	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	38,45
351	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	30,22
352	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	903,04
353	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	2.817,89
354	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	563,48
355	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	450,61
356	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	5.417,79
357	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.388,40
358	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	608,73
359	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	202,80
360	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	160,56

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
361	Kotawaringin Hulu	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,07
362	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	26,62
363	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	202,13
364	Kotawaringin Hilir	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	509,68
365	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	129,24
366	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.146,56
367	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	5.191,53
368	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	1.203,25
369	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	378,06
370	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	6.713,84
371	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	4.324,34
372	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.965,83
373	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	147,91
374	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	496,94
375	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	42,59
376	Kotawaringin Hilir	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	342,04
377	Kotawaringin Hilir	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	806,57
378	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	140,95
379	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	635,59
380	Sukajaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2,54
381	Sukajaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1,91
382	Sukajaya	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	252,55
383	Sukajaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	650,33
384	Sukajaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	44,97
385	Sukajaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	14,63
386	Sukajaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	4,03
387	Sukamakmur	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,36
388	Sukamakmur	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	39,00
389	Sukamakmur	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.474,06
390	Sukamakmur	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.551,09
391	Sukamakmur	Kolam	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	106,77
392	Sukamakmur	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	25,30
393	Sukamakmur	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	7,21
394	Sukamakmur	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	23,54
395	Sukamakmur	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	48,62
396	Sukamakmur	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	177,11
397	Sukamakmur	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	89,86
398	Rungun	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,47
399	Rungun	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	222,25
400	Rungun	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	45,19
401	Rungun	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	54,94
402	Rungun	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.074,41
403	Rungun	Kolam	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	287,73
404	Rungun	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	1.267,94
405	Rungun	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	30,63
406	Rungun	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	118,67
407	Rungun	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.267,51
408	Rungun	Kolam	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	416,49
409	Rungun	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.071,82
410	Rungun	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	426,85
411	Rungun	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	115,53
412	Rungun	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	101,78
413	Rungun	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	654,18
414	Rungun	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	55,84
415	Rungun	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	148,72
416	Lalang	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	54,07

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
417	Lalang	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	31,44
418	Lalang	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	861,78
419	Lalang	Kolam	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	10,58
420	Lalang	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	1.048,10
421	Lalang	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	837,23
422	Lalang	Kolam	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	622,84
423	Lalang	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	85,37
424	Lalang	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	297,49
425	Lalang	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	170,15
426	Lalang	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	15,49
427	Lalang	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	13,32
428	Kondang	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	73,43
429	Kondang	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	98,00
430	Kondang	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	584,89
431	Kondang	Kolam	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	119,34
432	Kondang	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	1.279,27
433	Kondang	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	944,03
434	Kondang	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.531,69
435	Kondang	Kolam	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.277,88
436	Kondang	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	79,92
437	Kondang	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	161,23
438	Kondang	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	132,85
439	Kondang	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	10,00
440	Kondang	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	77,22
441	Kondang	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	866,35
442	Kinjil	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	88,62
443	Kinjil	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	659,93
444	Kinjil	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	8,33
445	Kinjil	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.612,42
446	Dawak	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	697,13
447	Dawak	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	56,52
448	Dawak	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.052,11
449	Dawak	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	503,77
450	Dawak	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	46,80
451	Dawak	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	82,24
452	Dawak	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	194,65
453	Dawak	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	13,40
454	Riam Durian	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	9,73
455	Riam Durian	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.701,85
456	Riam Durian	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	188,57
457	Riam Durian	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.465,79
458	Riam Durian	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	229,18
459	Sakabulin	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	54,08
460	Sakabulin	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	975,59
461	Sakabulin	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	359,27
462	Sakabulin	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	20,24
463	Sakabulin	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.701,66
464	Sakabulin	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	158,12
465	Tempayung	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	12,54
466	Tempayung	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	72,12
467	Tempayung	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.481,70
468	Tempayung	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	213,69
469	Tempayung	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.694,13
470	Tempayung	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	47,20
471	Tempayung	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	127,26
472	Tempayung	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	124,58

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
473	Sumber Mukti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	458,93
474	Sumber Mukti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	124,34
475	Sumber Mukti	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.094,91
476	Sumber Mukti	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	828,35
477	Sumber Mukti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	304,85
478	Sumber Mukti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	107,78
479	Sumber Mukti	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	17,87
480	Sumber Mukti	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	110,09
481	Babual Baboti	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	0,03
482	Babual Baboti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.602,32
483	Babual Baboti	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	441,08
484	Babual Baboti	Kolam	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1.655,36
485	Babual Baboti	Kolam	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	44,55
486	Babual Baboti	Kolam	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	4.843,96
487	Babual Baboti	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	4.084,75
488	Babual Baboti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.512,22
489	Babual Baboti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,15
490	Babual Baboti	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	805,29
491	Babual Baboti	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	29,83
492	Babual Baboti	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	1.041,21
493	Babual Baboti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	109,11
494	Babual Baboti	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	15,04
495	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	27,78
496	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	8,15
497	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	443,67
498	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	3.752,22
499	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	30,59
500	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	42,45
501	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	28,13
502	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	2,41
503	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,82
504	Sagu Suka Mulya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	339,92
505	Sagu Suka Mulya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	397,81
506	Sagu Suka Mulya	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.024,64
507	Sagu Suka Mulya	Kolam	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	316,90
508	Sagu Suka Mulya	Kolam	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	68,91
509	Kumai Hulu	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	11,85
510	Kumai Hulu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	1.742,54
511	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	58,07
512	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	345,65
513	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	2.238,95
514	Kumai Hulu	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	19,10
515	Kumai Hulu	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	2.524,68
516	Kumai Hulu	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	99,11
517	Kumai Hulu	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	1.454,52
518	Kumai Hulu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	81,09
519	Kumai Hulu	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	896,39
520	Kumai Hulu	Kumai	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	4.267,53
521	Kumai Hulu	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	20,19
522	Kumai Hulu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	122,97
523	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00
524	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1,62
525	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	59,80
526	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	367,58
527	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	3,84
528	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	287,13

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
529	Kumai Hilir	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	1.372,29
530	Kumai Hilir	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.208,99
531	Kumai Hilir	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	87,17
532	Kumai Hilir	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.299,54
533	Kumai Hilir	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	424,11
534	Kumai Hilir	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	1.119,26
535	Kumai Hilir	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	106,04
536	Kumai Hilir	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	1,62
537	Kumai Hilir	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	38,31
538	Kumai Hilir	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	72,48
539	Kumai Hilir	Kumai	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	679,29
540	Kumai Hilir	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	37,68
541	Kumai Hilir	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	112,08
542	Candi	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	249,10
543	Candi	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	329,55
544	Candi	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	22,33
545	Teluk Pulai	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	4,68
546	Teluk Pulai	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	61,68
547	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	543,55
548	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.411,06
549	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	698,88
550	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	3.575,03
551	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	10.942,27
552	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.775,96
553	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	563,80
554	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	18.121,88
555	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	60,10
556	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	156,99
557	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	2.367,83
558	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	14.004,35
559	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1.225,74
560	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	3.686,42
561	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	17.566,41
562	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	392,30
563	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	4.430,85
564	Teluk Pulai	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	37.645,39
565	Teluk Pulai	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	42,25
566	Teluk Pulai	Kumai	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.995,06
567	Teluk Pulai	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	438,47
568	Teluk Pulai	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	2.804,53
569	Teluk Pulai	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	564,25
570	Teluk Pulai	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	5.185,08
571	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	24,31
572	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	330,39
573	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	136,51
574	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,16
575	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	219,11
576	Teluk Pulai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	2.378,00
577	Keraya	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.327,53
578	Keraya	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	406,63
579	Keraya	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	3,49
580	Keraya	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	179,68
581	Keraya	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	89,53
582	Keraya	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	1.053,30
583	Keraya	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	969,55
584	Keraya	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	155,03

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
585	Keraya	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	25,74
586	Keraya	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	7,53
587	Sungai Tendang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	674,82
588	Sungai Tendang	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	814,05
589	Sungai Tendang	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	6,72
590	Sungai Tendang	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	25,62
591	Sungai Tendang	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	85,82
592	Sungai Tendang	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	8,45
593	Sungai Tendang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	118,13
594	Sungai Tendang	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	3,28
595	Sungai Tendang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	241,03
596	Sungai Tendang	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	196,05
597	Sungai Sekonyer	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	59,98
598	Sungai Sekonyer	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.704,85
599	Sungai Sekonyer	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.129,98
600	Sungai Sekonyer	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	4.085,42
601	Sungai Sekonyer	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	26.022,17
602	Sungai Sekonyer	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	27.068,92
603	Sungai Sekonyer	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	720,40
604	Sungai Sekonyer	Kumai	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	3.856,14
605	Sungai Sekonyer	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	36,55
606	Sungai Sekonyer	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	903,68
607	Sungai Sekonyer	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	74,13
608	Sungai Sekonyer	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.447,42
609	Sungai Sekonyer	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	980,36
610	Sungai Kapitan	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	471,41
611	Sungai Kapitan	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	635,02
612	Sungai Kapitan	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.519,93
613	Sungai Kapitan	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	64,12
614	Sungai Kapitan	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	308,82
615	Sungai Kapitan	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	55,29
616	Sungai Kapitan	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	173,94
617	Sungai Kapitan	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	105,76
618	Sungai Kapitan	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	632,90
619	Sungai Kapitan	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	31,10
620	Sungai Kapitan	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	11,69
621	Sungai Kapitan	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	3,37
622	Sungai Kapitan	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	54,48
623	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	3,32
624	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	5,15
625	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	42,85
626	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	8.621,05
627	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	14.852,14
628	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	556,95
629	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	9.433,48
630	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2.309,74
631	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	26.958,59
632	Sungai Cabang	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	262,51
633	Sungai Cabang	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	388,89
634	Sungai Cabang	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	627,56
635	Sungai Cabang	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	4.940,91
636	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	80,54
637	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	494,14
638	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,74
639	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	21,22
640	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	280,98

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
641	Sungai Cabang	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	70,01
642	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	29,97
643	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	115,64
644	Sungai Cabang	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	377,68
645	Sungai Bedaun	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	10,62
646	Sungai Bedaun	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	8,00
647	Sungai Bedaun	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	7,08
648	Sungai Bedaun	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	56,87
649	Sungai Bedaun	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	176,99
650	Sungai Bedaun	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.861,23
651	Sungai Bedaun	Kumai	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	2.704,98
652	Sungai Bedaun	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	36,58
653	Sungai Bedaun	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	52,97
654	Sungai Bedaun	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	17,15
655	Sungai Bedaun	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	260,99
656	Sungai Bakau	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.623,59
657	Sungai Bakau	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	428,94
658	Sungai Bakau	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	144,02
659	Sungai Bakau	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	6,05
660	Sungai Bakau	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	26,67
661	Sungai Bakau	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	61,11
662	Sungai Bakau	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	189,15
663	Sungai Bakau	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	1.413,88
664	Sungai Bakau	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	1.710,30
665	Sungai Bakau	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	361,89
666	Sungai Bakau	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	29,92
667	Sungai Bakau	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	31,16
668	Sabuai Timur	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	75,36
669	Sabuai Timur	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.586,58
670	Sabuai Timur	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	240,65
671	Sabuai Timur	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	102,18
672	Sabuai Timur	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	22,70
673	Sabuai Timur	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	1.085,95
674	Sabuai Timur	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	44,77
675	Sabuai Timur	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	41,90
676	Sabuai Timur	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1,47
677	Sabuai	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	63,22
678	Sabuai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	493,20
679	Sabuai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	4.379,24
680	Sabuai	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	435,16
681	Sabuai	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	79,96
682	Sabuai	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	598,11
683	Sabuai	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	89,23
684	Sabuai	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	218,32
685	Sabuai	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	240,86
686	Sabuai	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	15,89
687	Sabuai	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	21,20
688	Pangkalan Satu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	126,01
689	Pangkalan Satu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	125,39
690	Pangkalan Satu	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	18,59
691	Pangkalan Satu	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	57,92
692	Pangkalan Satu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	7,67
693	Pangkalan Satu	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	181,01
694	Pangkalan Satu	Kumai	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	152,95
695	Pangkalan Satu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	79,75
696	Pangkalan Satu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	22,43

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
697	Pangkalan Satu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	427,87
698	Pangkalan Satu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	152,05
699	Pangkalan Satu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	23,82
700	Kubu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	407,93
701	Kubu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	35,25
702	Kubu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.444,32
703	Kubu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	696,87
704	Kubu	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	27,79
705	Kubu	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	1.199,53
706	Kubu	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	113,22
707	Kubu	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	517,21
708	Kubu	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	219,99
709	Kubu	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	15,07
710	Kubu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	260,39
711	Kubu	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	2.325,39
712	Kubu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	560,30
713	Kubu	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	2,34
714	Kubu	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	19,26
715	Kubu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	422,84
716	Kubu	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	51,05
717	Keraya	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	283,73
718	Keraya	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	461,80
719	Keraya	Kumai	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	125,59
720	Keraya	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	176,62
721	Keraya	Kumai	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	462,66
722	Keraya	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	1.665,47
723	Batu Belaman	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	702,81
724	Batu Belaman	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	75,92
725	Batu Belaman	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	27,01
726	Batu Belaman	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	122,54
727	Batu Belaman	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	46,85
728	Batu Belaman	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,10
729	Bumi Harjo	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	3,22
730	Bumi Harjo	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	267,23
731	Bumi Harjo	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	13,27
732	Bumi Harjo	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	26,53
733	Bumi Harjo	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	166,54
734	Bumi Harjo	Kumai	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	665,96
735	Bumi Harjo	Kumai	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	38,73
736	Bumi Harjo	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	4,31
737	Bumi Harjo	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	713,13
738	Bumi Harjo	Kumai	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	21,47
739	Kumai Hulu	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,00
740	Kumai Hulu	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00
741	Kumai Hulu	Kumai	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	0,00
742	Kumai Hulu	Kumai	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,00
743	Sabuai Timur	Kumai	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00
744	Sungai Pakit	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	81,27
745	Sungai Pakit	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	4.958,65
746	Sungai Pakit	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.840,23
747	Sungai Kuning	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	92,04
748	Sungai Kuning	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.192,92
749	Sungai Kuning	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	3.319,13
750	Sungai Hijau	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	161,94
751	Sungai Hijau	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.868,36
752	Sungai Hijau	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	27,76

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
753	Sungai Hijau	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	4,92
754	Sungai Hijau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,00
755	Sungai Bengkuang	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	3.164,35
756	Sungai Bengkuang	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	119,63
757	Simpang Berambai	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	115,05
758	Simpang Berambai	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.143,24
759	Simpang Berambai	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	777,06
760	Sido Mulyo	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	580,70
761	Sido Mulyo	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	6.670,28
762	Sido Mulyo	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	101,22
763	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	336,54
764	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	258,91
765	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	207,92
766	Natai Kerbau	P. Banteng	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	843,05
767	Natai Kerbau	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	2.899,27
768	Natai Kerbau	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.533,51
769	Natai Kerbau	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	3.413,77
770	Natai Kerbau	P. Banteng	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	235,35
771	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	131,72
772	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	39,09
773	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	711,04
774	Marga Mulya	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	9,92
775	Marga Mulya	P. Banteng	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	49,85
776	Marga Mulya	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	34,37
777	Marga Mulya	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	25,83
778	Marga Mulya	P. Banteng	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	44,44
779	Marga Mulya	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	428,84
780	Marga Mulya	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	299,94
781	Kebun Agung	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	101,82
782	Kebun Agung	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	373,33
783	Kebun Agung	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	3.775,27
784	Karang Sari	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	201,18
785	Karang Sari	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	90,84
786	Karang Sari	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,13
787	Karang Sari	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.145,47
788	Karang Sari	P. Banteng	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	49,91
789	Karang Sari	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1,55
790	Karang Mulya	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	138,92
791	Karang Mulya	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	839,98
792	Karang Mulya	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	510,79
793	Karang Mulya	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	57,64
794	Karang Mulya	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	2,64
795	Berambai Makmur	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	6,28
796	Berambai Makmur	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	47,77
797	Berambai Makmur	P. Banteng	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	12,20
798	Berambai Makmur	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	10,30
799	Berambai Makmur	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	377,87
800	Berambai Makmur	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	232,40
801	Berambai Makmur	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,47
802	Arga Mulya	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	73,99
803	Arga Mulya	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1,12
804	Arga Mulya	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	5.194,37
805	Arga Mulya	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	22,50
806	Amin Jaya	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,17
807	Amin Jaya	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	5,69
808	Amin Jaya	P. Banteng	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	87,42

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
809	Amin Jaya	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	5.841,13
810	Amin Jaya	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	15.960,03
811	Amin Jaya	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1,22
812	Amin Jaya	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	4,53
813	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	19,00
814	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	143,74
815	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	238,32
816	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	318,80
817	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	147,12
818	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	703,53
819	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	2.684,99
820	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	787,00
821	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	11,94
822	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1,76
823	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	70,28
824	Mulya Jadi	P. Banteng	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	428,43
825	Mulya Jadi	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	5,49
826	Mulya Jadi	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	257,01
827	Mulya Jadi	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	18,43
828	Mulya Jadi	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	107,96
829	Mulya Jadi	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	141,31
830	Mulya Jadi	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.429,30
831	Mulya Jadi	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	73,98
832	Sungai Pulau	P. Banteng	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	292,05
833	Sungai Pulau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1.169,47
834	Sungai Pulau	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	340,14
835	Sungai Pulau	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	670,82
836	Sungai Pulau	P. Banteng	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	1.163,92
837	Sungai Pulau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	199,56
838	Simpang Berambai	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,01
839	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,01
840	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,01
841	Natai Kerbau	P. Banteng	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	0,27
842	Natai Kerbau	P. Banteng	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	0,35
843	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,04
844	Natai Kerbau	P. Banteng	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	0,01
845	Amin Jaya	P. Banteng	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,09
846	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	241,75
847	Sungai Melawen	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.845,66
848	Sungai Melawen	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	23,74
849	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	27,36
850	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	340,78
851	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	10,25
852	Sungai Melawen	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	171,53
853	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	5.130,91
854	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	106,45
855	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	101,09
856	Pandu Sanjaya	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	389,09
857	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	233,08
858	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	153,76
859	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	63,04
860	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	159,85
861	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	9,12
862	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	469,80
863	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	785,55
864	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	501,71

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
865	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	52,70
866	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	2,71
867	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	139,57
868	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	150,75
869	Sumber Agung	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	135,09
870	Sumber Agung	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	174,42
871	Sumber Agung	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	94,27
872	Sumber Agung	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	55,04
873	Sumber Agung	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	1.227,51
874	Purbasari	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	57,39
875	Purbasari	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	12,41
876	Purbasari	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	339,95
877	Purbasari	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	319,37
878	Purbasari	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	0,89
879	Purbasari	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	147,29
880	Purbasari	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	929,98
881	Purbasari	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	2,19
882	Pangkalan Tiga	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	18,71
883	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	120,62
884	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	74,40
885	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	37,17
886	Pangkalan Tiga	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	207,01
887	Pangkalan Tiga	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	3,48
888	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	3.499,01
889	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	346,59
890	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	11,10
891	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1,96
892	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	26,96
893	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	156,98
894	Pangkalan Durin	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,99
895	Pangkalan Durin	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	183,51
896	Pangkalan Durin	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	283,50
897	Pangkalan Durin	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	86,34
898	Pangkalan Durin	P. Lada	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	95,19
899	Pangkalan Durin	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	32,13
900	Pangkalan Durin	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	384,67
901	Pangkalan Durin	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	32,06
902	Pangkalan Durin	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	142,96
903	Pangkalan Durin	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	684,38
904	Pangkalan Durin	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	316,16
905	Pangkalan Durin	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	53,49
906	Pangkalan Durin	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,92
907	Pangkalan Durin	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	250,62
908	Pangkalan Durin	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	8,24
909	Pangkalan Durin	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	38,64
910	Pangkalan Durin	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	163,50
911	Pangkalan Dewa	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	16,26
912	Pangkalan Dewa	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	209,47
913	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	117,97
914	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	245,52
915	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	13,71
916	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	299,74
917	Pangkalan Dewa	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	156,35
918	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.978,41
919	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	904,31
920	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	39,17

NO	DESA	KEC	SKOR LAND USE	SKOR CURAH HUJAN	SKOR JENIS TANAH	HAZARD		LUAS HAZARD [ha]
						SKOR	KET	
921	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	172,95
922	Makarti Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	329,33
923	Makarti Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	554,34
924	Makarti Jaya	P. Lada	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	14,48
925	Makarti Jaya	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	87,15
926	Makarti Jaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.003,36
927	Makarti Jaya	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	272,20
928	Makarti Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	509,04
929	Makarti Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	166,77
930	Makarti Jaya	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,00
931	Makarti Jaya	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	13,96
932	Makarti Jaya	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	129,42
933	Makarti Jaya	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	16,88
934	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	25,60
935	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	11,66
936	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	53,63
937	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	2,86
938	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,132	0,198	0,3	0,63	Sedang	153,23
939	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	1.046,83
940	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	814,81
941	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	612,71
942	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	62,34
943	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	196,47
944	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	92,62
945	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	197,85
946	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	0,05
947	Kadipi Atas	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	156,60
948	Kadipi Atas	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	4,50
949	Kadipi Atas	P. Lada	0,132	0,198	0,099	0,429	Sedang	5,16
950	Kadipi Atas	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	740,86
951	Kadipi Atas	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	75,58
952	Kadipi Atas	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	414,11
953	Kadipi Atas	P. Lada	0,4	0,198	0,3	0,898	Tinggi	1,04
954	Kadipi Atas	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	384,35
955	Kadipi Atas	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	63,27
956	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00
957	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00
958	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,03
959	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,69
960	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,01
961	Pandu Sanjaya	P. Lada	0	0,198	0,099	0,297	Rendah	0,04
962	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,02
963	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,264	0,198	0,3	0,762	Tinggi	0,00
964	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,07
965	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,00
966	Purbasari	P. Lada	0,264	0,198	0,099	0,561	Sedang	0,04
967	Pangkalan Durin	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	0,01
968	Pangkalan Dewa	P. Lada	0	0,198	0,3	0,498	Sedang	0,00
969	Sungai Melawen	P. Lada	0,4	0,198	0,099	0,697	Tinggi	0,00

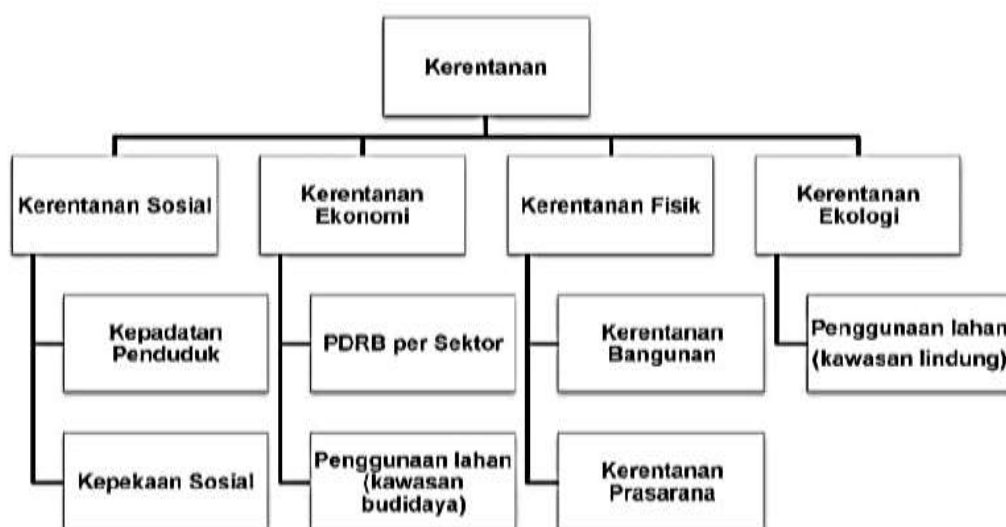
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

Selengkapnya mengenai Kajian Indeks Ancaman dapat dilihat Pada Lampiran .

3.3. Indeks Kerentanan

Peta kerentanan dapat dibagi-bagi ke dalam kerentanan sosial, ekonomi, fisik dan ekologi/lingkungan. Kerentanan dapat didefinisikan sebagai Exposure kali Sensitivity. “Aset-aset” yang terekspos termasuk kehidupan manusia (kerentanan sosial), wilayah ekonomi, struktur fisik dan wilayah ekologi/lingkungan. Tiap “aset” memiliki ensitivitas sendiri, yang bervariasi per bencana (dan intensitas bencana). Indikator yang digunakan dalam analisis kerentanan terutama adalah informasi keterpaparan. Dalam dua kasus informasi disertakan pada komposisi paparan (seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur). Sensitivitas hanya ditutupi secara tidak langsung melalui pembagian faktor pembobotan.

Sumber informasi yang digunakan untuk analisis kerentanan terutama berasal dari laporan BPS (Provinsi/kabupaten Dalam Angka, PODES, Susenan, PPLS dan PDRB) dan informasi peta dasar dari Bakosurtanal (penggunaan lahan, jaringan jalan dan lokasi fasilitas umum). Informasi tabular dari BPS idealnya sampai tingkat desa/kelurahan. Sayangnya tidak ada sumber yang baik tersedia untuk sampai level desa, sehingga akhirnya informasi desa dirangkum pada level kecamatan sebelum dapat disajikan dalam peta tematik. Untuk peta batas administrasi sebaiknya menggunakan peta terbaru yang dikeluarkan oleh BPS. Gambar dengan komposisi indikator kerentanan ditunjukkan di bawah ini:



Sumber: Perka BNPB Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Gambar 3.5 Tiga Komposisi Untuk Analisis Kerentanan

3.3.1. Indeks Penduduk Terpapar

Penentuan Indeks Penduduk Terpapar dihitung dari komponen sosial budaya di kawasan yang diperkirakan terlanda bencana. Komponen ini diperoleh dari indikator kepadatan penduduk dan indikator kelompok rentan pada suatu daerah bila terkena bencana. Indeks ini baru bisa diperoleh setelah Peta Ancaman untuk setiap bencana selesai disusun. Data yang diperoleh untuk komponen sosial budaya kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Selain dari nilai indeks dalam bentuk kelas (rendah, sedang atau tinggi), komponen ini juga menghasilkan jumlah jiwa penduduk yang terpapar ancaman bencana pada suatu daerah.

Pada aspek kerentanan sosial, Indikator yang digunakan adalah kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur. Indeks kerentanan sosial diperoleh dari rata-rata bobot kepadatan penduduk (60%), kelompok rentan (40%) yang terdiri dari rasio jenis kelamin (10%), rasio kemiskinan (10%), rasio orang cacat (10%) dan kelompok umur (10%).

Penentuan Indeks Penduduk Terpapar dihitung dari komponen sosial budaya di kawasan yang diperkirakan terlanda bencana. Komponen ini diperoleh dari indikator kepadatan penduduk dan indikator kelompok rentan pada suatu daerah bila terkena bencana. Indeks ini baru bisa diperoleh setelah Peta Ancaman untuk setiap bencana selesai disusun. Data yang diperoleh untuk komponen sosial budaya kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Selain dari nilai indeks dalam bentuk kelas (rendah, sedang atau tinggi), komponen ini juga menghasilkan jumlah jiwa penduduk yang terpapar ancaman bencana pada suatu daerah. Komponen dan indikator untuk menghitung Indeks Penduduk Terpapar dari bencana kebakaran lahan dan hutan di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat berikut.

TABEL III. 6 KOMPONEN INDEKS PENDUDUK TERPAPAR

BENCANA	KOMPONEN/ INDIKATOR		KELAS INDEKS			BOBOT TOTAL	SUMBER DATA
			RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Kebakaran Hutan & Lahan	Sosial Budaya (30%)						
	1	Kepadatan Penduduk	< 500 jiwa/km2	500-1000 jiwa/km2	> 1000 jiwa/km2	60%	Podes, Susenas, dan Land use
	2	Kelompok Rentan	< 20 %	20-40 %	> 40 %	40%	Podes, Susenas, PPLS

Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Indikator yang digunakan untuk kerentanan sosial adalah kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur. Indeks kerentanan sosial diperoleh dari rata-rata bobot kepadatan penduduk (60%), kelompok rentan (40%) yang terdiri dari rasio jenis kelamin (10%), rasio kemiskinan (10%), rasio orang cacat (10%) dan kelompok umur (10%). Parameter konversi indeks dan persamaannya ditunjukkan pada di bawah ini.

TABEL III. 7 KOMPONEN INDEKS KERENTANAN SOSIAL

Parameter	Bobot %	Kelas			Skor
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Kepadatan penduduk	60	<500 jiwa/km2	500-100 jiwa/km2	>1000 jiwa/km2	Kelas/Nilai Max Kelas
Rasio jenis kelamin (10%)	40	<20%	20 – 40%	>40%	
Rasio kemiskinan (10%)		<20%	20 – 40%	>40%	
Rasio orang cacat (10%)		<20%	20 – 40%	>40%	
Rasio kelompok umur (10%)		<20%	20 – 40%	>40%	
Kerentanan Sosial =	0,6xlog (Kepadatan Penduduk/0,01) + Log 100/0,01				
	(0,1xRasio Jenis Kelamin)+(0,1xRasio Kemiskinan)+(0,1xRasio Cacat)+(0,1xRasio Kelompok Umur)				

Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Berdasarkan indikator di atas, maka dilakukan perhitungan dengan tingkat kedalaman desa, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL III. 8 INDEKS PENDUDUK TERPAPAR DAN KERENTANAN SOSIAL

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS PENDUDUK TERPAPAR		INDEKS KERENTANAN SOSIAL	
			SKOR	KELAS	SKOR	KELAS
1	Arut Selatan	Tanjung Putri	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
2	Arut Selatan	Kumpai Batu Bawah	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
3	Arut Selatan	Kumpai Batu Atas	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
4	Arut Selatan	Pasir Panjang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
5	Arut Selatan	Mendawai	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
6	Arut Selatan	Mendawai Seberang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
7	Arut Selatan	Raja	1,00	TINGGI	1,00	TINGGI
8	Arut Selatan	Sidorejo	1,00	TINGGI	1,00	TINGGI
9	Arut Selatan	Madurejo	1,00	TINGGI	1,00	TINGGI
10	Arut Selatan	Baru	1,00	TINGGI	1,00	TINGGI
11	Arut Selatan	Raja Seberang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
12	Arut Selatan	Rangda	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
13	Arut Selatan	Kenambui	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
14	Arut Selatan	Runtu	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
15	Arut Selatan	Umpang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS PENDUDUK TERPAPAR		INDEKS KERENTANAN SOSIAL	
			SKOR	KELAS	SKOR	KELAS
16	Arut Selatan	Natai Raya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
17	Arut Selatan	Medang Sari	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
18	Arut Selatan	Natai Baru	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
19	Arut Selatan	Tanjung Terantang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
20	Arut Selatan	Sulung	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
21	Arut Utara	Pangkut	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
22	Arut Utara	Nanga Mua	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
23	Arut Utara	Sukarami	1	TINGGI	1,00	TINGGI
24	Arut Utara	Gandis	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
25	Arut Utara	Kerabu	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
26	Arut Utara	Penyombaan	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
27	Arut Utara	Sambi	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
28	Arut Utara	Pandau	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
29	Arut Utara	Riam	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
30	Arut Utara	Penahan	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
31	Arut Utara	Sungai Dau	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
32	Kotawaringin Lama	Babual Baboti	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
33	Kotawaringin Lama	Tempayung	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
34	Kotawaringin Lama	Sakabulin	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
35	Kotawaringin Lama	Kinjil	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
36	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
37	Kotawaringin Lama	Riam Durian	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
38	Kotawaringin Lama	Dawak	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
39	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hulu	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
40	Kotawaringin Lama	Lalang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
41	Kotawaringin Lama	Rungun	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
42	Kotawaringin Lama	Kondang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
43	Kotawaringin Lama	Suka Mulya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
44	Kotawaringin Lama	Sukajaya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
45	Kotawaringin Lama	Suka Makmur	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
46	Kotawaringin Lama	Ipuh Bangun Jaya	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
47	Kotawaringin Lama	Sumber Mukti	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
48	Kotawaringin Lama	Palih Baru	1	TINGGI	1,00	TINGGI
49	Kumai	Sungai Cabang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
50	Kumai	Teluk Punai	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
51	Kumai	Sungai Sekonyer	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
52	Kumai	Kubu	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
53	Kumai	Sungai Bakau	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
54	Kumai	Teluk Bogam	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
55	Kumai	Keraya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
56	Kumai	Sebuai	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
57	Kumai	Sungai Kapitan	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS PENDUDUK TERPAKAR		INDEKS KERENTANAN SOSIAL	
			SKOR	KELAS	SKOR	KELAS
58	Kumai	Kumai Hilir	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
59	Kumai	Batu Belaman	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
60	Kumai	Sungai Tendang	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
61	Kumai	Candi	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
62	Kumai	Kumai Hulu	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
63	Kumai	Sungai Bedaun	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
64	Kumai	Bumi Harjo	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
65	Kumai	Pangkalan Satu	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
66	Kumai	Sebuai Timur	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
67	Pangkalan Banteng	Pangkalan Banteng	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
68	Pangkalan Banteng	Mulya Jadi	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
69	Pangkalan Banteng	Amin Jaya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
70	Pangkalan Banteng	Natai Kerbau	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
71	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
72	Pangkalan Banteng	Marga Mulya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
73	Pangkalan Banteng	Arga Mulya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
74	Pangkalan Banteng	Kebun Agung	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
75	Pangkalan Banteng	Sido Mulyo	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
76	Pangkalan Banteng	Simpang Berambai	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
77	Pangkalan Banteng	Sungai Hijau	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
78	Pangkalan Banteng	Sungai Bengkoang	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
79	Pangkalan Banteng	Sungai Kuning	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
80	Pangkalan Banteng	Sungai Pakit	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
81	Pangkalan Banteng	Berambai Makmur	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
82	Pangkalan Banteng	Sungai Pulau	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
83	Pangkalan Banteng	Karangsari	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
84	Pangkalan Lada	Purbasari	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
85	Pangkalan Lada	Sungai Rangit Jaya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
86	Pangkalan Lada	Sumber Agung	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
87	Pangkalan Lada	Lada Mandala Jaya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
88	Pangkalan Lada	Makarti Jaya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
89	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
90	Pangkalan Lada	Pangkalan Tiga	0,67	SEDANG	1,00	TINGGI
91	Pangkalan Lada	Kadipi Atas	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
92	Pangkalan Lada	Pangkalan Dewa	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
93	Pangkalan Lada	Pangkalan Durin	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG
94	Pangkalan Lada	Sungai Melawen	0,67	SEDANG	0,67	SEDANG

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

3.3.2. Indeks Kerugian

Indeks Kerugian diperoleh dari komponen ekonomi, fisik dan lingkungan. Komponen-komponen ini dihitung berdasarkan indikator-indikator berbeda

Tergantung pada jenis ancaman bencana. Sama halnya dengan Indeks Penduduk Terpapar, Indeks Kerugian baru dapat diperoleh setelah Peta Ancaman untuk setiap bencana telah selesai disusun.

Data yang diperoleh untuk seluruh komponen kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Selain dari ditentukannya kelas indeks, penghitungan komponen-komponen ini juga akan menghasilkan potensi kerugian daerah dalam satuan rupiah.

TABEL III. 9 KOMPONEN PERHITUNGAN KERENTANAN EKONOMI

TABEL III. 5 KOMPONEN PERIFERIFUNGSIAN KERENTANAN EKONOMI						
BENCANA	KOMPONEN INDIKATOR	KELAS INDEKS			BOBOT TOTAL	SUMBER DATA
		RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Kebakaran Hutan dan Lahan	Ekonomi (dalam Rp) (20%)					
	Luas Lahan Produktif	< Rp 50 juta	Rp 50jt-200 jt	> Rp 200jt	60%	Landuse, Kabupaten /Kecamatan Dalam Angka
	Kontribusi PDRB per Sektor	< Rp 100 juta	Rp 100jt-300 jt	> Rp 300jt	40%	Laporan Sektor, Kabupaten dalam Angka
	Fisik (dalam Rp) (10%)					
	Rumah	< Rp 400 juta	Rp 400jt-800 jt	> Rp 800jt	40%	Podes
	Fas. Umum	< Rp 500 juta	Rp 500jt-1 M	> Rp 1 M	30%	
	Fas. Kritis	< Rp 500 juta	Rp 500jt-1 M	> Rp 1 M	30%	

Sumber: Perka BNPB Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Data yang diperoleh untuk seluruh komponen kemudian dibagi dalam 3 kelas ancaman, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Selain dari ditentukannya kelas indeks, penghitungan komponen-komponen ini juga akan menghasilkan potensi kerugian daerah dalam satuan rupiah. Komponen dan indikator untuk menghitung Indeks Kerugiandapat dilihat pada **Tabel berikut.**

TABEL III. 10 INDEKS KOMPONEN KERUGIAN

BENCANA	KOMPONEN/ INDIKATOR		KELAS INDEKS			BOBOT TOTAL	SUMBER DATA
			RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Kebakaran Hutan & Lahan	Ekonomi (dalam Rp) (20%)						
	1	Luas lahan produktif	< Rp 50 juta	Rp 50jt-200jt	> Rp 200 jt	60%	Landuse, Kabupaten /Kecamatan Dalam Angka
	2	Kontribusi PDRB per sektor	< Rp 100 juta	Rp 100jt-300 Jt	> Rp 300 jt	40%	Laporan Sektor, Kabupaten dalam Angka
	Fisik (dalam Rp) 10%						
	1	Rumah	< Rp 400 juta	Rp 400jt-800jt	> Rp 800 Jt	40%	Podes
	2	Fas. Umum	< Rp 500 juta	Rp 500jt-1 M	> Rp 1 M	30%	
	3	Fas. Kritis	< Rp 500 juta	Rp 500jt-1M	> Rp 1 M	30%	

Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Kerentanan Ekonomi

Pada aspek kerentanan ekonomi, Indikator yang digunakan untuk kerentanan ekonomi adalah luas lahan produktif dalam rupiah (sawah, perkebunan, lahan pertanian dan tambak) dan PDRB. Luas lahan produktif dapat diperoleh dari peta guna lahan dan buku kabupaten atau kecamatan dalam angka dan dikonversi ke dalam rupiah, sedangkan PDRB dapat diperoleh dari laporan sektor atau kabupaten dalam angka. Bobot indeks kerentanan ekonomi hampir sama untuk semua jenis ancaman, kecuali untuk ancaman kebakaran gedung dan pemukiman. Parameter konversi indeks kerentanan ekonomi untuk Kebakaran Hutan dan Lahan ditunjukkan pada persamaan dalam di bawah ini:

TABEL III. 11 KERENTANAN EKONOMI

PARAMETER	BOBOT (%)	KELAS			SKOR
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	
Lahan produktif	60	<50 jt	50 – 200 jt	>200 jt	Kelas/Nilai Max
PDRB	40	<100 jt	100 – 300 jt	>300 jt	Kelas
KERENTANAN EKONOMI= 0,6 x [Skor Lahan Produktif] + 0,4 x [Skor PDRB]					

Sumber: Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, maka hasil indeks kerugian dan kerentanan ekonomi pada Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

TABEL III. 12 HASIL PERHITUNGAN KERENTANAN EKONOMI

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN EKONOMI	
			SKOR	KELAS
1	Arut Selatan	Tanjung Putri	0,73	TINGGI
2	Arut Selatan	Kumpai Batu Bawah	0,78	TINGGI
3	Arut Selatan	Kumpai Batu Atas	0,62	SEDANG
4	Arut Selatan	Pasir Panjang	0,55	SEDANG
5	Arut Selatan	Mendawai	0,55	SEDANG
6	Arut Selatan	Mendawai Seberang	0,78	TINGGI
7	Arut Selatan	Raja	0,77	TINGGI
8	Arut Selatan	Sidorejo	0,76	TINGGI
9	Arut Selatan	Madurejo	0,76	TINGGI
10	Arut Selatan	Baru	0,80	TINGGI
11	Arut Selatan	Raja Seberang	0,58	SEDANG
12	Arut Selatan	Rangda	0,68	TINGGI
13	Arut Selatan	Kenambui	0,53	SEDANG
14	Arut Selatan	Runtu	0,57	SEDANG
15	Arut Selatan	Umpang	0,53	SEDANG

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN EKONOMI	
			SKOR	KELAS
16	Arut Selatan	Natai Raya	0,78	TINGGI
17	Arut Selatan	Medang Sari	0,78	TINGGI
18	Arut Selatan	Natai Baru	0,78	TINGGI
19	Arut Selatan	Tanjung Terantang	0,73	TINGGI
20	Arut Selatan	Sulung	0,53	SEDANG
21	Arut Utara	Pangkut	0,51	SEDANG
22	Arut Utara	Nanga Mua	0,52	SEDANG
23	Arut Utara	Sukarami	0,58	SEDANG
24	Arut Utara	Gandis	0,53	SEDANG
25	Arut Utara	Kerabu	0,53	SEDANG
26	Arut Utara	Penyombean	0,58	SEDANG
27	Arut Utara	Sambi	0,53	SEDANG
28	Arut Utara	Pandau	0,53	SEDANG
29	Arut Utara	Riam	0,53	SEDANG
30	Arut Utara	Penahan	0,53	SEDANG
31	Arut Utara	Sungai Dau	0,63	SEDANG
32	Kotawaringin Lama	Babual Baboti	0,53	SEDANG
33	Kotawaringin Lama	Tempayung	0,63	SEDANG
34	Kotawaringin Lama	Sakabulin	0,63	SEDANG
35	Kotawaringin Lama	Kinjil	0,63	SEDANG
36	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	0,61	SEDANG
37	Kotawaringin Lama	Riam Durian	0,78	TINGGI
38	Kotawaringin Lama	Dawak	0,68	TINGGI
39	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hulu	0,72	TINGGI
40	Kotawaringin Lama	Lalang	0,63	SEDANG
41	Kotawaringin Lama	Rungun	0,63	SEDANG
42	Kotawaringin Lama	Kondang	0,63	SEDANG
43	Kotawaringin Lama	Suka Mulya	0,73	TINGGI
44	Kotawaringin Lama	Sukajaya	0,73	TINGGI
45	Kotawaringin Lama	Suka Makmur	0,73	TINGGI
46	Kotawaringin Lama	Ipuh Bangun Jaya	0,73	TINGGI
47	Kotawaringin Lama	Sumber Mukti	0,73	TINGGI
48	Kotawaringin Lama	Palih Baru	0,73	TINGGI
49	Kumai	Sungai Cabang	0,53	SEDANG
50	Kumai	Teluk Punai	0,53	SEDANG
51	Kumai	Sungai Sekonyer	0,53	SEDANG
52	Kumai	Kubu	0,52	SEDANG
53	Kumai	Sungai Bakau	0,63	SEDANG
54	Kumai	Teluk Bogam	0,63	SEDANG
55	Kumai	Keraya	0,63	SEDANG
56	Kumai	Sebuai	0,63	SEDANG
57	Kumai	Sungai Kapitan	0,71	TINGGI

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN EKONOMI	
			SKOR	KELAS
58	Kumai	Kumai Hilir	0,76	TINGGI
59	Kumai	Batu Belaman	0,68	TINGGI
60	Kumai	Sungai Tendang	0,62	SEDANG
61	Kumai	Candi	0,67	SEDANG
62	Kumai	Kumai Hulu	0,81	TINGGI
63	Kumai	Sungai Bedaun	0,61	SEDANG
64	Kumai	Bumi Harjo	0,81	TINGGI
65	Kumai	Pangkalan Satu	0,78	TINGGI
66	Kumai	Sebuai Timur	0,73	TINGGI
67	Pangkalan Banteng	Pangkalan Banteng	0,58	SEDANG
68	Pangkalan Banteng	Mulya Jadi	0,63	SEDANG
69	Pangkalan Banteng	Amin Jaya	0,76	TINGGI
70	Pangkalan Banteng	Natai Kerbau	0,68	TINGGI
71	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	0,81	TINGGI
72	Pangkalan Banteng	Marga Mulya	0,73	TINGGI
73	Pangkalan Banteng	Arga Mulya	0,52	SEDANG
74	Pangkalan Banteng	Kebun Agung	0,73	TINGGI
75	Pangkalan Banteng	Sido Mulyo	0,68	TINGGI
76	Pangkalan Banteng	Simpang Berambai	0,78	TINGGI
77	Pangkalan Banteng	Sungai Hijau	0,78	TINGGI
78	Pangkalan Banteng	Sungai Bengkoang	0,71	TINGGI
79	Pangkalan Banteng	Sungai Kuning	0,73	TINGGI
80	Pangkalan Banteng	Sungai Pakit	0,77	TINGGI
81	Pangkalan Banteng	Berambai Makmur	0,73	TINGGI
82	Pangkalan Banteng	Sungai Pulau	0,73	TINGGI
83	Pangkalan Banteng	Karangsari	0,73	TINGGI
84	Pangkalan Lada	Purbasari	0,72	TINGGI
85	Pangkalan Lada	Sungai Rangit Jaya	0,68	TINGGI
86	Pangkalan Lada	Sumber Agung	0,62	SEDANG
87	Pangkalan Lada	Lada Mandala Jaya	0,78	TINGGI
88	Pangkalan Lada	Makarti Jaya	0,78	TINGGI
89	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	0,67	TINGGI
90	Pangkalan Lada	Pangkalan Tiga	0,72	TINGGI
91	Pangkalan Lada	Kadipi Atas	0,73	TINGGI
92	Pangkalan Lada	Pangkalan Dewa	0,78	TINGGI
93	Pangkalan Lada	Pangkalan Durin	0,78	TINGGI
94	Pangkalan Lada	Sungai Melawen	0,78	TINGGI

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

Kerentanan Fisik

Indikator yang digunakan untuk kerentanan fisik adalah kepadatan rumah (permanen, semipermanen dan non-permanen), ketersediaan bangunan/fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas kritis. Kepadatan rumah diperoleh dengan membagi mereka atas area terbangun atau luas desa dan dibagi berdasarkan wilayah (dalam ha) dan dikalikan dengan harga satuan dari masing-masing parameter. Indeks kerentanan fisik hampir sama untuk semua jenis ancaman, kecuali ancaman kekeringan yang tidak menggunakan kerentanan fisik. Indeks kerentanan fisik diperoleh dari rata-rata bobot kepadatan rumah (permanen, semi-permanen dan non-permanen), ketersediaan bangunan/fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas kritis. Parameter konversi indeks kerentanan fisik untuk ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan ditunjukkan pada persamaan dalam di bawah ini.

TABEL III. 13 KOMPONEN PERHITUNGAN KERENTANAN FISIK

PARAMETER	BOBOT	KELAS			SKOR
	(%)	RENDAH	SEDANG	TINGGI	
Rumah	40	<400 jt	400 – 800 jt	>800 jt	Kelas/Nilai Max
Fasilitas Umum	30	< 500 jt	500 jt – 1 M	> 1 M	Kelas
Fasilitas Kritis	30	<500 jt	500jt – 1M	>1 M	
KERENTANAN FISIK = 0,4 X [skor rumah] + 0,3 x [Skor Fasum] + 0,3 x [Skor Fas Kritis]					

Sumber: Perka BNPB Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Rumus untuk kerentanan fisik adalah = (0,4 x skor rumah) + (0,3 x skor fasilitas umum) + (0,3 x skor fasilitas kritis)

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, maka hasil perhitungan kerentanan fisik pada Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

TABEL III. 14 HASIL PERHITUNGAN KERENTANAN FISIK KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN FISIK	
			SKOR	KELAS
1	Arut Selatan	Tanjung Putri	0,33	RENDAH
2	Arut Selatan	Kumpai Batu Bawah	0,47	SEDANG
3	Arut Selatan	Kumpai Batu Atas	0,60	SEDANG
4	Arut Selatan	Pasir Panjang	0,90	TINGGI
5	Arut Selatan	Mendawai	0,90	TINGGI
6	Arut Selatan	Mendawai Seberang	0,47	SEDANG
7	Arut Selatan	Raja	0,70	TINGGI
8	Arut Selatan	Sidorejo	0,90	TINGGI

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN FISIK	
			SKOR	KELAS
9	Arut Selatan	Madurejo	0,90	TINGGI
10	Arut Selatan	Baru	1,00	TINGGI
11	Arut Selatan	Raja Seberang	0,47	SEDANG
12	Arut Selatan	Rangda	0,47	SEDANG
13	Arut Selatan	Kenambui	0,33	RENDAH
14	Arut Selatan	Runtu	0,70	TINGGI
15	Arut Selatan	Umpang	0,33	RENDAH
16	Arut Selatan	Natai Raya	0,47	SEDANG
17	Arut Selatan	Medang Sari	0,47	SEDANG
18	Arut Selatan	Natai Baru	0,47	SEDANG
19	Arut Selatan	Tanjung Terantang	0,33	RENDAH
20	Arut Selatan	Sulung	0,33	RENDAH
21	Arut Utara	Pangkut	0,80	TINGGI
22	Arut Utara	Nanga Mua	0,60	SEDANG
23	Arut Utara	Sukarami	0,47	SEDANG
24	Arut Utara	Gandis	0,33	RENDAH
25	Arut Utara	Kerabu	0,33	RENDAH
26	Arut Utara	Penyombaan	0,47	SEDANG
27	Arut Utara	Sambi	0,33	RENDAH
28	Arut Utara	Pandau	0,33	RENDAH
29	Arut Utara	Riam	0,33	RENDAH
30	Arut Utara	Penahan	0,33	RENDAH
31	Arut Utara	Sungai Dau	0,33	RENDAH
32	Kotawaringin Lama	Babual Baboti	0,33	RENDAH
33	Kotawaringin Lama	Tempayung	0,33	RENDAH
34	Kotawaringin Lama	Sakabulin	0,33	RENDAH
35	Kotawaringin Lama	Kinjil	0,33	RENDAH
36	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	0,80	TINGGI
37	Kotawaringin Lama	Riam Durian	0,47	SEDANG
38	Kotawaringin Lama	Dawak	0,47	SEDANG
39	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hulu	0,57	SEDANG
40	Kotawaringin Lama	Lalang	0,33	RENDAH
41	Kotawaringin Lama	Rungun	0,33	RENDAH
42	Kotawaringin Lama	Kondang	0,33	RENDAH
43	Kotawaringin Lama	Suka Mulya	0,33	RENDAH
44	Kotawaringin Lama	Sukajaya	0,33	RENDAH
45	Kotawaringin Lama	Suka Makmur	0,33	RENDAH
46	Kotawaringin Lama	Ipuh Bangun Jaya	0,33	RENDAH
47	Kotawaringin Lama	Sumber Mukti	0,33	RENDAH
48	Kotawaringin Lama	Palih Baru	0,33	RENDAH
49	Kumai	Sungai Cabang	0,33	RENDAH
50	Kumai	Teluk Punai	0,33	RENDAH

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN FISIK	
			SKOR	KELAS
51	Kumai	Sungai Sekonyer	0,33	RENDAH
52	Kumai	Kubu	0,60	SEDANG
53	Kumai	Sungai Bakau	0,33	RENDAH
54	Kumai	Teluk Bogam	0,33	RENDAH
55	Kumai	Keraya	0,33	RENDAH
56	Kumai	Sebuai	0,33	RENDAH
57	Kumai	Sungai Kapitan	0,80	TINGGI
58	Kumai	Kumai Hilir	0,90	TINGGI
59	Kumai	Batu Belaman	0,47	SEDANG
60	Kumai	Sungai Tendang	0,60	SEDANG
61	Kumai	Candi	0,70	TINGGI
62	Kumai	Kumai Hulu	0,80	TINGGI
63	Kumai	Sungai Bedaun	0,80	TINGGI
64	Kumai	Bumi Harjo	0,80	TINGGI
65	Kumai	Pangkalan Satu	0,47	SEDANG
66	Kumai	Sebuai Timur	0,33	RENDAH
67	Pangkalan Banteng	Pangkalan Banteng	0,47	SEDANG
68	Pangkalan Banteng	Mulya Jadi	0,33	RENDAH
69	Pangkalan Banteng	Amin Jaya	0,90	TINGGI
70	Pangkalan Banteng	Natai Kerbau	0,47	SEDANG
71	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	0,80	TINGGI
72	Pangkalan Banteng	Marga Mulya	0,33	RENDAH
73	Pangkalan Banteng	Arga Mulya	0,60	SEDANG
74	Pangkalan Banteng	Kebun Agung	0,33	RENDAH
75	Pangkalan Banteng	Sido Mulyo	0,47	SEDANG
76	Pangkalan Banteng	Simpang Berambai	0,47	SEDANG
77	Pangkalan Banteng	Sungai Hijau	0,47	SEDANG
78	Pangkalan Banteng	Sungai Bengkoang	0,80	TINGGI
79	Pangkalan Banteng	Sungai Kuning	0,33	SEDANG
80	Pangkalan Banteng	Sungai Pakit	0,70	TINGGI
81	Pangkalan Banteng	Berambai Makmur	0,33	RENDAH
82	Pangkalan Banteng	Sungai Pulau	0,33	RENDAH
83	Pangkalan Banteng	Karangsari	0,33	RENDAH
84	Pangkalan Lada	Purbasari	0,60	SEDANG
85	Pangkalan Lada	Sungai Rangit Jaya	0,47	SEDANG
86	Pangkalan Lada	Sumber Agung	0,60	SEDANG
87	Pangkalan Lada	Lada Mandala Jaya	0,47	SEDANG
88	Pangkalan Lada	Makarti Jaya	0,47	SEDANG
89	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	0,70	TINGGI
90	Pangkalan Lada	Pangkalan Tiga	0,60	SEDANG
91	Pangkalan Lada	Kadipi Atas	0,33	RENDAH
92	Pangkalan Lada	Pangkalan Dewa	0,47	SEDANG

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN FISIK	
			SKOR	KELAS
93	Pangkalan Lada	Pangkalan Durin	0,47	SEDANG
94	Pangkalan Lada	Sungai Melawen	0,47	SEDANG

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

Kerentanan Lingkungan

Indikator yang digunakan untuk kerentanan lingkungan adalah penutupan lahan (hutan lindung, hutan alam, hutan bakau/mangrove, rawa dan semak belukar). Indeks kerentanan fisik berbeda-beda untuk masing-masing jenis ancaman dan diperoleh dari rata-rata bobot jenis tutupan lahan. Parameter konversi indeks kerentanan lingkungan digabung melalui factor-faktor pembobotan yang ditunjukkan pada persamaan untuk jenis ancaman kebakaran hutan dan lahan di bawah ini:

TABEL III. 15 PERHITUNGAN KERENTANAN LINGKUNGAN

Parameter	Bobot	Kelas			Skor
	(%)	Rendah	Sedang	Tinggi	
Hutan Lindung	40	<20 ha	20 – 50 ha	>50 ha	Kelas/Nilai Max Kelas
Hutan Alam	40	< 25 ha	25 – 75 ha	> 75 ha	
Hutan Bakau/ Mangrove	10	<10 ha	10 – 30 ha	>30 ha	
Semak Belukar	10	< 10 ha	10 – 30 ha	> 30 ha	
KERENTANAN LINGKUNGAN = 0,4 X Skor Hutan Lindung + 0,4 x Skor Hutan Alam + 0,1 x Skor Hutan Bakau + 0,1 x Skor Semak Belukar					

Sumber: Perka BNPB Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, maka hasil perhitungan kerentanan lingkungan pada Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

TABEL III. 16 HASIL PERHITUNGAN KERENTANAN LINGKUNGAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN LINGKUNGAN	
			SKOR	KELAS
1	Arut Selatan	Tanjung Putri	1,00	TINGGI
2	Arut Selatan	Kumpai Batu Bawah	0,40	SEDANG
3	Arut Selatan	Kumpai Batu Atas	1,00	TINGGI
4	Arut Selatan	Pasir Panjang	1,00	TINGGI
5	Arut Selatan	Mendawai	1,00	TINGGI
6	Arut Selatan	Mendawai Seberang	1,00	TINGGI
7	Arut Selatan	Raja	0,33	RENDAH
8	Arut Selatan	Sidorejo	0,40	SEDANG
9	Arut Selatan	Madurejo	0,40	SEDANG
10	Arut Selatan	Baru	1,00	TINGGI
11	Arut Selatan	Raja Seberang	1,00	TINGGI
12	Arut Selatan	Rangda	1,00	TINGGI
13	Arut Selatan	Kenambui	1,00	TINGGI
14	Arut Selatan	Runtu	1,00	TINGGI
15	Arut Selatan	Umpang	1,00	TINGGI
16	Arut Selatan	Natai Raya	0,40	SEDANG
17	Arut Selatan	Medang Sari	1,00	TINGGI
18	Arut Selatan	Natai Baru	1,00	TINGGI
19	Arut Selatan	Tanjung Terantang	0,70	TINGGI
20	Arut Selatan	Sulung	1,00	TINGGI
21	Arut Utara	Pangkut	1,00	TINGGI
22	Arut Utara	Nanga Mua	1,00	TINGGI
23	Arut Utara	Sukarami	1,00	TINGGI
24	Arut Utara	Gandis	1,00	TINGGI
25	Arut Utara	Kerabu	1,00	TINGGI
26	Arut Utara	Penyombaan	1,00	TINGGI
27	Arut Utara	Sambi	1,00	TINGGI
28	Arut Utara	Pandau	1,00	TINGGI
29	Arut Utara	Riam	1,00	TINGGI
30	Arut Utara	Penahan	1,00	TINGGI
31	Arut Utara	Sungai Dau	1,00	TINGGI
32	Kotawaringin Lama	Babual Baboti	1,00	TINGGI
33	Kotawaringin Lama	Tempayung	0,40	SEDANG
34	Kotawaringin Lama	Sakabulin	0,40	SEDANG
35	Kotawaringin Lama	Kinjil	0,40	SEDANG
36	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	1,00	TINGGI
37	Kotawaringin Lama	Riam Durian	0,40	SEDANG
38	Kotawaringin Lama	Dawak	0,40	SEDANG
39	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hulu	1,00	TINGGI
40	Kotawaringin Lama	Lalang	1,00	TINGGI
41	Kotawaringin Lama	Rungun	1,00	TINGGI

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN LINGKUNGAN	
			SKOR	KELAS
42	Kotawaringin Lama	Kondang	1,00	TINGGI
43	Kotawaringin Lama	Suka Mulya	0,40	SEDANG
44	Kotawaringin Lama	Sukajaya	0,40	SEDANG
45	Kotawaringin Lama	Suka Makmur	0,40	SEDANG
46	Kotawaringin Lama	Ipuh Bangun Jaya	0,40	SEDANG
47	Kotawaringin Lama	Sumber Mukti	0,40	SEDANG
48	Kotawaringin Lama	Palih Baru	0,40	SEDANG
49	Kumai	Sungai Cabang	1,00	TINGGI
50	Kumai	Teluk Punai	1,00	TINGGI
51	Kumai	Sungai Sekonyer	1,00	TINGGI
52	Kumai	Kubu	1,00	TINGGI
53	Kumai	Sungai Bakau	1,00	TINGGI
54	Kumai	Teluk Bogam	0,33	RENDAH
55	Kumai	Keraya	1,00	TINGGI
56	Kumai	Sebui	1,00	TINGGI
57	Kumai	Sungai Kapitan	1,00	TINGGI
58	Kumai	Kumai Hilir	1,00	TINGGI
59	Kumai	Batu Belaman	0,70	TINGGI
60	Kumai	Sungai Tendang	1,00	TINGGI
61	Kumai	Candi	0,40	SEDANG
62	Kumai	Kumai Hulu	1,00	TINGGI
63	Kumai	Sungai Bedaun	0,40	SEDANG
64	Kumai	Bumi Harjo	0,70	TINGGI
65	Kumai	Pangkalan Satu	0,40	SEDANG
66	Kumai	Sebui Timur	1,00	TINGGI
67	Pangkalan Banteng	Pangkalan Banteng	1,00	TINGGI
68	Pangkalan Banteng	Mulya Jadi	1,00	TINGGI
69	Pangkalan Banteng	Amin Jaya	0,33	RENDAH
70	Pangkalan Banteng	Natai Kerbau	1,00	TINGGI
71	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	0,40	SEDANG
72	Pangkalan Banteng	Marga Mulya	0,93	TINGGI
73	Pangkalan Banteng	Arga Mulya	0,33	RENDAH
74	Pangkalan Banteng	Kebun Agung	0,33	RENDAH
75	Pangkalan Banteng	Sido Mulyo	0,33	RENDAH
76	Pangkalan Banteng	Simpang Berambai	0,33	RENDAH
77	Pangkalan Banteng	Sungai Hijau	0,33	RENDAH
78	Pangkalan Banteng	Sungai Bengkoang	0,33	RENDAH
79	Pangkalan Banteng	Sungai Kuning	0,33	RENDAH
80	Pangkalan Banteng	Sungai Pakit	0,33	RENDAH
81	Pangkalan Banteng	Berambai Makmur	0,40	SEDANG
82	Pangkalan Banteng	Sungai Pulau	1,00	TINGGI
83	Pangkalan Banteng	Karangsari	1,00	TINGGI

NO	KECAMATAN	DESA	INDEKS KERENTANAN LINGKUNGAN	
			SKOR	KELAS
84	Pangkalan Lada	Purbasari	0,40	SEDANG
85	Pangkalan Lada	Sungai Rangit Jaya	1,00	TINGGI
86	Pangkalan Lada	Sumber Agung	0,40	SEDANG
87	Pangkalan Lada	Lada Mandala Jaya	1,00	TINGGI
88	Pangkalan Lada	Makarti Jaya	1,00	TINGGI
89	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	0,40	SEDANG
90	Pangkalan Lada	Pangkalan Tiga	0,70	TINGGI
91	Pangkalan Lada	Kadipi Atas	0,40	SEDANG
92	Pangkalan Lada	Pangkalan Dewa	1,00	TINGGI
93	Pangkalan Lada	Pangkalan Durin	1,00	TINGGI
94	Pangkalan Lada	Sungai Melawen	0,40	SEDANG

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

Kerentanan

Akhirnya semua kerentanan adalah hasil dari produk kerentanan sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan, dengan faktor-faktor pembobotan yang berbeda untuk masing-masing jenis ancaman yang berbeda. Semua faktor bobot yang digunakan untuk analisis kerentanan adalah hasil dari proses AHP. Berikut adalah persamaan untuk bencana kebakaran hutan dan lahan:

Kerentanan Kebakaran hutan dan lahan =

$$(0,3 \times \text{skor kerentanan sosial}) + (0,2 \times \text{skor kerentanan ekonomi}) + (0,1 \times \text{skor kerentanan Fisik}) + (0,4 \times \text{skor Kerentanan Lingkungan})$$

Adapun rekapitulasi total indeks kerentanan yang merupakan penggabungan antara kerentanan ekonomi, fisik dan lingkungan pada Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain:

TABEL III. 17 HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KERENTANAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

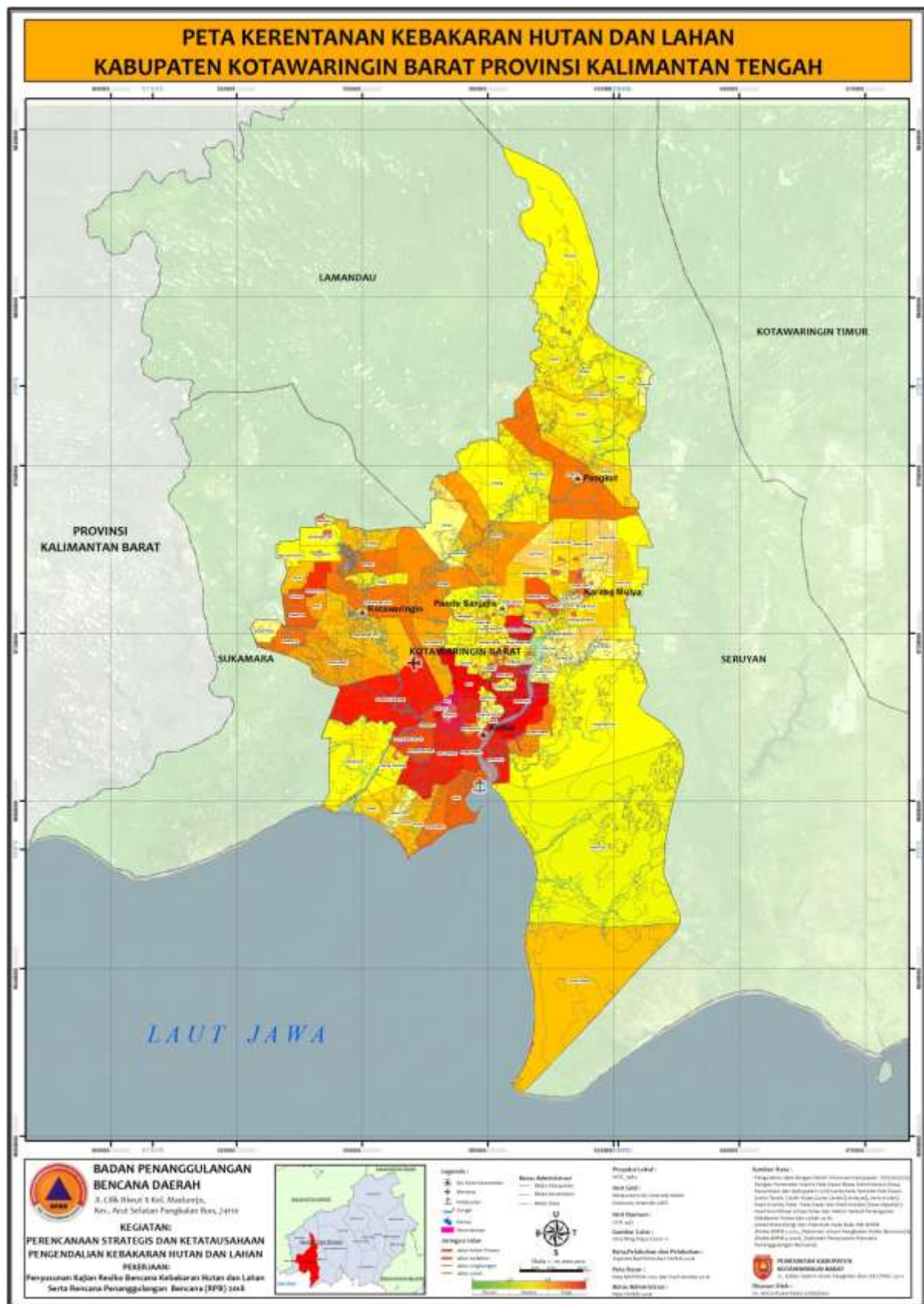
NO	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	
			SKOR	KELAS
1	Arut Selatan	Tanjung Putri	0,78	TINGGI
2	Arut Selatan	Kumpai Batu Bawah	0,56	SEDANG
3	Arut Selatan	Kumpai Batu Atas	0,79	TINGGI
4	Arut Selatan	Pasir Panjang	0,80	TINGGI
5	Arut Selatan	Mendawai	0,80	TINGGI
6	Arut Selatan	Mendawai Seberang	0,80	TINGGI
7	Arut Selatan	Raja	0,66	SEDANG

NO	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	
			SKOR	KELAS
8	Arut Selatan	Sidorejo	0,70	TINGGI
9	Arut Selatan	Madurejo	0,70	TINGGI
10	Arut Selatan	Baru	0,96	TINGGI
11	Arut Selatan	Raja Seberang	0,76	TINGGI
12	Arut Selatan	Rangda	0,78	TINGGI
13	Arut Selatan	Kenambui	0,74	TINGGI
14	Arut Selatan	Runtu	0,78	TINGGI
15	Arut Selatan	Umpang	0,74	TINGGI
16	Arut Selatan	Natai Raya	0,56	SEDANG
17	Arut Selatan	Medang Sari	0,80	TINGGI
18	Arut Selatan	Natai Baru	0,80	TINGGI
19	Arut Selatan	Tanjung Terantang	0,66	SEDANG
20	Arut Selatan	Sulung	0,74	TINGGI
21	Arut Utara	Pangkut	0,88	TINGGI
22	Arut Utara	Nanga Mua	0,86	TINGGI
23	Arut Utara	Sukarami	0,86	TINGGI
24	Arut Utara	Gandis	0,84	TINGGI
25	Arut Utara	Kerabu	0,74	TINGGI
26	Arut Utara	Penyombean	0,86	TINGGI
27	Arut Utara	Sambi	0,84	TINGGI
28	Arut Utara	Pandau	0,74	TINGGI
29	Arut Utara	Riam	0,74	TINGGI
30	Arut Utara	Penahan	0,74	TINGGI
31	Arut Utara	Sungai Dau	0,76	TINGGI
32	Kotawaringin Lama	Babual Baboti	0,84	TINGGI
33	Kotawaringin Lama	Tempayung	0,52	SEDANG
34	Kotawaringin Lama	Sakabulin	0,62	SEDANG
35	Kotawaringin Lama	Kinjil	0,52	SEDANG
36	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	0,80	TINGGI
37	Kotawaringin Lama	Riam Durian	0,56	SEDANG
38	Kotawaringin Lama	Dawak	0,64	SEDANG
39	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hulu	0,80	TINGGI
40	Kotawaringin Lama	Lalang	0,76	TINGGI
41	Kotawaringin Lama	Rungun	0,76	TINGGI
42	Kotawaringin Lama	Kondang	0,76	TINGGI
43	Kotawaringin Lama	Suka Mulya	0,54	SEDANG
44	Kotawaringin Lama	Sukajaya	0,54	SEDANG
45	Kotawaringin Lama	Suka Makmur	0,64	SEDANG
46	Kotawaringin Lama	Ipuh Bangun Jaya	0,64	SEDANG
47	Kotawaringin Lama	Sumber Mukti	0,54	SEDANG
48	Kotawaringin Lama	Palih Baru	0,64	SEDANG
49	Kumai	Sungai Cabang	0,74	TINGGI

NO	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	
			SKOR	KELAS
50	Kumai	Teluk Punai	0,74	TINGGI
51	Kumai	Sungai Sekonyer	0,74	TINGGI
52	Kumai	Kubu	0,77	TINGGI
53	Kumai	Sungai Bakau	0,76	TINGGI
54	Kumai	Teluk Bogam	0,49	SEDANG
55	Kumai	Keraya	0,76	TINGGI
56	Kumai	Sebuai	0,76	TINGGI
57	Kumai	Sungai Kapitan	0,82	TINGGI
58	Kumai	Kumai Hilir	0,84	TINGGI
59	Kumai	Batu Belaman	0,66	SEDANG
60	Kumai	Sungai Tendang	0,79	TINGGI
61	Kumai	Candi	0,56	SEDANG
62	Kumai	Kumai Hulu	0,84	TINGGI
63	Kumai	Sungai Bedaun	0,56	SEDANG
64	Kumai	Bumi Harjo	0,73	TINGGI
65	Kumai	Pangkalan Satu	0,56	SEDANG
66	Kumai	Sebuai Timur	0,78	TINGGI
67	Pangkalan Banteng	Pangkalan Banteng	0,76	TINGGI
68	Pangkalan Banteng	Mulya Jadi	0,76	TINGGI
69	Pangkalan Banteng	Amin Jaya	0,57	SEDANG
70	Pangkalan Banteng	Natai Kerbau	0,78	TINGGI
71	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	0,60	SEDANG
72	Pangkalan Banteng	Marga Mulya	0,75	TINGGI
73	Pangkalan Banteng	Arga Mulya	0,50	SEDANG
74	Pangkalan Banteng	Kebun Agung	0,51	SEDANG
75	Pangkalan Banteng	Sido Mulyo	0,52	SEDANG
76	Pangkalan Banteng	Simpang Berambai	0,54	SEDANG
77	Pangkalan Banteng	Sungai Hijau	0,54	SEDANG
78	Pangkalan Banteng	Sungai Bengkoang	0,66	SEDANG
79	Pangkalan Banteng	Sungai Kuning	0,51	SEDANG
80	Pangkalan Banteng	Sungai Pakit	0,56	SEDANG
81	Pangkalan Banteng	Berambai Makmur	0,54	SEDANG
82	Pangkalan Banteng	Sungai Pulau	0,78	TINGGI
83	Pangkalan Banteng	Karangsari	0,78	TINGGI
84	Pangkalan Lada	Purbasari	0,56	SEDANG
85	Pangkalan Lada	Sungai Rangit Jaya	0,78	TINGGI
86	Pangkalan Lada	Sumber Agung	0,54	SEDANG
87	Pangkalan Lada	Lada Mandala Jaya	0,80	TINGGI
88	Pangkalan Lada	Makarti Jaya	0,80	TINGGI
89	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	0,56	SEDANG
90	Pangkalan Lada	Pangkalan Tiga	0,79	TINGGI
91	Pangkalan Lada	Kadipi Atas	0,54	SEDANG

NO	KECAMATAN	DESA	TINGKAT KERENTANAN	
			SKOR	KELAS
92	Pangkalan Lada	Pangkalan Dewa	0,80	TINGGI
93	Pangkalan Lada	Pangkalan Durin	0,80	TINGGI
94	Pangkalan Lada	Sungai Melawen	0,56	SEDANG

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018



Peta 3. 2 Tingkat Kerentanan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

3.4. Tingkat Kapasitas

Indeks Kapasitas dihitung berdasarkan indikator dalam Hyogo Framework for Actions (Kerangka Aksi Hyogo-HFA). HFA yang disepakati oleh lebih dari 160 negara di dunia terdiri dari 5 Prioritas program pengurangan risiko bencana. Pencapaian prioritas-prioritas pengurangan risiko bencana ini diukur dengan 22 indikator pencapaian.

Indikator HFA

Prioritas program pengurangan risiko bencana HFA dan indikator pencapaiannya adalah :

1. Memastikan bahwa pengurangan risiko bencana menjadi sebuah prioritas nasional dan lokal dengan dasar kelembagaan yang kuat untuk pelaksanaannya, dengan indikator pencapaian :
 - a. Kerangka hukum dan kebijakan nasional/lokal untuk pengurangan risiko bencana telah ada dengan tanggungjawab eksplisit ditetapkan untuk semua jenjang pemerintahan
 - b. Tersedianya sumberdaya yang dialokasikan khusus untuk kegiatan pengurangan risiko bencana di semua tingkat pemerintahan
 - c. Terjalannya partisipasi dan desentralisasi komunitas melalui pembagian kewenangan dan sumber daya pada tingkat lokal
 - d. Berfungsinya forum/jaringan daerah khusus untuk pengurangan risiko bencana
2. Tersedianya Kajian Risiko Bencana Daerah berdasarkan data bahaya dan kerentanan untuk meliputi risiko untuk sektor-sektor utama daerah; dengan indikator :
 - a. Tersedianya Kajian Risiko Bencana Daerah berdasarkan data bahaya dan kerentanan untuk meliputi risiko untuk sektor-sektor utama daerah
 - b. Tersedianya sistem-sistem yang siap untuk memantau, mengarsip dan menyebarkan data potensi bencana dan kerentanan-kerentanan utama
 - c. Tersedianya sistem peringatan dini yang siap beroperasi untuk skala besar dengan jangkauan yang luas ke seluruh lapisan masyarakat
 - d. Kajian Risiko Daerah Mempertimbangkan Risiko-Risiko Lintas Batas Guna Menggalang Kerjasama Antar Daerah Untuk Pengurangan Risiko

3. Terwujudnya penggunaan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun ketahanan dan budaya aman dari bencana di semua tingkat; dengan indikator :
 - a. Tersedianya informasi yang relevan mengenai bencana dan dapat diakses di semua tingkat oleh seluruh pemangku kepentingan (melalui jejaring, pengembangan sistem untuk berbagi informasi, dst)
 - b. Kurikulum sekolah, materi pendidikan dan pelatihan yang relevan mencakup konsep-konsep dan praktik-praktik mengenai pengurangan risiko bencana dan pemulihan
 - c. Tersedianya metode riset untuk kajian risiko multi bencana serta analisis manfaat biaya (cost benefit analysis) yang selalu dikembangkan berdasarkan kualitas hasil riset
 - d. Diterapkannya strategi untuk membangun kesadaran seluruh komunitas dalam melaksanakan praktik budaya tahan bencana yang mampu menjangkau masyarakat secara luas baik di perkotaan maupun pedesaan.
4. Mengurangi faktor-faktor risiko dasar; dengan indikator :
 - a. Pengurangan risiko bencana merupakan salah satu tujuan dari kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana yang berhubungan dengan lingkungan hidup, termasuk untuk pengelolaan sumber daya alam, tata guna lahan dan adaptasi terhadap perubahan iklim
 - b. Rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pembangunan sosial dilaksanakan untuk mengurangi kerentanan penduduk yang paling berisiko terkena dampak bahaya
 - c. Rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan sektoral di bidang ekonomi dan produksi telah dilaksanakan untuk mengurangi kerentanan kegiatan-kegiatan ekonomi
 - d. Perencanaan dan pengelolaan pemukiman manusia memuat unsur-unsur pengurangan risiko bencana termasuk pemberlakuan syarat dan izin mendirikan bangunan untuk keselamatan dan kesehatan umum (enforcement of building codes)
 - e. Langkah-langkah pengurangan risiko bencana dipadukan ke dalam proses-proses rehabilitasi dan pemulihan pascabencana
 - f. Siap sedianya prosedur-prosedur untuk menilai dampak-dampak risiko bencana atau proyek-proyek pembangunan besar, terutama infrastruktur.

5. Memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana demi respon yang efektif di semua tingkat, dengan indikator :
- a. Tersedianya kebijakan, kapasitas teknis kelembagaan serta mekanisme penanganan darurat bencana yang kuat dengan perspektif pengurangan risiko bencana dalam pelaksanaannya
 - b. Tersedianya rencana kontinjensi bencana yang berpotensi terjadi yang siap di semua jenjang pemerintahan, latihan reguler diadakan untuk menguji dan mengembangkan program-program tanggap darurat bencana
 - c. Tersedianya cadangan finansial dan logistik serta mekanisme antisipasi yang siap untuk mendukung upaya penanganan darurat yang efektif dan pemulihan pasca bencana
 - d. Tersedianya prosedur yang relevan untuk melakukan tinjauan pasca bencana terhadap pertukaran informasi yang relevan selama masa tanggap darurat

Berdasarkan pengukuran indikator pencapaian ketahanan daerah maka kita dapat membagi tingkat ketahanan tersebut kedalam 5 tingkatan, yaitu :

- Level 1 Daerah telah memiliki pencapaian-pencapaian kecil dalam upaya pengurangan risiko bencana dengan melaksanakan beberapa tindakan maju dalam rencana-rencana atau kebijakan.
- Level 2 Daerah telah melaksanakan beberapa tindakan pengurangan risiko bencana dengan pencapaian-pencapaian yang masih bersifat sporadis yang disebabkan belum adanya komitmen kelembagaan dan/atau kebijakan sistematis.
- Level 3 Komitmen pemerintah dan beberapa komunitas terkait pengurangan risiko bencana di suatu daerah telah tercapai dan didukung dengan kebijakan sistematis, namun capaian yang diperoleh dengan komitmen dan kebijakan tersebut dinilai belum menyeluruh hingga masih belum cukup berarti untuk mengurangi dampak negatif dari bencana.
- Level 4 Dengan dukungan komitmen serta kebijakan yang menyeluruh dalam pengurangan risiko bencana disuatu daerah telah memperoleh capaian-capaian yang berhasil, namun diakui ada masih keterbatasan dalam komitmen,

sumberdaya finansial ataupun kapasitas operasional dalam pelaksanaan upaya pengurangan risiko bencana di daerah tersebut.

- Level 5 Capaian komprehensif telah dicapai dengan komitmen dan kapasitas yang memadai disemua tingkat komunitas dan jenjang pemerintahan.

Metode Penghitungan Indeks Kapasitas

Indeks Kapasitas diperoleh berdasarkan tingkat ketahanan daerah pada suatu waktu. Tingkat Ketahanan Daerah bernilai sama untuk seluruh kawasan pada suatu kabupaten/kota yang merupakan lingkup kawasan terendah kajian kapasitas ini. Oleh karenanya penghitungan Tingkat Ketahanan Daerah dapat dilakukan bersamaan dengan penyusunan Peta Ancaman Bencana pada daerah yang sama. Untuk perhitungan Indeks Kapasitas dapat diunduh di www.bnpb.go.id.

Indeks Kapasitas diperoleh dengan melaksanakan diskusi terfokus kepada beberapa pelaku penanggulangan bencana pada suatu daerah. Berdasarkan Tingkat Ketahanan Daerah yang diperoleh dari diskusi terfokus, diperoleh Indeks Kapasitas. Hubungan Tingkat Ketahanan Daerah dengan Indeks Kapasitas terlihat pada tabel berikut:

TABEL III. 18 KOMPONEN INDEKS KAPASITAS

Komponen / Indikator	Kelas			Skor	Sumber Data
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Aturan dan Kelembagaan Penanggulangan Bencana	Tingkat Ketahanan 1 dan Tingkat Ketahanan 2	Tingkat Ketahanan 3	Tingkat Ketahanan 4 dan Tingkat Ketahanan 5	100%	FGD pelaku PB (BPBD, Bappeda, Dinsos, Dinkes, UKM, Dunia Usaha, Universitas, LSM, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama dll)
Peringatan Dini dan Kajian Risiko Bencana					
Pendidikan Kebencanaan					
Pengurangan Faktor Risiko Dasar					
Pembangunan Kesiapsiagaan pada seluruh lini					

Sumber: Perka BNPB Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Indikator yang digunakan untuk peta kapasitas adalah indikator HFA yang terdiri dari: a) aturan dan kelembagaan penanggulangan bencana; b) peringatan dini dan kajian risiko bencana; c) pendidikan kebencanaan; d) pengurangan factor risiko dasar; dan e) pembangunan kesiapsiagaan pada seluruh lini. Parameter konversi Indeks dan persamaan ditunjukkan pada di bawah ini.

TABEL III. 19 PARAMETER KONVERSI INDEKS DAN PERSAMAAN

KOMPONEN / INDIKATOR	KELAS			BOBOT	SKOR
	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
Aturan dan Kelembagaan Penanggulangan Bencana	< 0.33	0.33 – 0.66	> 0.66	100%	Kelas / Nilai Max Kelas
Peringatan Dini dan Kajian Risiko Bencana					
Pendidikan Kebencanaan					
Pengurangan Faktor Risiko Dasar					
Pembangunan Kesiapsiagaan pada seluruh lini					

Sumber: Perka BNPB Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Rumus:

$$\text{Indeks Kapasitas} = 1,0 \times \text{skor kapasitas}$$

Kapasitas (*capacity*) merupakan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh perorangan, keluarga, dan masyarakat yang membuat mereka mampu mencegah, mengurangi, siaga, menghadapi dengan cepat atau segera pulih dari suatu kedaruratan dan bencana. Aspek kapasitas ataupun kemampuan antara lain kebijakan daerah, kesiapsiagaan, dan partisipasi masyarakat. Pemetaan kapasitas daerah dilihat dari komponen ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana. Komponen ketahanan daerah ditujukan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Kajian ketahanan daerah dilakukan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka BNPB) Nomor 03 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana. Aturan tersebut digunakan untuk melihat kemampuan/kapasitas daerah secara umum serta penilaian dalam pencapaian terkait dengan penanggulangan bencana. Secara umum, penilaian ketahanan daerah ini mengacu kepada 5 (lima) prioritas program pengurangan risiko bencana. Pencapaian prioritas-prioritas pengurangan risiko bencana ini diukur dengan 22 indikator pencapaian.

Berdasarkan kuesioner dan hasil kajian yang telah dilakukan, ketahanan daerah pada Kabupaten Kotawaringin Barat berada di Level 2 dan tergolong rendah yang berarti Kabupaten Kotawaringin Barat telah melaksanakan beberapa tindakan pengurangan risiko bencana dengan pencapaian-pencapaian yang masih bersifat sporadis yang disebabkan belum adanya komitmen kelembagaan dan/atau kebijakan

sistematis. Begitu juga dengan komponen kesiapsiagaan daerah yang juga masih tergolong rendah.

Pada tahun 2016 misalnya, BPBD Kotawaringin Barat dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan pada tahap pra bencana sudah mempersiapkan dan membentuk 21 tim pengendali kebakaran hutan dan lahan. Tujuannya adalah untuk mencegah dan menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan. Dengan adanya tim pengendali ini mereka dapat memantau dan mengawasi hutan dan lahan tersebut dari orang-orang tidak bertanggung jawab yang ingin membakar hutan dan lahan.

Tim pengendali nantinya dalam mencegah ataupun mengantisipasi kemungkinan terjadinya suatu bencana akan diberikan sebuah pelatihan dasar dan pengetahuan tentang bagaimana cara dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan tersebut. Tim pengendali ini terdiri dari kelompok masyarakat, karena keterlibatan dari masyarakat dalam penanggulangan bencana sangat penting, masyarakatlah yang di jadikan sebagai ujung tombak pemerintah dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan.

Kegiatan Penanganan Karhutla Pada Tahun 2018 di Kabupaten Kotawaringin Barat

Pada awal tahun 2018, BPBD Kobar juga telah menggelar rapat koordinasi kesiapsiagaan penanganan karhutla yang dihadiri oleh seluruh instansi terkait. Pada Bulan Agustus 2018 penanganan dalam rangka pemadaman kebakaran hutan telah dilakukan oleh Satgas Karhutla yang terdiri dari TNI- Polri, BPBD Kobar, Manggala Agni dan Tagana. Penanganan yang dilakukan berupa:

- Pemadaman dengan helikopter water bombing;
- Pembuatan jalan dan kanal sepanjang 6 kilometer;
- pembuatan embung kecil untuk menampung air



Sumber: <https://daerah.sindonews.com/read/1331618/174/bupati-kobar-beri-semangat-tim-karhutla-di-lokasi-kebakaran-1534733023>

Gambar 3.6 Bupati Kobar saat berdiskusi dengan Kapolres dan Dandim di lokasi Karhutla

Namun sampai saat ini memang masih diperlukan peningkatan dalam rangka pengurangan faktor resiko dasar, dan tentunya hal ini membutuhkan komitmen dari semua kalangan mulai dari pemerintah sampai masyarakat. Bupati juga memberikan imbauan kepada masyarakat agar jangan sampai melakukan aktifitas pembukaan lahan dengan cara dibakar.

3.5. Pengkajian Resiko Bencana

Pengkajian risiko bencana dilaksanakan dengan mengkaji dan memetakan Tingkat Ancaman, Tingkat Kerentanan dan Tingkat Kapasitas berdasarkan Indeks Kerugian, Indeks Penduduk Terpapar, Indeks Ancaman dan Indeks Kapasitas. Metodologi untuk menterjemahkan berbagai indeks tersebut ke dalam peta dan kajian diharapkan dapat menghasilkan tingkat risiko untuk setiap ancaman bencana yang ada pada suatu daerah. Tingkat risiko bencana ini menjadi landasan utama untuk menyusun Rencana Penanggulangan Bencana Daerah. Kunci dalam mengkaji risiko setiap bencana adalah 4 indeks kajian. Setelah seluruh indeks diperoleh, maka proses penyusunan kajian dan peta risiko bencana dapat dilaksanakan.

Tingkat risiko bencana memiliki keterkaitan dengan peta bahaya, peta kerentanan, dan peta kapasitas. Penentuan tingkat risiko bencana dirumuskan berdasarkan analisis dari pengkalian tingkat bahaya dengan tingkat kerentanan yang berbanding terbalik dengan tingkat kapasitas. Hasil penilaian indeks tersebut dikelompokkan berdasarkan analisis tingkat sesuai dengan pedoman pengkajian risiko bencana. Berdasarkan proses pengkajian tersebut, maka diperoleh tingkat risiko bencana Kabupaten Kotawaringin Barat seperti pada tabel berikut:

TABEL III. 18 TINGKAT RESIKO BENCANA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
1	Baru	Arsel	0,297	Rendah	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,54	Rendah	116,35	433	204	10
2	Baru	Arsel	0,429	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	5,71	21	10	0
3	Baru	Arsel	0,498	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	441,45	1.643	774	39
4	Baru	Arsel	0,561	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	510,77	1.901	896	45
5	Baru	Arsel	0,63	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	564,60	2.101	990	49
6	Baru	Arsel	0,697	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	2.564,95	9.544	4.500	224
7	Baru	Arsel	0,762	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	731,87	2.723	1.284	64
8	Baru	Arsel	0,898	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,78	Tinggi	1.601,76	5.960	2.810	140
9	Kenambui	Arsel	0,297	Rendah	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	10,69	5	7	2
10	Kenambui	Arsel	0,429	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	22,64	10	15	4
11	Kenambui	Arsel	0,498	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	33,56	15	23	6
12	Kenambui	Arsel	0,63	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	246,43	108	166	42
13	Kenambui	Arsel	0,697	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	248,52	109	167	42
14	Kenambui	Arsel	0,762	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	428,55	188	288	72
15	Kenambui	Arsel	0,898	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	604,74	266	407	102
16	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,297	Rendah	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	198,05	185	104	26
17	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,429	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	357,59	333	187	48
18	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,498	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	15,75	15	8	2
19	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,561	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	178,37	166	93	24
20	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,63	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	78,07	73	41	10
21	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,697	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	1.372,74	1.279	719	183
22	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,762	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,73	Sedang	281,02	262	147	38
23	Kumpai Batu Atas	Arsel	0,898	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	778,12	725	408	104
24	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,498	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	259,86	281	202	1
25	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,63	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	7,13	8	6	0

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
26	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,762	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,73	Sedang	838,80	908	652	3
27	Kumpai Batu Bawah	Arsel	0,898	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	798,99	865	621	3
28	Madurejo	Arsel	0,297	Rendah	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	519,68	9.365	4.263	7
29	Madurejo	Arsel	0,429	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	6,77	122	56	0
30	Madurejo	Arsel	0,498	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	344,10	6.201	2.823	5
31	Madurejo	Arsel	0,561	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	116,88	2.106	959	2
32	Madurejo	Arsel	0,63	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	8,93	161	73	0
33	Madurejo	Arsel	0,697	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	107,68	1.941	883	2
34	Madurejo	Arsel	0,762	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	1,88	34	15	0
35	Madurejo	Arsel	0,898	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	0,11	2	1	0
36	Medangsari	Arsel	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	121,20	19	21	49
37	Medangsari	Arsel	0,429	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,56	Rendah	517,20	79	89	210
38	Medangsari	Arsel	0,498	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	194,78	30	34	79
39	Medangsari	Arsel	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	2.088,93	319	360	849
40	Medangsari	Arsel	0,63	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	3.358,21	513	578	1.364
41	Medangsari	Arsel	0,697	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	490,65	75	84	199
42	Medangsari	Arsel	0,762	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	1.678,85	257	289	682
43	Medangsari	Arsel	0,898	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	1.089,48	167	187	443
44	Mendawai	Arsel	0,297	Rendah	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	90,93	410	183	5
45	Mendawai	Arsel	0,429	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	8,76	39	18	0
46	Mendawai	Arsel	0,498	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	218,20	984	440	12
47	Mendawai	Arsel	0,561	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	80,31	362	162	5
48	Mendawai	Arsel	0,63	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	139,34	628	281	8
49	Mendawai	Arsel	0,697	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	19,36	87	39	1
50	Mendawai	Arsel	0,762	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,73	Sedang	1.755,61	7.914	3.543	100
51	Mendawai	Arsel	0,898	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	285,64	1.288	576	16

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAKAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
52	Mendawai Seberang	Arsel	0,429	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	33,85	3	2	25
53	Mendawai Seberang	Arsel	0,498	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	1.096,43	85	55	812
54	Mendawai Seberang	Arsel	0,63	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	21.082,23	1.639	1.063	15.610
55	Mendawai Seberang	Arsel	0,898	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	6.305,13	490	318	4.669
56	Natai Baru	Arsel	0,297	Rendah	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	131,32	63	58	19
57	Natai Baru	Arsel	0,429	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	236,08	113	104	33
58	Natai Baru	Arsel	0,498	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	119,99	57	53	17
59	Natai Baru	Arsel	0,561	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	1.438,92	686	635	204
60	Natai Baru	Arsel	0,63	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	396,71	189	175	56
61	Natai Baru	Arsel	0,697	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	1.343,43	640	593	190
62	Natai Baru	Arsel	0,762	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	649,50	310	287	92
63	Natai Baru	Arsel	0,898	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	156,57	75	69	22
64	Natai Raya	Arsel	0,429	Sedang	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	10,30	18	20	0
65	Natai Raya	Arsel	0,63	Sedang	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	3,49	6	7	0
66	Natai Raya	Arsel	0,697	Tinggi	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	661,51	1.156	1.268	9
67	Natai Raya	Arsel	0,898	Tinggi	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,73	Sedang	382,41	668	733	5
68	Pasir Panjang	Arsel	0,297	Rendah	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,54	Rendah	1.858,31	1.071	482	591
69	Pasir Panjang	Arsel	0,429	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	4.751,12	2.737	1.232	1.511
70	Pasir Panjang	Arsel	0,498	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	1.006,64	580	261	320
71	Pasir Panjang	Arsel	0,561	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	298,01	172	77	95
72	Pasir Panjang	Arsel	0,63	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	1.442,19	831	374	459
73	Pasir Panjang	Arsel	0,697	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	7.907,00	4.555	2.050	2.515
74	Pasir Panjang	Arsel	0,762	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,73	Sedang	150,83	87	39	48
75	Pasir Panjang	Arsel	0,898	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	2.058,21	1.186	534	655
76	Raja	Arsel	0,498	Sedang	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	96,96	6.815	6.921	-
77	Raja Seberang	Arsel	0,498	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	59,44	11	7	42

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
78	Raja Seberang	Arsel	0,63	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	6.491,80	1.222	785	4.539
79	Raja Seberang	Arsel	0,898	Tinggi	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,75	Tinggi	2.733,02	515	330	1.911
80	Rangda	Arsel	0,297	Rendah	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	647,31	41	31	276
81	Rangda	Arsel	0,429	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	687,43	44	33	293
82	Rangda	Arsel	0,498	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	253,18	16	12	108
83	Rangda	Arsel	0,561	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	9.090,32	576	441	3.877
84	Rangda	Arsel	0,63	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	9.132,21	578	443	3.895
85	Rangda	Arsel	0,697	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	996,44	63	48	425
86	Rangda	Arsel	0,762	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	1.033,14	65	50	441
87	Rangda	Arsel	0,898	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	1.184,86	75	57	505
88	Runtu	Arsel	0,297	Rendah	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	9,88	2	1	1
89	Runtu	Arsel	0,429	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	750,60	148	69	104
90	Runtu	Arsel	0,498	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	473,30	93	43	66
91	Runtu	Arsel	0,561	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	10.803,36	2.131	992	1.495
92	Runtu	Arsel	0,63	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	2.812,95	555	258	389
93	Runtu	Arsel	0,697	Tinggi	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	4.883,70	963	448	676
94	Runtu	Arsel	0,762	Tinggi	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	4.242,62	837	389	587
95	Runtu	Arsel	0,898	Tinggi	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,75	Tinggi	1.766,74	349	162	245
96	Sidorejo	Arsel	0,297	Rendah	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,54	Rendah	161,31	3.101	1.538	0
97	Sidorejo	Arsel	0,429	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	1,60	31	15	0
98	Sidorejo	Arsel	0,498	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	279,33	5.369	2.664	1
99	Sidorejo	Arsel	0,561	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	387,52	7.449	3.695	1
100	Sidorejo	Arsel	0,63	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	0,65	13	6	0
101	Sidorejo	Arsel	0,697	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	8,98	173	86	0
102	Sidorejo	Arsel	0,762	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	101,43	1.950	967	0
103	Sidorejo	Arsel	0,898	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,78	Tinggi	21,45	412	205	0

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAKAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
104	Sulung	Arsel	0,297	Rendah	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,48	Rendah	7,95	1	1	1
105	Sulung	Arsel	0,429	Sedang	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,54	Rendah	424,38	34	33	33
106	Sulung	Arsel	0,498	Sedang	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	26,22	2	2	2
107	Sulung	Arsel	0,561	Sedang	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	8.038,73	643	619	630
108	Sulung	Arsel	0,63	Sedang	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	574,81	46	44	45
109	Sulung	Arsel	0,697	Tinggi	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	2.923,78	234	225	229
110	Sulung	Arsel	0,762	Tinggi	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	406,68	33	31	32
111	Sulung	Arsel	0,898	Tinggi	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	341,46	27	26	27
112	Tanjung Putri	Arsel	0,297	Rendah	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,51	Rendah	13,77	1	1	10
113	Tanjung Putri	Arsel	0,498	Sedang	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	1.043,38	39	49	723
114	Tanjung Putri	Arsel	0,63	Sedang	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	18.540,48	693	878	12.843
115	Tanjung Putri	Arsel	0,697	Tinggi	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	161,23	6	8	112
116	Tanjung Putri	Arsel	0,898	Tinggi	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,73	Sedang	7.006,61	262	332	4.853
117	Tanjung Terantang	Arsel	0,429	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,56	Rendah	6,39	1	2	0
118	Tanjung Terantang	Arsel	0,498	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	269,45	53	97	4
119	Tanjung Terantang	Arsel	0,561	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	0,83	0	0	0
120	Tanjung Terantang	Arsel	0,63	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	53,97	11	19	1
121	Tanjung Terantang	Arsel	0,697	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	80,38	16	29	1
122	Tanjung Terantang	Arsel	0,762	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	2.247,50	446	809	33
123	Tanjung Terantang	Arsel	0,898	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	1.427,32	283	514	21
124	Umpang	Arsel	0,297	Rendah	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	25,31	1	1	3
125	Umpang	Arsel	0,429	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	2.362,73	117	96	258
126	Umpang	Arsel	0,498	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	75,20	4	3	8
127	Umpang	Arsel	0,561	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	5.222,68	259	213	570
128	Umpang	Arsel	0,63	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	248,95	12	10	27
129	Umpang	Arsel	0,697	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	15.219,43	755	620	1.660

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
130	Umpang	Arsel	0,762	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	429,82	21	17	47
131	Umpang	Arsel	0,898	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,73	Sedang	352,20	17	14	38
132	Gandis	Aruta	0,297	Rendah	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	219,06	9	23	10
133	Gandis	Aruta	0,429	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,57	Rendah	596,13	23	62	28
134	Gandis	Aruta	0,561	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	4.295,41	168	445	204
135	Gandis	Aruta	0,697	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	7.431,20	291	770	353
136	Kerabu	Aruta	0,297	Rendah	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	356,70	11	33	16
137	Kerabu	Aruta	0,429	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	652,59	20	61	29
138	Kerabu	Aruta	0,561	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	4.314,23	134	403	191
139	Kerabu	Aruta	0,697	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	9.383,96	292	876	416
140	Nanga Mua	Aruta	0,297	Rendah	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	11,35	3	1	4
141	Nanga Mua	Aruta	0,429	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,57	Rendah	3.662,35	891	454	1.147
142	Nanga Mua	Aruta	0,561	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	3.032,26	738	376	950
143	Nanga Mua	Aruta	0,697	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	4.982,88	1.212	618	1.561
144	Panahan	Aruta	0,297	Rendah	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	190,68	2	5	170
145	Panahan	Aruta	0,33	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,52	Rendah	0,53	0	0	0
146	Panahan	Aruta	0,429	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	48.391,91	441	1.142	43.022
147	Panahan	Aruta	0,561	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	48,95	0	1	44
148	Panahan	Aruta	0,598	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	0,00	0	0	0
149	Panahan	Aruta	0,697	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	5.796,99	53	137	5.154
150	Pandau	Aruta	0,33	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,52	Rendah	0,08	0	0	0
151	Pandau	Aruta	0,429	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	5.349,22	150	786	2.422
152	Pandau	Aruta	0,561	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	170,71	5	25	77
153	Pandau	Aruta	0,598	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,63	Rendah	0,08	0	0	0
154	Pandau	Aruta	0,697	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	6.291,99	177	925	2.849
155	Pangkut	Aruta	0,297	Rendah	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	8,60	3	1	1

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAKAP	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
156	Pangkut	Aruta	0,429	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	1.895,76	699	313	121
157	Pangkut	Aruta	0,561	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	14.090,28	5.195	2.325	897
158	Pangkut	Aruta	0,697	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	13.768,60	5.076	2.272	877
159	Penyombean	Aruta	0,297	Rendah	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	782,53	177	117	18
160	Penyombean	Aruta	0,33	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	0,00	0	0	0
161	Penyombean	Aruta	0,429	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	162,62	37	24	4
162	Penyombean	Aruta	0,561	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	1.506,01	340	226	35
163	Penyombean	Aruta	0,598	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	0,00	0	0	0
164	Penyombean	Aruta	0,697	Tinggi	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	4.555,01	1.029	683	106
165	Riam	Aruta	0,297	Rendah	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	17,63	1	8	12
166	Riam	Aruta	0,429	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,57	Rendah	3.949,07	139	1.762	2.634
167	Riam	Aruta	0,561	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	261,56	9	117	174
168	Riam	Aruta	0,697	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	1.693,16	59	755	1.129
169	Sambi	Aruta	0,198	Rendah	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,44	Rendah	0,00	0	0	0
170	Sambi	Aruta	0,297	Rendah	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	224,59	19	23	56
171	Sambi	Aruta	0,33	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	0,05	0	0	0
172	Sambi	Aruta	0,429	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,57	Rendah	2.492,38	208	259	626
173	Sambi	Aruta	0,561	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	901,39	75	94	226
174	Sambi	Aruta	0,598	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	0,04	0	0	0
175	Sambi	Aruta	0,697	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	6.307,03	527	654	1.584
176	Sukarami	Aruta	0,297	Rendah	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	142,06	19	14	14
177	Sukarami	Aruta	0,429	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	976,58	132	97	93
178	Sukarami	Aruta	0,561	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	6.121,95	825	609	585
179	Sukarami	Aruta	0,697	Tinggi	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	2.986,75	402	297	285
180	Sungai Dau	Aruta	0,297	Rendah	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,48	Rendah	50,59	4	80	9
181	Sungai Dau	Aruta	0,429	Sedang	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,54	Rendah	381,98	30	604	69

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
182	Sungai Dau	Aruta	0,561	Sedang	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	481,56	38	761	87
183	Sungai Dau	Aruta	0,598	Sedang	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	0,00	0	0	0
184	Sungai Dau	Aruta	0,697	Tinggi	0,55	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	1.209,07	96	1.911	218
185	Babual Baboti	Kolam	0,297	Rendah	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	835,12	60	66	338
186	Babual Baboti	Kolam	0,429	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	1.699,91	122	135	687
187	Babual Baboti	Kolam	0,498	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	1.041,24	75	82	421
188	Babual Baboti	Kolam	0,561	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	4.084,75	293	324	1.652
189	Babual Baboti	Kolam	0,63	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	4.843,96	348	384	1.958
190	Babual Baboti	Kolam	0,697	Tinggi	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	3.238,83	233	257	1.310
191	Babual Baboti	Kolam	0,898	Tinggi	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,75	Tinggi	441,08	32	35	178
192	Dawak	Kolam	0,561	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	2.555,89	1.224	1.144	-
193	Dawak	Kolam	0,697	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	1.090,75	522	488	-
194	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,297	Rendah	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	472,61	86	160	-
195	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,498	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	2,41	0	1	-
196	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,561	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	3.752,22	686	1.273	-
197	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,697	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	70,23	13	24	-
198	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,762	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	30,59	6	10	-
199	Ipuh Bangun Jaya	Kolam	0,898	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	8,15	1	3	-
200	Kinjil	Kolam	0,561	Sedang	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	659,93	121	455	-
201	Kinjil	Kolam	0,697	Tinggi	0,71	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	1.709,37	312	1.179	-
202	Kondang	Kolam	0,297	Rendah	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	10,00	0	3	2
203	Kondang	Kolam	0,429	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	119,34	5	33	23
204	Kondang	Kolam	0,498	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	73,43	3	21	14
205	Kondang	Kolam	0,561	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	2.475,72	102	692	479
206	Kondang	Kolam	0,63	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	1.279,27	53	358	247
207	Kondang	Kolam	0,697	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	416,38	17	116	80

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
208	Kondang	Kolam	0,762	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	1.277,88	53	357	247
209	Kondang	Kolam	0,898	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,75	Tinggi	1.584,08	65	443	306
210	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,297	Rendah	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	342,04	50	36	117
211	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,429	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	378,06	55	40	130
212	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,498	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	1.316,25	191	139	452
213	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,561	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	4.324,34	629	457	1.484
214	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,63	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	7.917,09	1.152	837	2.717
215	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,697	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	1.784,45	260	189	612
216	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,762	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	1.965,83	286	208	675
217	Kotawaringin Hilir	Kolam	0,898	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,75	Tinggi	6.146,87	894	650	2.109
218	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,297	Rendah	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	0,07	0	0	0
219	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,429	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	450,61	75	60	208
220	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,498	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	146,14	24	19	67
221	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,561	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	2.388,40	397	318	1.101
222	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,63	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	5.981,26	995	796	2.756
223	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,697	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	1.170,92	195	156	540
224	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,762	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	608,73	101	81	281
225	Kotawaringin Hulu	Kolam	0,898	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	3.210,80	534	427	1.480
226	Lalang	Kolam	0,297	Rendah	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	170,15	9	114	45
227	Lalang	Kolam	0,429	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	10,58	1	7	3
228	Lalang	Kolam	0,498	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	69,56	4	47	18
229	Lalang	Kolam	0,561	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	837,23	44	560	219
230	Lalang	Kolam	0,63	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	1.048,10	55	701	274
231	Lalang	Kolam	0,697	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	130,14	7	87	34
232	Lalang	Kolam	0,762	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	622,84	33	417	163
233	Lalang	Kolam	0,898	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	1.159,27	61	776	303

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
234	Palih Baru	Kolam	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	316,23	243	1.754	-
235	Palih Baru	Kolam	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	97,92	75	543	-
236	Palih Baru	Kolam	0,697	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	598,74	460	3.320	-
237	Riam Durian	Kolam	0,561	Sedang	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	1.701,85	981	909	-
238	Riam Durian	Kolam	0,697	Tinggi	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	1.893,27	1.092	1.011	-
239	Rungun	Kolam	0,297	Rendah	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	217,78	60	36	41
240	Rungun	Kolam	0,429	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	287,73	80	48	54
241	Rungun	Kolam	0,498	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	907,06	252	150	169
242	Rungun	Kolam	0,561	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	2.386,18	663	394	444
243	Rungun	Kolam	0,63	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	1.267,94	352	209	236
244	Rungun	Kolam	0,697	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	1.227,78	341	203	228
245	Rungun	Kolam	0,762	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	416,49	116	69	77
246	Rungun	Kolam	0,898	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	1.649,99	458	272	307
247	Sagu Suka Mulya	Kolam	0,561	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	2.341,54	904	1.544	-
248	Sagu Suka Mulya	Kolam	0,697	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	806,63	312	532	-
249	Sakabulin	Kolam	0,561	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	1.334,86	307	437	-
250	Sakabulin	Kolam	0,697	Tinggi	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	2.934,10	676	961	-
251	Sukajaya	Kolam	0,561	Sedang	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	252,55	220	435	-
252	Sukajaya	Kolam	0,697	Tinggi	0,75	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	718,41	625	1.237	-
253	Sukamakmur	Kolam	0,297	Rendah	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	297,73	52	143	-
254	Sukamakmur	Kolam	0,498	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	48,62	9	23	-
255	Sukamakmur	Kolam	0,561	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	3.025,15	532	1.450	-
256	Sukamakmur	Kolam	0,697	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	25,66	5	12	-
257	Sukamakmur	Kolam	0,762	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	106,77	19	51	-
258	Sukamakmur	Kolam	0,898	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	39,00	7	19	-
259	Sumber Mukti	Kolam	0,297	Rendah	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,49	Rendah	127,96	20	140	-

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAKAP	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
260	Sumber Mukti	Kolam	0,561	Sedang	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	1.923,25	300	2.105	-
261	Sumber Mukti	Kolam	0,697	Tinggi	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	995,90	156	1.090	-
262	Tempayung	Kolam	0,297	Rendah	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	251,84	66	73	-
263	Tempayung	Kolam	0,561	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	2.695,40	710	779	-
264	Tempayung	Kolam	0,697	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	1.825,98	481	528	-
265	Batu Belaman	Kumai	0,297	Rendah	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	122,54	293	169	3
266	Batu Belaman	Kumai	0,429	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	27,01	64	37	1
267	Batu Belaman	Kumai	0,561	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	46,85	112	65	1
268	Batu Belaman	Kumai	0,697	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	702,81	1.678	970	19
269	Batu Belaman	Kumai	0,898	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	76,02	182	105	2
270	Bumi Harjo	Kumai	0,297	Rendah	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,54	Rendah	174,07	516	258	2
271	Bumi Harjo	Kumai	0,429	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	26,53	79	39	0
272	Bumi Harjo	Kumai	0,561	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	666,00	1.974	988	9
273	Bumi Harjo	Kumai	0,697	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	980,36	2.905	1.454	14
274	Bumi Harjo	Kumai	0,762	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,73	Sedang	38,73	115	57	1
275	Bumi Harjo	Kumai	0,898	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	34,74	103	52	0
276	Candi	Kumai	0,63	Sedang	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Sedang	22,33	153	77	1
277	Candi	Kumai	0,697	Tinggi	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	249,10	1.711	855	9
278	Candi	Kumai	0,898	Tinggi	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	329,55	2.264	1.131	12
279	Keraya	Kumai	0,297	Rendah	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	2.635,03	193	455	205
280	Keraya	Kumai	0,429	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	356,31	26	62	28
281	Keraya	Kumai	0,498	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	1.673,24	123	289	130
282	Keraya	Kumai	0,63	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	218,61	16	38	17
283	Keraya	Kumai	0,697	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	894,17	66	155	70
284	Keraya	Kumai	0,898	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,75	Tinggi	1.618,78	119	280	126
285	Kubu	Kumai	0,297	Rendah	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	2.359,60	1.128	556	588

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAKAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
286	Kubu	Kumai	0,429	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	1.716,74	821	404	428
287	Kubu	Kumai	0,498	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	1.239,90	593	292	309
288	Kubu	Kumai	0,561	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	15,07	7	4	4
289	Kubu	Kumai	0,63	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	361,00	173	85	90
290	Kubu	Kumai	0,697	Tinggi	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	1.867,16	893	440	465
291	Kubu	Kumai	0,898	Tinggi	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	783,16	375	184	195
292	Kumai Hilir	Kumai	0,297	Rendah	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,54	Rendah	1,62	2	1	0
293	Kumai Hilir	Kumai	0,498	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	1.448,28	2.005	926	364
294	Kumai Hilir	Kumai	0,561	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	72,48	100	46	18
295	Kumai Hilir	Kumai	0,63	Sedang	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	1.649,41	2.284	1.055	415
296	Kumai Hilir	Kumai	0,697	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	87,17	121	56	22
297	Kumai Hilir	Kumai	0,762	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,73	Sedang	679,29	941	435	171
298	Kumai Hilir	Kumai	0,898	Tinggi	0,77	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	2.620,61	3.629	1.676	659
299	Kumai Hulu	Kumai	0,297	Rendah	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,54	Rendah	32,04	18	9	9
300	Kumai Hulu	Kumai	0,429	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	118,21	66	33	33
301	Kumai Hulu	Kumai	0,498	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	1.946,59	1.082	536	546
302	Kumai Hulu	Kumai	0,561	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	896,39	498	247	252
303	Kumai Hulu	Kumai	0,63	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	3.979,21	2.211	1.095	1.117
304	Kumai Hulu	Kumai	0,697	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	409,29	227	113	115
305	Kumai Hulu	Kumai	0,762	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	4.267,53	2.371	1.174	1.197
306	Kumai Hulu	Kumai	0,898	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,78	Tinggi	2.953,34	1.641	813	829
307	Pangkalan Satu	Kumai	0,297	Rendah	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	57,92	101	69	1
308	Pangkalan Satu	Kumai	0,498	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	7,67	13	9	0
309	Pangkalan Satu	Kumai	0,561	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	181,01	315	216	2
310	Pangkalan Satu	Kumai	0,63	Sedang	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	18,59	32	22	0
311	Pangkalan Satu	Kumai	0,697	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	633,64	1.103	756	9

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAKAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
312	Pangkalan Satu	Kumai	0,762	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	152,95	266	182	2
313	Pangkalan Satu	Kumai	0,898	Tinggi	0,61	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	323,69	563	386	4
314	Sabuai	Kumai	0,297	Rendah	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	218,32	16	43	39
315	Sabuai	Kumai	0,429	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	598,11	44	119	107
316	Sabuai	Kumai	0,498	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	404,92	30	80	72
317	Sabuai	Kumai	0,63	Sedang	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	604,35	44	120	108
318	Sabuai	Kumai	0,697	Tinggi	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	509,10	37	101	91
319	Sabuai	Kumai	0,898	Tinggi	0,68	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Tinggi	4.400,44	323	873	786
320	Sabuai Timur	Kumai	0,297	Rendah	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	1.085,95	82	963	35
321	Sabuai Timur	Kumai	0,429	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	102,18	8	91	3
322	Sabuai Timur	Kumai	0,498	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	67,47	5	60	2
323	Sabuai Timur	Kumai	0,697	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	1.628,49	123	1.444	52
324	Sabuai Timur	Kumai	0,898	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	317,48	24	282	10
325	Sungai Bakau	Kumai	0,297	Rendah	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	1.712,00	463	312	42
326	Sungai Bakau	Kumai	0,429	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	144,02	39	26	4
327	Sungai Bakau	Kumai	0,498	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	1.914,86	518	349	47
328	Sungai Bakau	Kumai	0,63	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	6,05	2	1	0
329	Sungai Bakau	Kumai	0,697	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	460,10	124	84	11
330	Sungai Bakau	Kumai	0,898	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	1.812,75	490	331	45
331	Sungai Badaun	Kumai	0,297	Rendah	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	56,87	49	23	0
332	Sungai Badaun	Kumai	0,429	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,59	Rendah	8,00	7	3	0
333	Sungai Badaun	Kumai	0,498	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,62	Rendah	176,99	154	72	0
334	Sungai Badaun	Kumai	0,561	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	2.861,23	2.487	1.166	7
335	Sungai Badaun	Kumai	0,63	Sedang	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	7,08	6	3	0
336	Sungai Badaun	Kumai	0,697	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	53,73	47	22	0
337	Sungai Badaun	Kumai	0,762	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	2.704,98	2.352	1.102	7

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
338	Sungai Bedaun	Kumai	0,898	Tinggi	0,72	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	324,59	282	52	1
339	Sungai Cabang	Kumai	0,297	Rendah	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,52	Rendah	552,67	9	8	49
340	Sungai Cabang	Kumai	0,429	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	1.278,96	20	18	113
341	Sungai Cabang	Kumai	0,498	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	523,84	8	7	46
342	Sungai Cabang	Kumai	0,63	Sedang	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	4.940,91	78	69	435
343	Sungai Cabang	Kumai	0,697	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	21.109,68	333	294	1.860
344	Sungai Cabang	Kumai	0,898	Tinggi	0,69	Tinggi	0,33	Rendah	0,75	Tinggi	42.188,42	665	588	3.716
345	Sungai Kapitan	Kumai	0,429	Sedang	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	55,29	81	38	8
346	Sungai Kapitan	Kumai	0,498	Sedang	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	514,20	755	357	76
347	Sungai Kapitan	Kumai	0,63	Sedang	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Sedang	546,87	803	380	81
348	Sungai Kapitan	Kumai	0,697	Tinggi	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,71	Sedang	744,15	1.092	517	110
349	Sungai Kapitan	Kumai	0,898	Tinggi	0,76	Tinggi	0,33	Rendah	0,77	Tinggi	2.207,31	3.240	1.533	327
350	Sungai Sekonyer	Kumai	0,297	Rendah	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	110,68	1	2	86
351	Sungai Sekonyer	Kumai	0,429	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	26.022,44	201	472	20.290
352	Sungai Sekonyer	Kumai	0,498	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	963,66	7	17	751
353	Sungai Sekonyer	Kumai	0,561	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	720,40	6	13	562
354	Sungai Sekonyer	Kumai	0,63	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	27.069,28	210	491	21.106
355	Sungai Sekonyer	Kumai	0,697	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	2.577,46	20	47	2.010
356	Sungai Sekonyer	Kumai	0,762	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	3.856,14	30	70	3.007
357	Sungai Sekonyer	Kumai	0,898	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,73	Sedang	6.770,66	52	123	5.279
358	Sungai Tendang	Kumai	0,297	Rendah	0,54	Sedang	0,33	Rendah	0,48	Rendah	8,45	15	7	0
359	Sungai Tendang	Kumai	0,429	Sedang	0,54	Sedang	0,33	Rendah	0,54	Rendah	25,62	44	23	1
360	Sungai Tendang	Kumai	0,63	Sedang	0,54	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	92,54	159	82	5
361	Sungai Tendang	Kumai	0,697	Tinggi	0,54	Sedang	0,33	Rendah	0,63	Rendah	1.034,00	1.782	917	56
362	Sungai Tendang	Kumai	0,898	Tinggi	0,54	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	1.013,37	1.747	899	55
363	Teluk Pulai	Kumai	0,297	Rendah	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	3.317,35	7	49	2.012

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
364	Teluk Pulai	Kumai	0,429	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,57	Rendah	25.298,79	53	372	15.343
365	Teluk Pulai	Kumai	0,498	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,60	Rendah	5.876,55	12	86	3.564
366	Teluk Pulai	Kumai	0,63	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	56.237,59	119	827	34.106
367	Teluk Pulai	Kumai	0,697	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	19.195,69	41	282	11.641
368	Teluk Pulai	Kumai	0,762	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	1.995,06	4	29	1.210
369	Teluk Pulai	Kumai	0,898	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	22.525,23	48	331	13.661
370	Amin Jaya	P. Banteng	0,498	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	87,42	31	17	0
371	Amin Jaya	P. Banteng	0,561	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	5.841,22	2.062	1.127	2
372	Amin Jaya	P. Banteng	0,63	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	5,69	2	1	0
373	Amin Jaya	P. Banteng	0,697	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	1,22	0	0	0
374	Amin Jaya	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	15.960,03	5.635	3.080	4
375	Amin Jaya	P. Banteng	0,898	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	4,69	2	1	0
376	Arga Mulya	P. Banteng	0,297	Rendah	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,49	Rendah	73,99	44	26	-
377	Arga Mulya	P. Banteng	0,561	Sedang	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	5.195,49	3.090	1.811	-
378	Arga Mulya	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	22,50	13	8	-
379	Berambai Makmur	P. Banteng	0,429	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	12,20	16	29	0
380	Berambai Makmur	P. Banteng	0,561	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	377,87	502	892	12
381	Berambai Makmur	P. Banteng	0,63	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	10,30	14	24	0
382	Berambai Makmur	P. Banteng	0,697	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	6,28	8	15	0
383	Berambai Makmur	P. Banteng	0,762	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	232,40	309	549	8
384	Berambai Makmur	P. Banteng	0,898	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	48,24	64	114	2
385	Karang Mulya	P. Banteng	0,297	Rendah	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	138,92	426	266	-
386	Karang Mulya	P. Banteng	0,561	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	839,98	2.576	1.610	-
387	Karang Mulya	P. Banteng	0,697	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	57,64	177	110	-
388	Karang Mulya	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	510,79	1.567	979	-
389	Karang Mulya	P. Banteng	0,898	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,73	Sedang	2,64	8	5	-

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
390	Karang Sari	P. Banteng	0,498	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	49,91	29	55	3
391	Karang Sari	P. Banteng	0,561	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	0,13	0	0	0
392	Karang Sari	P. Banteng	0,63	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	90,84	52	99	6
393	Karang Sari	P. Banteng	0,762	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	1.145,47	662	1.254	70
394	Karang Sari	P. Banteng	0,898	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	202,73	117	222	12
395	Kebun Agung	P. Banteng	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	101,82	27	40	-
396	Kebun Agung	P. Banteng	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	4.148,59	1.109	1.617	-
397	Marga Mulya	P. Banteng	0,297	Rendah	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	25,83	39	39	2
398	Marga Mulya	P. Banteng	0,429	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	49,85	76	76	5
399	Marga Mulya	P. Banteng	0,498	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	44,44	68	67	4
400	Marga Mulya	P. Banteng	0,561	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	428,84	655	651	40
401	Marga Mulya	P. Banteng	0,63	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	34,37	52	52	3
402	Marga Mulya	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	299,94	458	455	28
403	Marga Mulya	P. Banteng	0,898	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,73	Sedang	9,92	15	15	1
404	Mulya Jadi	P. Banteng	0,498	Sedang	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,58	Rendah	428,43	133	215	22
405	Mulya Jadi	P. Banteng	0,561	Sedang	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	141,31	44	71	7
406	Mulya Jadi	P. Banteng	0,63	Sedang	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,63	Rendah	126,40	39	63	6
407	Mulya Jadi	P. Banteng	0,697	Tinggi	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	5,49	2	3	0
408	Mulya Jadi	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	1.429,30	443	716	73
409	Mulya Jadi	P. Banteng	0,898	Tinggi	0,58	Sedang	0,33	Rendah	0,70	Sedang	330,99	103	166	17
410	Natai Kerbau	P. Banteng	0,429	Sedang	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,55	Rendah	843,32	132	101	297
411	Natai Kerbau	P. Banteng	0,498	Sedang	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,58	Rendah	235,35	37	28	83
412	Natai Kerbau	P. Banteng	0,561	Sedang	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	1.533,51	240	183	541
413	Natai Kerbau	P. Banteng	0,63	Sedang	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,63	Rendah	2.899,62	453	346	1.023
414	Natai Kerbau	P. Banteng	0,697	Tinggi	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	298,05	47	36	105
415	Natai Kerbau	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	3.413,77	534	408	1.204

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
416	Natai Kerbau	P. Banteng	0,898	Tinggi	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,71	Sedang	1.387,25	217	166	489
417	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,297	Rendah	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	19,00	8	5	3
418	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,429	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,58	Rendah	147,12	62	39	24
419	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,498	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,61	Rendah	143,74	60	38	24
420	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,561	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	2.685,01	1.126	718	445
421	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,63	Sedang	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,66	Rendah	703,53	295	188	117
422	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,697	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	250,27	105	67	42
423	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	787,00	330	210	131
424	Pangkalan Banteng	P. Banteng	0,898	Tinggi	0,67	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	390,84	164	105	65
425	Sido Mulyo	P. Banteng	0,297	Rendah	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,49	Rendah	101,22	28	20	-
426	Sido Mulyo	P. Banteng	0,561	Sedang	0,59	Sedang	0,33	Rendah	0,61	Rendah	7.250,98	1.998	1.422	-
427	Simpang Berambai	P. Banteng	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	115,05	98	95	-
428	Simpang Berambai	P. Banteng	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	1.143,25	972	945	-
429	Simpang Berambai	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	777,06	661	642	-
430	Sungai Bengkuang	P. Banteng	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	119,63	322	182	-
431	Sungai Bengkuang	P. Banteng	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	3.164,35	8.523	4.815	-
432	Sungai Hijau	P. Banteng	0,297	Rendah	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	161,94	118	134	-
433	Sungai Hijau	P. Banteng	0,561	Sedang	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	1.868,36	1.359	1.544	-
434	Sungai Hijau	P. Banteng	0,697	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	4,92	4	4	-
435	Sungai Hijau	P. Banteng	0,762	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	27,76	20	23	-
436	Sungai Hijau	P. Banteng	0,898	Tinggi	0,73	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	0,00	0	0	-
437	Sungai Kuning	P. Banteng	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	92,04	21	34	-
438	Sungai Kuning	P. Banteng	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	4.512,05	1.022	1.685	-
439	Sungai Pakit	P. Banteng	0,297	Rendah	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	81,27	46	33	-
440	Sungai Pakit	P. Banteng	0,561	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	4.958,65	2.832	1.986	-
441	Sungai Pakit	P. Banteng	0,762	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	1.840,23	1.051	737	-

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
442	Sungai Pulau	P. Banteng	0,498	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	292,06	46	133	77
443	Sungai Pulau	P. Banteng	0,63	Sedang	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	1.010,96	160	461	266
444	Sungai Pulau	P. Banteng	0,762	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	1.163,92	185	531	307
445	Sungai Pulau	P. Banteng	0,898	Tinggi	0	No Data	0,33	Rendah	0,00	Rendah	1.369,03	217	624	361
446	Kadipi Atas	P. Lada	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	63,27	39	43	0
447	Kadipi Atas	P. Lada	0,429	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,56	Rendah	5,16	3	4	0
448	Kadipi Atas	P. Lada	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	740,86	451	506	2
449	Kadipi Atas	P. Lada	0,697	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	955,09	582	652	3
450	Kadipi Atas	P. Lada	0,762	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	75,58	46	52	0
451	Kadipi Atas	P. Lada	0,898	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	5,54	3	4	0
452	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,297	Rendah	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,54	Rendah	197,85	126	89	9
453	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,498	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,64	Rendah	25,65	16	12	1
454	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,561	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,67	Rendah	1.046,84	667	471	50
455	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,63	Sedang	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,69	Sedang	156,08	99	70	7
456	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,697	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	820,92	523	369	39
457	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,762	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	814,81	519	366	39
458	Lada Mandala Jaya	P. Lada	0,898	Tinggi	0,79	Tinggi	0,33	Rendah	0,78	Tinggi	208,59	133	94	10
459	Makarti Jaya	P. Lada	0,297	Rendah	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	129,46	69	58	4
460	Makarti Jaya	P. Lada	0,429	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	14,48	8	7	0
461	Makarti Jaya	P. Lada	0,498	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	30,83	16	14	1
462	Makarti Jaya	P. Lada	0,561	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	1.003,37	532	451	33
463	Makarti Jaya	P. Lada	0,63	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	87,15	46	39	3
464	Makarti Jaya	P. Lada	0,697	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	838,37	444	377	28
465	Makarti Jaya	P. Lada	0,762	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	272,20	144	122	9
466	Makarti Jaya	P. Lada	0,898	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	721,17	382	324	24
467	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,297	Rendah	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,51	Rendah	389,13	800	326	-

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
468	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,561	Sedang	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,63	Rendah	5.131,64	10.544	4.305	-
469	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,697	Tinggi	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	101,16	208	85	-
470	Pandu Sanjaya	P. Lada	0,762	Tinggi	0,65	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	106,45	219	89	-
471	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,297	Rendah	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	172,62	102	65	13
472	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,429	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,57	Rendah	13,71	8	5	1
473	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,498	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,60	Rendah	209,47	124	79	16
474	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,561	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	1.979,10	1.171	744	149
475	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,63	Sedang	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,65	Rendah	299,74	177	113	23
476	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,697	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	157,13	93	59	12
477	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,762	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	904,31	535	340	68
478	Pangkalan Dewa	P. Lada	0,898	Tinggi	0,64	Sedang	0,33	Rendah	0,73	Sedang	418,47	248	157	32
479	Pangkalan Durin	P. Lada	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	250,05	184	119	46
480	Pangkalan Durin	P. Lada	0,429	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,56	Rendah	95,19	70	45	18
481	Pangkalan Durin	P. Lada	0,498	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	326,47	240	155	61
482	Pangkalan Durin	P. Lada	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	684,38	503	326	127
483	Pangkalan Durin	P. Lada	0,63	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	416,80	307	198	77
484	Pangkalan Durin	P. Lada	0,697	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	543,27	400	258	101
485	Pangkalan Durin	P. Lada	0,762	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	316,16	233	150	59
486	Pangkalan Durin	P. Lada	0,898	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	124,98	92	59	23
487	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,297	Rendah	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,53	Rendah	207,01	137	73	2
488	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,498	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	22,18	15	8	0
489	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,561	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,65	Rendah	3.499,01	2.308	1.233	29
490	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,63	Sedang	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	37,17	25	13	0
491	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,697	Tinggi	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	158,67	105	56	1
492	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,762	Tinggi	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,72	Sedang	346,59	229	122	3
493	Pangkalan Tiga	P. Lada	0,898	Tinggi	0,74	Tinggi	0,33	Rendah	0,76	Tinggi	233,34	154	82	2

NO	DESA	KEC	HAZARD		KERENTANAN		KAPASITAS		RISIKO HAZARD		LUAS HAZARD [Ha]	JIWA TERPAPAR	KERUGIAN [JUTA]	LINGKUNGAN [HA]
			SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET	SKOR	KET				
494	Purbasari	P. Lada	0,297	Rendah	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,51	Rendah	339,95	566	302	-
495	Purbasari	P. Lada	0,561	Sedang	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,63	Rendah	319,40	532	284	-
496	Purbasari	P. Lada	0,697	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,68	Rendah	1.134,70	1.889	1.007	-
497	Purbasari	P. Lada	0,762	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,70	Sedang	0,89	1	1	-
498	Purbasari	P. Lada	0,898	Tinggi	0,66	Tinggi	0,33	Rendah	0,74	Sedang	14,60	24	13	-
499	Sumber Agung	P. Lada	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	174,42	315	157	-
500	Sumber Agung	P. Lada	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	94,27	170	85	-
501	Sumber Agung	P. Lada	0,697	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	1.417,64	2.557	1.279	-
502	Sungai Melawen	P. Lada	0,297	Rendah	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	171,53	143	89	-
503	Sungai Melawen	P. Lada	0,561	Sedang	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	1.845,66	1.539	957	-
504	Sungai Melawen	P. Lada	0,697	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,67	Rendah	620,18	517	322	-
505	Sungai Melawen	P. Lada	0,762	Tinggi	0,63	Sedang	0,33	Rendah	0,69	Sedang	23,74	20	12	-
506	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,297	Rendah	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,50	Rendah	150,75	111	68	9
507	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,498	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,59	Rendah	242,20	178	109	15
508	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,561	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,62	Rendah	469,80	346	212	28
509	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,63	Sedang	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,64	Rendah	159,85	118	72	10
510	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,697	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,66	Rendah	658,18	484	297	40
511	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,762	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,68	Rendah	785,55	578	355	47
512	Sungai Rangit Jaya	P. Lada	0,898	Tinggi	0,62	Sedang	0,33	Rendah	0,72	Sedang	255,32	188	115	15

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

Penyusunan Peta Risiko

Peta Risiko Bencana disusun dengan melakukan overlay Peta Ancaman, Peta Kerentanan dan Peta Kapasitas. Peta Risiko Bencana disusun untuk tiap-tiap bencana yang mengancam suatu daerah. Peta kerentanan baru dapat disusun setelah Peta Ancaman selesai. Pemetaan risiko bencana minimal memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Memenuhi aturan tingkat kedetailan analisis (kedalaman analisis di tingkat nasional minimal hingga kabupaten/kota, kedalaman analisis di tingkat provinsi minimal hingga kecamatan, kedalaman analisis di tingkat kabupaten/kota minimal hingga tingkat kelurahan/desa/ kampung/ nagari).
2. Skala peta minimal adalah 1:250.000 untuk provinsi; peta dengan skala 1:50.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; peta dengan skala 1:25.000 untuk kabupaten/kota di Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara.
3. Dapat digunakan untuk menghitung jumlah jiwa terpapar bencana (dalam jiwa).
4. Dapat digunakan untuk menghitung kerugian harta benda, (dalam rupiah) dan kerusakan lingkungan.
5. Menggunakan 3 kelas interval tingkat risiko, yaitu tingkat risiko tinggi, sedang dan rendah.
6. Menggunakan GIS dalam pemetaan risiko bencana.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Peta Risiko telah dipersiapkan berdasarkan grid indeks atas peta Ancaman, peta Kerentanan dan peta Kapasitas, berdasarkan rumus: $R = H \times V / C$. Modifikasi berikut harus dibuat untuk rumus diatas agar bisa dipergunakan:

- Perkalian dengan kapasitas terbalik (1-C) dilakukan, daripada pembagian dengan C untuk menghindari nilai yang tinggi dalam kasus ekstrim nilai-nilai C rendah atau kesalahan dalam hal nilai-nilai kosong C;
- Hasil dari indeks perkalian harus dikoreksi dengan menunjukkan pangkat $1/n$, untuk mendapatkan kembali dimensi asalnya ($0.25 \times 0.25 \times 0.25 = 0.015625$, dikoreksi: $0.015625^{(1/3)} = 0.25$).

Berdasarkan koreksi diatas, persamaan yang digunakan adalah:

$$Risk = \sqrt[3]{Hazard * Vulnerability * (1 - Capacity)}$$

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka resiko bencana Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dituangkan dalam bentuk peta berikut.



Bab 4

Pilihan Tindakan Penanggulangan Bencana Kebakaran hutan dan Lahan

Pilihan tindakan yang dimaksud di sini adalah berbagai upaya penanggulangan yang akan dilakukan berdasarkan perkiraan ancaman bahaya yang akan terjadi dan kemungkinan dampak yang ditimbulkan. Secara lebih rinci pilihan tindakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1. Pencegahan dan Mitigasi

Upaya atau kegiatan dalam rangka pencegahan dan mitigasi yang dilakukan, bertujuan untuk menghindari terjadinya bencana serta mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana. Tindakan mitigasi dilihat dari sifatnya dapat digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu mitigasi pasif dan mitigasi aktif.

Tindakan pencegahan yang tergolong dalam mitigasi pasif antara lain adalah:

1. Penyusunan peraturan perundang-undangan;
2. Pembuatan peta rawan bencana dan pemetaan masalah;
3. Pembuatan pedoman/standar/prosedur;
4. Pembuatan brosur/leaflet/poster;
5. Penelitian / pengkajian karakteristik bencana;
6. Pengkajian / analisis risiko bencana;
7. Internalisasi PB dalam muatan lokal pendidikan;
8. Pembentukan organisasi atau satuan gugus tugas bencana;
9. Perkuatan unit-unit sosial dalam masyarakat, seperti forum; dan
10. Pengarus-utamaan PB dalam perencanaan pembangunan.

Sedangkan tindakan pencegahan yang tergolong dalam mitigasi aktif antara lain:

1. Pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana dsb.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, ijin mendirikan bangunan (IMB), dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana.
3. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat.
4. Pindahan penduduk dari daerah yang rawan bencana ke daerah yang lebih aman.
5. Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat.
6. Perencanaan daerah penampungan sementara dan jalur-jalur evakuasi jika terjadi bencana.
7. Pembuatan bangunan struktur yang berfungsi untuk mencegah, mengamankan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, seperti: tanggul, dam, penahan erosi pantai, bangunan tahan gempa dan sejenisnya.

Adakalanya kegiatan mitigasi ini digolongkan menjadi mitigasi yang bersifat non-struktural (berupa peraturan, penyuluhan, pendidikan) dan yang bersifat struktural (berupa bangunan dan prasarana).

4.2. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Upaya kesiapsiagaan dilakukan pada saat bencana mulai teridentifikasi akan terjadi, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Pengaktifan pos-pos siaga bencana dengan segenap unsur pendukungnya.
- b. Pelatihan siaga / simulasi / gladi / teknis bagi setiap sektor Penanggulangan bencana (SAR, sosial, kesehatan, prasarana dan pekerjaan umum).
- c. Inventarisasi sumber daya pendukung kedaruratan
- d. Penyiapan dukungan dan mobilisasi sumberdaya/logistik.
- e. Penyiapan sistem informasi dan komunikasi yang cepat dan terpadu guna mendukung tugas kebencanaan.
- f. Penyiapan dan pemasangan instrumen sistem peringatan dini (early warning)

- g. Penyusunan rencana kontinjensi (contingency plan)
- h. Mobilisasi sumber daya (personil dan prasarana/sarana peralatan)

4.3. Tanggap Darurat

Tahap Tanggap Darurat merupakan tahap penindakan atau pengerahan pertolongan untuk membantu masyarakat yang tertimpa bencana, guna menghindari bertambahnya korban jiwa. Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi:

1. pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, kerugian, dan sumber daya;
2. penentuan status keadaan darurat bencana;
3. penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana;
4. pemenuhan kebutuhan dasar;
5. perlindungan terhadap kelompok rentan; dan
6. pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.

4.4. Pemulihan

Tahap pemulihan meliputi tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Upaya yang dilakukan pada tahap rehabilitasi adalah untuk mengembalikan kondisi daerah yang terkena bencana yang serba tidak menentu ke kondisi normal yang lebih baik, agar kehidupan dan penghidupan masyarakat dapat berjalan kembali. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. perbaikan lingkungan daerah bencana;
2. perbaikan prasarana dan sarana umum;
3. pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat;
4. pemulihan sosial psikologis;
5. pelayanan kesehatan;
6. rekonsiliasi dan resolusi konflik;
7. pemulihan sosial, ekonomi, dan budaya;
8. pemulihan keamanan dan ketertiban;
9. pemulihan fungsi pemerintahan; dan

10. pemulihan fungsi pelayanan publik

Sedangkan tahap rekonstruksi merupakan tahap untuk membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana secara lebih baik dan sempurna. Oleh sebab itu pembangunannya harus dilakukan melalui suatu perencanaan yang didahului oleh pengkajian dari berbagai ahli dan sektor terkait.

- a. pembangunan kembali prasarana dan sarana;
- b. pembangunan kembali sarana sosial masyarakat;
- c. pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat
- d. penerapan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana;
- e. partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat;
- f. peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya;
- g. peningkatan fungsi pelayanan publik; atau
- h. peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat.



Bab 5

Mekanisme Penanggulangan Bencana

Dalam melaksanakan penanggulangan bencana, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi :

- tahap prabencana,
- saat tanggap darurat, dan
- pascabencana.

5.1. Pada Pra Bencana

Pada tahap pra bencana ini meliputi dua keadaan yaitu :

- Dalam situasi tidak terjadi bencana
- Dalam situasi terdapat potensi bencana

1. Situasi Tidak Terjadi Bencana

Situasi tidak ada potensi bencana yaitu kondisi suatu wilayah yang berdasarkan analisis kerawanan bencana pada periode waktu tertentu tidak menghadapi ancaman bencana yang nyata. Penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi tidak terjadi bencana meliputi :

- a. perencanaan penanggulangan bencana;
- b. pengurangan risiko bencana;
- c. pencegahan;
- d. pemaduan dalam perencanaan pembangunan;
- e. persyaratan analisis risiko bencana;
- f. pelaksanaan dan penegakan rencana tata ruang;
- g. pendidikan dan pelatihan; dan
- h. persyaratan standar teknis penanggulangan bencana.

2. Situasi Terdapat Potensi Bencana

Pada situasi ini perlu adanya kegiatan-kegiatan kesiap siagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana dalam penanggulangan bencana.

- a. Kesiapsiagaan
- b. Peringatan Dini
- c. Mitigasi Bencana

Kegiatan-kegiatan pra-bencana ini dilakukan secara lintas sector dan multi stakeholder, oleh karena itu fungsi BNPB/BPBD adalah fungsi koordinasi.

5.2. Saat Tanggap Darurat

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi:

3. pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya;
4. penentuan status keadaan darurat bencana;
5. penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana;
6. pemenuhan kebutuhan dasar;
7. perlindungan terhadap kelompok rentan; dan
8. pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.

5.3. Pasca Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap pasca bencana meliputi:

9. rehabilitasi; dan
10. rekonstruksi.

5.4. Mekanisme Penanggulangan Bencana

Mekanisme penanggulangan bencana yang akan dianut dalam hal ini adalah mengacu pada UUNo 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Dari peraturan perundang-undangan tersebut di atas, dinyatakan bahwa mekanisme tersebut dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu :

1. Pada pra bencana maka fungsi BPBD bersifat koordinasi dan pelaksana,
2. Pada saat Darurat bersifat koordinasi, komando dan pelaksana
3. Pada pasca bencana bersifat koordinasi dan pelaksana.



Bab 6

Alokasi Tugas dan Sumberdaya

6.1. Peran dan Fungsi Kelembagaan

A. Kelembagaan Pemerintah

Dalam melaksanakan penanggulangan bencana di daerah akan memerlukan koordinasi dengan sektor. Secara garis besar dapat diuraikan peran lintas sektor sebagai berikut :

1. *Sektor Pemerintahan*, mengendalikan kegiatan pembinaan pembangunan daerah;
2. *Sektor Kesehatan*, merencanakan pelayanan kesehatan dan medik termasuk obat-obatan dan para medis
3. *Sektor Sosial*, merencanakan kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan dasar lainnya untuk para pengungsi
4. *Sektor Pekerjaan Umum*, merencanakan tata ruang daerah, penyiapan lokasi dan jalur evakuasi, dan kebutuhan pemulihan sarana dan prasarana.
5. *Sektor Perhubungan*, melakukan deteksi dini dan informasi cuaca/meteorologi dan merencanakan kebutuhan transportasi dan komunikasi
6. *Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral*, merencanakan dan mengendalikan upaya mitigatif di bidang bencana geologi dan bencana akibat ulah manusia yang terkait dengan bencana geologi sebelumnya
7. *Sektor Tenaga Kerja dan Transmigrasi*, merencanakan penggerakan dan pemindahan korban bencana ke daerah yang aman bencana.

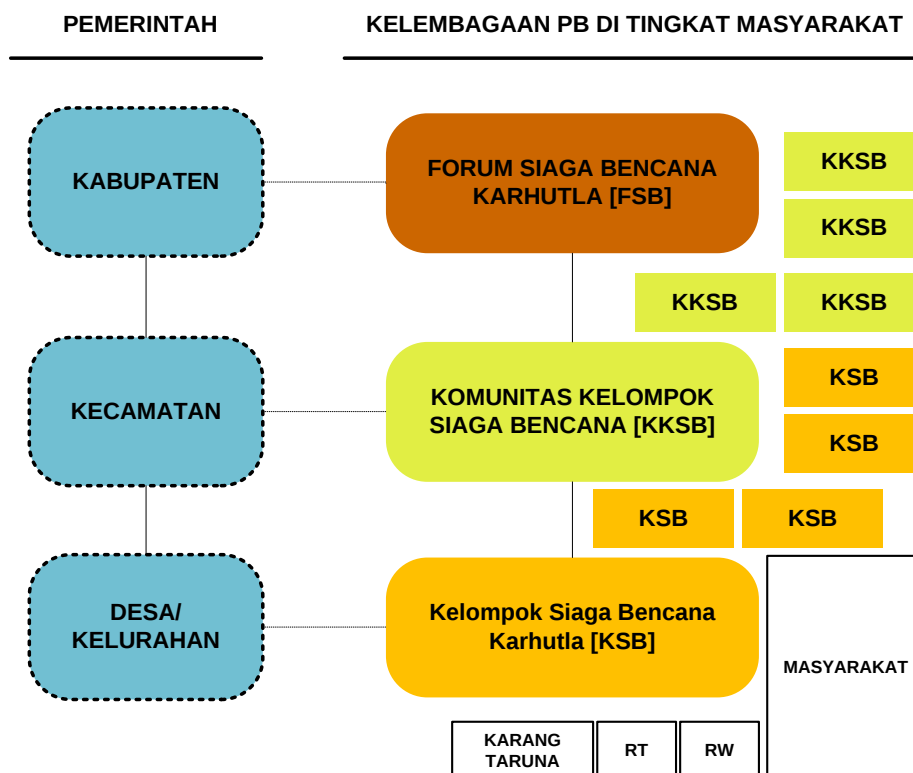
8. *Sektor Keuangan*, penyiapan anggaran biaya kegiatan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada masa pra bencana
9. *Sektor Kehutanan*, merencanakan dan mengendalikan upaya mitigatif khususnya kebakaran hutan/lahan
10. *Sektor Lingkungan Hidup*, merencanakan dan mengendalikan upaya yang bersifat preventif, advokasi, dan deteksi dini dalam pencegahan bencana.
11. *Sektor Kelautan* merencanakan dan mengendalikan upaya mitigatif di bidang bencana tsunami dan abrasi pantai.
12. *Sektor Lembaga Penelitian dan Peendidikan Tinggi*, melakukan kajian dan penelitian sebagai bahan untuk merencanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada masa pra bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.
13. *TNI/POLRI membantu dalam kegiatan SAR*, dan pengamanan saat darurat termasuk mengamankan lokasi yang ditinggalkan karena penghuninya mengungsi.

B. Kelembagaan Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaku awal penanggulangan bencana sekaligus korban bencana harus mampu dalam batasan tertentu menangani bencana sehingga diharapkan bencana tidak berkembang ke skala yang lebih besar. Peningkatan fungsi dan Peran Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana sangat diperlukan sebagai upaya preventif awal saat terjadi bencana.

Kelembagaan di tingkat masyarakat perlu dibentuk agar pemahaman masyarakat terhadap sebab - akibat bencana kebakaran hutan dan lahan menimbulkan dampak yang besar bagi kehidupan. Kelembagaan ini dapat berupa Kelompok Siaga Bencana Karhutla di masing masing desa atau kelurahan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan di kecamatan dapat berupa komunitas Siaga Bencana yang beranggotakan Kelompok Siaga Bencana di Masing Masing Kelurahan/ desa dan di tingkat Kabupaten dapat berupa Forum Siaga Bencana.

Struktur Kelembagaan di tingkat Masyarakat dapat dilihat pada Gambar di Bawah ini.



C. Kelembagaan Lainnya

1. Swasta. Peran swasta belum secara optimal diberdayakan. Peran swasta cukup menonjol pada saat kejadian bencana yaitu saat pemberian bantuan darurat. Partisipasi yang lebih luas dari sektor swasta ini akan sangat berguna bagi peningkatan ketahanan nasional dalam menghadapi bencana.
2. Lembaga Non-Pemerintah. Lembaga-lembaga Non Pemerintah pada dasarnya memiliki fleksibilitas dan kemampuan yang memadai dalam upaya penanggulangan bencana. Dengan koordinasi yang baik lembaga Non Pemerintah ini akan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penanggulangan bencana mulai dari tahap sebelum, pada saat dan pasca bencana.
3. Perguruan Tinggi / Lembaga Penelitian. Penanggulangan bencana dapat efektif dan efisien jika dilakukan berdasarkan penerapan ilmupengetahuan dan teknologi yang tepat. Untuk itu diperlukan

kontribusi pemikiran dari para ahli dari lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian.

4. Media. Media memiliki kemampuan besar untuk membentuk opini publik. Untuk itu peran media sangat penting dalam hal membangun ketahanan masyarakat menghadapi bencana melalui kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi kebencanaan berupa peringatan dini, kejadian bencana serta upaya penanggulangannya, serta pendidikan kebencanaan kepada masyarakat.
5. Lembaga Internasional. Pada dasarnya Pemerintah dapat menerima bantuan dari lembaga internasional, baik pada saat pra bencana, saat tanggap darurat maupun pasca bencana. Namun demikian harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

6.2. Aspek Pendanaan Penanggulangan Bencana

Sebagian besar pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan Penanggulangan bencana terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan pemerintahan dan pembangunan yang dibiayai dari anggaran pendapatan dan belanja nasional, propinsi atau kabupaten/kota. Kegiatan sektoral dibiayai dari anggaran masing-masing sektor yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan khusus seperti pelatihan, kesiapan, penyediaan peralatan khusus dibiayai dari pos-pos khusus dari anggaran pendapatan dan belanja nasional, propinsi atau kabupaten/kota.

Pemerintah dapat menganggarkan dana kontinjensi untuk mengantisipasi diperlukannya dana tambahan untuk menanggulangi kedaruratan. Besarnya dan tatacara akses serta penggunaannya diatur bersama dengan DPR yang bersangkutan. Bantuan dari masyarakat dan sektor non-pemerintah, termasuk badan-badan PBB dan masyarakat internasional, dikelola secara transparan oleh unit-unit koordinasi.



Bab 7

Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Bencana Karhutla

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, bahwa Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Selanjutnya pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana telah disebutkan terkait dengan prinsip-prinsip dalam penanggulangan bencana antara lain: cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif dan nonproletisi.

Pada undang-undang ini juga disebutkan bahwa tujuan dari penanggulangan bencana adalah:

- a. memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;
- b. menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
- c. menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;
- d. menghargai budaya lokal;
- e. membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- f. mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan; dan
- g. menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

7.1. Analisis Potensi dan Permasalahan

Analisis potensi dan permasalahan dalam hal ini diidentifikasi berdasarkan faktor internal dan eksternal berdasarkan isu-isu strategis maupun permasalahan yang tertuang dalam dokumen-dokumen pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun penjabarannya dapat dijelaskan seperti berikut.

7.1.1. Faktor Internal

A. Kekuatan

- Sudah terbentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berdasar Perda kab No 03 Tahun 2012;
- Sudah ada organisasi Tagana yang kredible dibentuk oleh Dinsos;
- Keberadaan “Manggala Agni” dalam pengendalian kebakaran Hutan di Kobar;
- organisasi peduli terhadap tanggap darurat di masyarakat lainnya yaitu tim reaksi cepat (TRC) yang dibentuk pada tahun 2014 di inisiasi oleh BASARNAS telah dilatih ttg Water Rescue;
- Kondisi lahan Sebelah Selatan terdiri dari danau dan rawa Allupial/Organosal banyak mengandung air;

B. Kelemahan

- Belum dilakukan penguatan kelembagaan secara rutin dan menerus
- Antar kelembagaan sudah ada sinergi, akan tetapi belum maksimal dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana
- Jenis lahan tanah sebagian besar organik/gambut
- Rata-rata Cuaca relative panas dengan curah hujan paling tinggi pada bulan desember
- Luas hutan masih sangat tinggi dengan 52 % hutan lebat + 17 % hutan belukar

7.1.2. Faktor Eksternal

A. Peluang

- Peran pihak lain yaitu badan usaha dan masyarakat, mendorong pemerintah untuk bisa mengelolanya dengan baik

- Kondisi politik yang ada dirasakan kondusif untuk percepatan pembangunan pada sektor sektor perkebunan skala besar [data terakhir 11 %]
- Sistem demokrasi pada saat ini membuka kesempatan seluas-luasnya dalam melakukan pengawasan penyelenggaraan kegiatan kebencanaan.

B. Ancaman

- Pihak dunia usaha belum proporsional dalam pelibatan pembangunan penyelenggaraan kebencanaan
- Tantangan peningkatan kebutuhan SDM dalam bidang kebencanaan masih dipandang sebelah mata
- Koordinasi dan kerja sama oleh berbagai pihak stakeholders masih rendah.
- Masih rendahnya kepedulian masyarakat dalam pembangunan bidang kebencanaan yang membutuhkan jiwa “kerelawanan dan keikhlasan”

7.2. Perumusan Visi dan Misi

Kebijakan Penanggulangan Bencana merupakan hasil sinkronisasi antara Kebijakan Nasional Penanggulangan Bencana, Kebijakan Pembangunan Daerah, dan isu strategis kebencanaan Kabupaten Kotawaringin Barat.

RENAS PENANGGULANGAN BENCANA	RPB PROV KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2018-2022	VISI PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
Meningkatkan efektivitas dalam Penanggulangan bencana	Mengurangi Risiko Bencana Dan Meningkatkan Ketangguhan Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana	Terwujudnya Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Yang Tanggap, Tangguh Dan Sinergis Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan

Mengacu pada peraturan diatas, maka dapat dirumuskan terkait dengan visi penanggulangan bencana di Kabupaten Kotawaringin Barat:

“Mewujudkan Kabupaten Kotawaringin Barat Yang Tanggap, Tangguh dan Sinergis dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan”

Berdasarkan visi tersebut, maka penjabaran misi penanggulangan bencana Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan melindungi masyarakat dan aset Kabupaten Kotawaringin Barat dari ancaman bencana melalui penurunan kerugian sosial, budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan dari ancaman bencana;
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia, baik aparatur maupun masyarakat dalam penanggulangan bencana yang didukung dengan ilmu pengetahuan serta teknologi kebencanaan;
3. Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antar pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, swasta dan masyarakat untuk bersama-sama tanggap terhadap bencana mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat hingga pemulihan.

7.3. Perumusan Tujuan dan Sasaran

Perumusan tujuan dan sasaran penanggulangan bencana dilakukan dalam setiap misi yang telah diuraikan di atas. Berikut merupakan tujuan dan sasaran dalam penanggulangan bencana:

Misi 1 Menjaga dan melindungi masyarakat dan aset Kabupaten Kotawaringin Barat dari ancaman bencana melalui penurunan kerugian sosial, budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan dari ancaman bencana.

Tujuan dari misi ini adalah melakukan upaya penurunan kerugian baik secara sosial, budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan dari ancaman bencana dengan sasaran:

- 1) Melakukan upaya mitigasi pasif dengan membuat kebijakan-kebijakan / kajian studi terkait dengan penanggulangan bencana.
- 2) Melakukan tindakan pengurangan faktor resiko dasar

Misi 2 Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, baik aparatur maupun masyarakat dalam penanggulangan bencana yang didukung dengan ilmu pengetahuan serta teknologi kebencanaan.

Tujuan dari misi ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas manusia dan teknologi kebencanaan dengan sasaran:

1. Melakukan penyuluhan rutin terutama di sekolah-sekolah tentang tanggap bencana
2. Meningkatkan kualitas aparatur melalui pelatihan / capacity building
3. Meningkatkan sarana dan prasarana penanggulangan bencana termasuk pengadaan teknologi kebencanaan yang canggih dan modern

Misi 3 Meningkatkan sinergitas dan koordinasi antar pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, swasta dan masyarakat untuk bersama-sama tanggap terhadap bencana mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat hingga pemulihan.

Tujuan dari misi ini adalah meningkatkan koordimasi antar stakeholder dalam penanggulangan bencana dengan sasaran:

1. Melakukan koordinasi rutin antar semua instansi terkait tentang konsep penanggulangan bencana yang akan dilakukan
2. Pembagian tugas yang tepat dan jelas antar masing-masing instansi dalam penanggulangan bencana mulai dari mitigasi, sampai pemulihan.

7.4. Perumusan Strategi Penanggulangan Bencana

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, pada tahap ini akan dirumuskan strategi yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Bahan utama yang digunakan dalam analisis SWOT adalah hasil dari telaah isu-isu strategis yang telah dirumuskan pada subbab sebelumnya, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan pengaruh faktor internal dan eksternal yang melekat pada masing-masing isu.

TABEL VII. 1 ANALISIS SWOT

FAKTOR EKSTERNAL FAKTOR INTERNAL	Peluang / Opportunity • Peran pihak lain yaitu badan usaha dan masyarakat, mendorong pemerintah untuk bisa mengelolanya dengan baik • Kondisi politik yang ada dirasakan kondusif untuk percepatan pembangunan pada sektor sektor perkebunan skala besar [data terakhir 11 %] • Sistem demokrasi pada saat ini membuka kesempatan seluas-luasnya dalam melakukan pengawasan penyelenggaraan kegiatan kebencanaan.	Ancaman / Threat • Pihak dunia usaha belum proporsional dalam pelibatan pembangunan penyelenggaraan kebencanaan • Tantangan peningkatan kebutuhan SDM dalam bidang kebencanaan masih dipandang sebelah mata • Koordinasi dan kerja sama oleh berbagai pihak stakeholders masih rendah. • Masih rendahnya kepedulian masyarakat dalam pembangunan bidang kebencanaan yang membutuhkan jiwa “kerelawanan dan keikhlasan”
Kekuatan / Strength • Sudah terbentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berdasar Perda kab No 03 Tahun 2012; • Sudah ada organisasi Tagana yang kredible dibentuk oleh Dinsos; • Keberadaan “Manggala Agni” dalam pengendalian kebakaran Hutan di Kobar; • Organisasi peduli terhadap tanggap darurat di masyarakat lainnya yaitu tim reaksi cepat (TRC) yang dibentuk pada tahun 2014 di inisiasi oleh BASARNAS telah dilatih ttg Water Rescue; • Kondisi lahan Sebelah Selatan terdiri dari danau dan rawa Allupial/Organosol banyak mengandung air;	Strategi S-O Peningkatan Sarana Prasarana untuk Kegiatan Mitigasi Bencana Karhutla dengan melibatkan Lembaga yang sudah ada	Strategi S-T Peningkatan Kapasitas dan Koordinasi kelembagaan dalam penyelenggaraan kegiatan kebencanaan Karhutla
Kelemahan / Weakness • Belum dilakukan penguatan kelembagaan secara rutin dan menerus • Antar kelembagaan sudah ada sinergi, akan tetapi belum maksimal dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana • Jenis lahan tanah sebagian besar organik/gambut • Rata-rata Cuaca relative panas dengan curah hujan paling tinggi pada bulan desember • Luas hutan masih sangat tinggi dengan 52 % hutan lebat + 17 % hutan belukar	Strategi W-O Penyelenggaraan Kegiatan kebencanaan Karhutla dengan melibatkan masyarakat dan badan usaha	Strategi W-T Peningkatan Kapasitas SDM Masyarakat dan Badan Usaha dalam kegiatan kebencanaan Karhutla

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

7.5. Perumusan Arah Kebijakan

Strategi harus dipandang sebagai suatu kesatuan skenario-skenario selama periode 5 (lima) tahun. Strategi terdiri dari tema-tema yang secara simultan saling melengkapi membentuk cerita atau skenario strategi, yang selanjutnya menjadi arah kebijakan untuk tiap tahunnya. Arah kebijakan merupakan pedoman dalam mengarahkan rumusan strategi yang sebelumnya telah dirumuskan agar lebih sistematis dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam kurun waktu 5 (lima) tahun periode. Arah kebijakan memberikan pedoman dan arahan tema serta prioritas tahunan apa yang harus dikerjakan. Pada tiap tahunnya diberikan penekanan terhadap prioritas tertentu sesuai dengan pemetaan strategi yang telah dirumuskan. Berikut ini merupakan strategi pelaksanaan arah kebijakan:

TABEL VII. 2 ARAH KEBIJAKAN

Sasaran	Arah Kebijakan Penanggulangan Bencana		
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Sasaran: S.1.T.1 S.2.T.1	Peningkatan Sarana Prasarana untuk Kegiatan Mitigasi Bencana Karhutla dengan melibatkan Lembaga yang sudah ada		
Sasaran: S.1.T.2 S.2.T.2 S.3.T.2	Peningkatan Kapasitas SDM Masyarakat dan Badan Usaha dalam kegiatan kebencanaan Karhutla		
	Penyelenggaraan Kegiatan kebencanaan Karhutla dengan melibatkan masyarakat dan badan usaha		
Sasaran: S.3.T.3 S.3.T.3	Peningkatan Kapasitas dan koordinasi kelembagaan dalam penyelenggaraan kegiatan kebencanaan Karhutla		

Berdasarkan gambar di atas, strategi dirumuskan secara spesifik terhadap horizon waktu. Dengan arah kebijakan, strategi dapat diterangkan secara logis kapan

suatu strategi dijalankan mendahului atau menjadi prasyarat sebelum pelaksanaan strategi selanjutnya. Urutan strategi dari tahun ke tahun selama 5 tahun dipandu dan dijelaskan dengan arah kebijakan. Berikut ini merupakan arah kebijakan tahunan yang dituangkan melalui tema dan prioritas.

TABEL VII. 3 ARAH KEBIJAKAN PENANGGULANGAN BENCANA

Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Peningkatan Sarana Prasarana untuk Kegiatan Mitigasi Bencana Karhutla	Peningkatan Kapasitas SDM Masyarakat, Swasta dan Koordinasi antar kelembagaan [aparatur negara] dalam penyelenggaraan kegiatan kebencanaan Karhutla	Penyelenggaraan Kegiatan kebencanaan Karhutla dengan melibatkan masyarakat dan badan usaha

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2018

7.6. Rencana Aksi Daerah

Tindakan-tindakan Pengurangan Risiko Bencana selanjutnya diwadahi dalam dokumen Rencana Aksi Daerah (RAD) yang berlaku untuk periode tiga tahunan, yaitu dokumen daerah yang disusun melalui proses koordinasi dan partisipasi stakeholder yang memuat landasan, prioritas, rencana aksi serta mekanisme pelaksanaan dan kelembagaannya bagi terlaksananya pengurangan Risiko bencana di daerah. Rencana Aksi Daerah Pengurangan Risiko Bencana yang selanjutnya disebut RAD PRB secara substansi merupakan kumpulan program kegiatan yang komprehensif dan sinergis dari seluruh pemangku kepentingan dan tanggungjawab semua pihak yang terkait. RAD PRB berisi prioritas dan strategi pemerintah daerah untuk mengurangi risiko bencana dalam rangka membangun kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

Dalam menentukan kegiatan-kegiatan pengurangan risiko (Rencana Aksi Daerah) ini memang harus didahului dengan penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, karena aktivitas pengurangan risiko adalah tindakan yang lebih rinci dari rencana penanggulangan bencana. Perbedaan antara Rencana Penanggulangan Bencana dengan Rencana Aksi Daerah, terutama pada kedalaman. Jika rencana penanggulangan bencana itu merupakan rencana yang menyeluruh dari pra bencana sampai pasca bencana, akan tetapi terbatas pada apa kegiatan yang akan dilaksanakan dan siapa pelakunya serta sumber dana yang akan dipakai, maka rencana aksi ini hanya terbatas

pada pra bencana (pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan), akan tetapi lebih rinci, yaitu sampai pada kapan dilaksanakan, di mana dilaksanakan, berapa dana yang dibutuhkan dll.

TABEL VII. 4 RENCANA AKSI DAERAH PENANGGULANGAN BENCANA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
I	PENCEGAHAN DAN MITIGASI										
	A	MITIGASI PASIF									
	a	Penyusunan peraturan Daerah	Pembuatan aturan daerah tentang PRB dan PB	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 250.000.000,00	APBD	
			Membentuk Aturan daerah dan mekanisme pembagian kewenangan dan sumber daya berdasarkan peran dan tanggung jawab antara pemerintah daerah dan komunitas lokal dalam Penanggulangan Bencana Karhutla	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 250.000.000,00	APBD	
	b	Pembuatan peta rawan bencana dan pemetaan masalah.	Pembangunan layanan Sistem Informasi Peringatan Bencana Karhutla terupdate dan yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Bencana Nasional	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 500.000.000,00	APBD	
			Membangun pusat data dan informasi bencana Karhutla	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 250.000.000,00	APBD	
			Pembuatan sistem peringatan dini untuk bencana Karhutla dengan memadukan teknologi dan kearifan lokal	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 500.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
	c	Pembuatan pedoman/standar/prosedur	Pembuatan standar minimal untuk materi publikasi dalam menggalang praktik budaya pengurangan risiko bencana Karhutla	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 250.000.000,00	APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
			Penyusunan Rencana Kontinjensi Karhutla	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD] DAN DINAS KESEHATAN	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 250.000.000,00	APBD	
	d	Pembuatan brosur/leaflet/poster	Pembuatan rencana publikasi dan kampanye publik Karhutla	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 300.000.000,00	APBD	
	e	Internalisasi PB dalam muatan lokal pendidikan	Sosialisasi SPAB [Satuan Pendidikan Aman Bencana]	BPBD dan Dinas Pendidikan	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 200.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
	f	Pembentukan organisasi atau satuan gugus tugas bencana	Pembentukan kelembagaan Pusdalops PB yang didukung oleh relawan dan siaga 24/7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 250.000.000,00	APBD	
	g	Perkuatan unit-unit sosial dalam masyarakat, seperti forum Pengarus-utamaan PB dalam perencanaan pembangunan	Pelatihan dan Sosialisasi Desa Siaga Bencana Karhutla [Pembentukan Kelompok Siaga Bencana] Tingkat Desa	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	1. Pembentukan Kelompok Siaga Bencana Tk Desa, 2 Pelatihan Kelompok Siaga Bencana Tk Desa

NO	PILIHAN TINDAKAN PB	KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
					2019	2020	2021			
		Pembentukan Komunitas Siaga Bencana Karhutla Tingkat Kecamatan	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	1. Pembentukan Komunitas Siaga Bencana Tk. Kec, 2 Pelatihan Komunitas Siaga Bencana tk Kec.
		Pembentukan Forum PRB Karhutla di tingkat Kabupaten	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 350.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	1. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana Tk Kabupaten, 2. Pelatihan Anggota Forum PRB Tk Kabupaten
	B	MITIGASI AKTIF								
	a	Pembuatan dan penempatan tanda-tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan	Pembuatan Tanda Peringatan akan Bahaya Karhutla	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada			Rp 300.000.000,00	APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
		bencana dsb.									
	b	Pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, ijin mendirikan bangunan (IMB), dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana.	Pengawasan terhadap Pelaksanaan Proses Konversi Lahan terutama di Hutan Produksi Konversi	Dinas Pekerjaan Umum	Kecamatan Kotawaringin Lama, Arut Selatan dan Kumai				Rp 300.000.000,00	APBD	
	c	Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat.	Pelatihan dasar Kebencanaan Bagi Aparat Pemerintah [BPBD, Dinkes, SAR, dll]	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 300.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Pelatihan dasar Kebencanaan Bagi Masyarakat	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 300.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
	e	Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat.	Penyuluhan terkait pelarangan membakar hutan untuk membuka lahan	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Penyuluhan masyarakat terkait faktor pemicu dan dampak kebakaran hutan dan lahan	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Penyuluhan dan Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana Karhutla	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Pendampingan Kelompok Siaga Bencana masyarakat terhadap pemadaman titik api secara mandiri	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan				Rp 300.000.000,00	APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
					Lada						
f		Perencanaan daerah penampungan sementara dan jalur-jalur evakuasi jika terjadi bencana.	Peningkatan Kondisi Jalan Lokal [Kabupaten] sebagai Jalur Evakuasi dan Aksesibilitas sarana Prasarana Kebakaran Hutan dan Lahan	Dinas Pekerjaan Umum	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 3.000.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Pembangunan Jalan Baru untuk meningkatkan aksesibilitas	Dinas Pekerjaan Umum	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 3.000.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Peningkatan Kondisi Jalan Lingkungan sebagai Jalur Evakuasi	Dinas Pekerjaan Umum	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 3.000.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
			Pengadaan bak penampung air pada tiap kecamatan	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 900.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Sewa helikopter untuk penyiraman saat suhu berpotensi memunculkan titik api	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kabupaten Kotawaringin Barat				Rp 500.000.000,00	APBD	
			Pengadaan mobil / motor dengan tangki pemadam Tingkat Kecamatan	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 1.200.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
	g	Pembuatan bangunan struktur yang berfungsi untuk mencegah, mengamankan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, seperti:	Membangun tanggul pengaman (<i>buffer</i>) antara kawasan hutan dan kawasan pemukiman	Dinas Pekerjaan Umum	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 6.000.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
		tanggul, dam, penahan erosi pantai, bangunan tahan gempa dan sejenisnya.									
			Membangun sistem pengairan yang terkoneksi antara titik rawan satu dengan lainnya sehingga kebakaran diminimalisir dan mencegah kebakaran lahan	Dinas Pekerjaan Umum	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 6.000.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
II	KESIAPSIAGAAN										
	a	Pengaktifan pos-pos siaga bencana dengan segenap unsur pendukungnya.	Pembangunan Pos Siaga Bencana Tingkat Desa	Dinas Pekerjaan Umum	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 1.200.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
	b	Pelatihan siaga / simulasi / gladi / teknis bagi setiap sektor Penanggulangan bencana	Simulasi Kesiapsiagaan Bencana Karhutla tingkat Desa	SAR, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
		(SAR, sosial, kesehatan, prasarana dan pekerjaan umum).			Lada						
			Simulasi Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana	SAR, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN, APBD PROV, APBD	
			Simulasi Perlindungan terhadap kelompok rentan	SAR, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN, APBD PROV, APBD	
	c	Inventarisasi sumber daya pendukung kedaruratan	Inventarisasi Kebutuhan Sarana Prasarana untuk mendukung mobilisasi logistik dan kesiapan Kondisi Darurat	BPBD	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 150.000.000,00	APBN, APBD PROV, APBD	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
	d	Penyiapan dukungan dan mobilisasi sumberdaya/ logistik.	Pengadaan Sarana Prasarana untuk Pos Siaga Bencana untuk mendukung mobilisasi logistik dan kesiapan Kondisi Darurat	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Penyiapan lokasi evakuasi bencana yang meliputi meeting point, tenda evakuasi / lokasi bangunan penampungan korban bencana di Tiap Kecamatan	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 3.000.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
			Penyiapan Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana pada tempat pengungsian	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV , APBD	
	e	Penyiapan sistem informasi dan komunikasi	Penyiapan Sarana Komunikasi dan Informasi di Pos Siaga Bencana	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut				Rp 600.000.000,00	APBN , APBD PROV ,	

NO	PILIHAN TINDAKAN PB		KEGIATAN	PELAKU	LOKASI	TSHUN PELAKSANAAN			JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA	KET
						2019	2020	2021			
		yang cepat dan terpadu guna mendukung tugas kebencanaan.			Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada					APBD	
	f	Penyiapan dan pemasangan instrumen sistem peringatan dini (early warning)	Penyiapan dan pemasangan instrumen sistem peringatan dini (early warning)	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN, APBD PROV, APBD	
	g	Mobilisasi sumber daya (personil dan prasarana/sarana peralatan)	Penyiapan Sarana Prasarana pendukung untuk Kegiatan Pemadaman Karhutan dan Lahan	Badan Penanggulangan Bencana Daerah [BPBD]	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 600.000.000,00	APBN, APBD PROV, APBD	
			Penyiapan kendaraan evakuasi pada lokasi-lokasi bencana	BPBD dan 6 Kecamatan	Kecamatan Arsel, Kumai dan Kotawaringin Lama, Arut Utara, Pangkalan Banteng dan Pangkalan Lada				Rp 1.200.000.000,00	APBN, APBD PROV, APBD	
TOTAL KEBUTUHAN ANGGARAN RENCANA PENANGGULANGAN BENCANA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT									Rp 38.800.000.000,00		

